ANALISIS BEBAN KERJA GURU SAAT PANDEMI COVID-19 DENGAN METODE NASA-TLX, *OBJECTIVE MATRIX* (OMAX), DAN *STREGTH, WEAKNESS, OPPORTUNITY, THREATS* (SWOT) SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS KINERJA GURU

(Studi Kasus: MTs Negeri 1 Klaten)

TUGAS AKHIR

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1 pada Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknologi Industri

Nama : Dyah Amrina Rosyada

NIM : 18522111

PROGRAM STUDI TEKNIK INDUSTRI

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya mengakui bahwa karya ini merupakan hasil kerja saya sendiri kecuali ringkasan dan kutiap yang setiap satunya telah saya jelaskan sumbernya. Jika kemudian hari ternyata terbukti pengakuan saya ini tidak benar dan melanggar peraturan yang sah dalam karya tulis dan hak intelektual maka saya bersedia ijazah yang telah saya terima untuk ditarik kembali oleh Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 1 Mei 2022



Dyah Amrina Rosyada

18522111

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN TA

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KLATEN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KLATEN
Jl. Ki Ageng Gribig, Gergunung, Telp. (0272) 322780, Email: mtsnklaten@kemenag.go.id Klaten Utara 57434

SURAT KETERANGAN

Nomor : 170 /Mts.11.47/TL.00/4/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Drs. ZAINUDIN KHOLID, M.Pd
Nomor Induk Pegawai	:	196905021996031001
Pangkat/Golongan Ruang	:	Pembina Tk.1, IV/b
Jabatan	:	Guru Madya/Kepala Madrasah
Unit Kerja	:	MTs Negeri 1 Klaten
Alamat Kantor	:	Jalan Ki Ageng Gribig Gergunung Klaten Utara 57434 Telp. (0272)322780

Menerangkan dengan sesungguhnya kepada :

Nama	:	DYAH AMRINA ROSYADA
NIM	:	18522111
Jenjang	:	Sarjana 1
Program Studi	:	Teknik Industri
Institut	:	Universitas Islam Indonesia

Benar - benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi di MTsN 1 Klaten pada tanggal 25 Februari sampai dengan 31 Maret 2022, dengan judul :

"ANALISIS BEBAN KERJA GURU SAAT PANDEMI COVID-19 DENGAN METODE NASA-TLX, OBJECTIVE MATRIX (OMAX), DAN STREGTH, WEAKNESS, OPPORTUNITY, THREATS (SWOT) SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS KINERJA GURU."

(Studi Kasus : MTs Negeri 1 Klaten)

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 26 April 2022
Kepala MTsN 1 Klaten

Drs. ZAINUDIN KHOLID, M.Pd
NIP. 196905021996031001

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

ANALISIS BEBAN KERJA GURU SAAT PANDEMI COVID-19 DENGAN METODE NASA-TLX, *OBJECTIVE MATRIX* (OMAX), DAN *STREGTH, WEAKNESS, OPPORTUNITY, THREATS* (SWOT) SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS KINERJA GURU

(Studi Kasus: MTs Negeri 1 Klaten)

TUGAS AKHIR

Oleh:

Nama : Dyah Amrina Rosyada

NIM : 18522111

Yogyakarta, 7 Mei 2022

Dosen Pembimbing,



Muhammad Ragil Suryoputro, S.T., M.Sc.

NIP 105220101

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

ANALISIS BEBAN KERJA GURU SAAT PANDEMI COVID-19 DENGAN METODE NASA-TLX, *OBJECTIVE MATRIX* (OMAX), DAN *STREGTH, WEAKNESS, OPPORTUNITY, THREATS* (SWOT) SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS KINERJA GURU

(Studi Kasus: MTs Negeri 1 Klaten)

TUGAS AKHIR

Oleh:

Nama : Dyah Amrina Rosyada

NIM 18522111

Telah dipertahankan di depan sidang penguji sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-1 Teknik Industri

Fakultas Teknologi Industri

Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta, Juni 2022

Tim Penguji

Muhammad Ragil Suryoputro, S.T., M.Sc. _____

Ketua

Amarria Dila Sari, S.T., M.Sc. _____

Anggota I

Chancard Basumerda, S.T., M.Sc. _____

Anggota II

Mengetahui,

Ketua Program Studi Teknik Industri

Fakultas Teknologi Industri

Universitas Islam Indonesia

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ★ YOGYAKARTA ★ FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI

Taufiq Immawan, S.T., M.M.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan kepada Allah SWT yang telah meridhoi setiap proses dan langkah saya dalam menyelesaikan penelitian ini, orang tua saya Bapak Bedjo dan Ibu Nur Hidayati yang selama ini telah memberikan dukungan dan doa, serta teman-teman saya yang telah memberikan bantuan dan dukungan pada saat saya menemui kesulitan dalam proses pengerjaan karya tulis ini.

MOTTO

وَتِلْكَ الْاَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِۚ وَمَا يَعْقِلُهَآ اِلَّا الْعَالِمُوْنَ

“Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tidak ada yang akan memahaminya kecuali mereka yang berilmu.” **(QS. Al-‘Ankabut: 43)**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis haturkan kepada Allah SWT, karena telah memberikan karunia, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Serta tak lupa shalawat dan salam senantiasa ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW.

Laporan tugas akhir merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Strata-1 pada Jurusan Teknik Industri, Universitas Islam Indonesia. Besar harapan penulis, laporan ini dapat bermanfaat serta memberikan wawasan bagi pembaca dan diri penulis pribadi.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Dekan Fakultas Teknologi Industri, Bapak Prof. Dr. Ir. Hari Purnomo, M.T.
2. Kepala Program Studi Teknik Indusri, Bapak Dr. Taufiq Immawan, S.T., M.M.
3. Dosen pembimbing tugas akhir, Bapak Muhammad Ragil Suryoputro, S.T., M.Sc.
4. Orang tua yang selalu memberikan dukungan dan doa, Bapak Bedjo, Ibu Nur Hidayati, dan Nenek Sri Sutandijah.
5. Kedua adik yang selalu memberikan semangat, Diah Azzahra Apriliani Putri dan Andika Muhammad Akbar.
6. MTs Negeri 1 Klaten yang telah memberikan kesempatan sehingga dapat melaksanakan penelitian tugas akhir ini.
7. Teman seperjuangan yang senantiasa memberikan bantuan, Harum Rahmi Putri dan Alifia Salsabila Putri.
8. Sahabat dan teman-teman serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama penulisan tugas akhir.

Yogyakarta, 29 April 2022



Dyah Amrina Rosyada

ABSTRAK

Covid-19 menyebabkan adanya kebijakan baru khususnya bagi dunia pendidikan yakni pembelajaran dengan sistem jarak jauh. Sistem baru tersebut, memberikan tantangan baru bagi guru karena perlu beradaptasi dengan penggunaan teknologi, proses tersebut membuat stres dalam pelaksanaannya sehingga menimbulkan dampak psikologis dan stres kerja. Sehingga perlu dilakukan perhitungan beban kerja menggunakan metode NASA-TLX dan produktivitas kinerja guru menggunakan metode Objective Matrix (OMAX). Sehingga dapat menentukan strategi sebagai upaya perbaikan untuk menghadapi sistem yang baru menggunakan analisis SWOT. Beban kerja mental guru pada pembelajaran daring terdapat 1 guru pada kategori agak tinggi, 37 guru pada kategori tinggi, dan 4 guru pada kategori sangat tinggi. Pada Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas terdapat 16 guru pada kategori agak tinggi dan 26 guru pada kategori tinggi. Hasil perhitungan OMAX dari 42 sampel, terdapat 39 guru mengalami penurunan produktivitas dan 3 guru tidak mengalami penurunan maupun kenaikan produktivitas sehingga dapat dikatakan penurunan produktivitas sebesar 92,85%. Hasil Analisis SWOT sebagai strategi dalam upaya perbaikan antara lain meningkatkan kompetensi guru dan murid dalam penggunaan teknologi dengan cara memberikan seminar atau workshop pada guru dan murid, guru bekerjasama dengan orang tua murid dalam pengawasan selama proses pembelajaran daring, dan melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap kinerja guru untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi guru saat melakukan pembelajaran daring serta dapat memberikan solusi.

Kata kunci: pembelajaran daring, beban kerja, NASA-TLX, OMAX, SWOT.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN ii
SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN TA iii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING iv
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
MOTTO vii
KATA PENGANTAR viii
ABSTRAK ix
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xv
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.3 Batasan Masalah 5
1.4 Tujuan Penelitian 6
1.5 Manfaat Penelitian 6
1.6 Sistematika Penelitian 7
BAB II KAJIAN PUSTAKA 9
2.1. Kajian Induktif 9
2.2. Kajian Deduktif 16
2.2.1 Beban Kerja Mental 16
2.2.2 Produktivitas 17
2.2.3 Kinerja 18
2.2.4 Rumus Slovin 19
2.2.5 NASA-TLX 20
2.2.6 OMAX *(Objective Matrix)* 24
2.2.7 Analisis SWOT *(Strength, Weakness, Opportunity, Threat)* 27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 33
3. 1 Objek Penelitian 33
3. 2 Subjek Penelitian 33

3. 3 Jenis Data 33
3. 4 Diagram Alur Penelitian 34
BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA 37
4.1 Pengumpulan Data 37
4.1.1 Deskripsi Sekolah 37
4.1.2 Deskripsi Subjek 38
4.2 Pengolahan Data 41
4.2.1 NASA-TLX Sebelum Pandemi 41
4.2.2 NASA-TLX Pembelajaran Daring 48
4.2.3 NASA-TLX Pembelajaran Tatap Muka Terbatas 55
4.2.4 OMAX 62
4.2.5 Analisis SWOT 68
BAB V PEMBAHASAN 72
5.1 Analisis NASA-TLX 72
5.1.1 Analisis Perbandingan Pembobotan 72
5.1.2 Analisis Perbandingan Hasil Rating 74
5.1.3 Analisis Total Nilai Produk Tiap Indikator 75
5.1.4 Analisis *Weighted Workload* (WWL) 76
5.1.5 Analisis Rata-rata WWL 78
5.1.6 Analisis Kategori Beban Kerja Mental 80
5.2 Analisis OMAX 84
5.2.1 Analisis Setiap Kriteria 84
5.2.2 Analisis Penentuan Bobot 87
5.2.3 Analisis Produktivitas 87
5.3 Analisis SWOT 90
BAB VI PENUTUP 95
6.1 Kesimpulan 95
6.2 Saran 95
DAFTAR PUSTAKA 97
Lampiran 1: Matriks OMAX Masing-Masing Subjek 101
Lampiran 2: Perbandingan Perhitungan NASA-TLX Tiap Subjek 146
Lampiran 3: Dokumentasi 155

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 State of The Arts 11
Tabel 2.2 Indikator Metode NASA-TLX 21
Tabel 2.3 Perbandingan Indikator NASA-TLX 22
Tabel 2.4 Interpretasi Nilai 24
Tabel 2.5 Objective Matrix Score Performance 27
Tabel 2.6 Matriks SWOT 32
Tabel 4.1 Subjek Guru Kelas 7 39
Tabel 4.2 Subjek Guru Kelas 8 40
Tabel 4.3 Subjek Guru Kelas 9 40
Tabel 4.4 Rekapitulasi Pembobotan Sebelum Pandemi Guru Kelas 7 41
Tabel 4.5 Rekapitulasi Pembobotan Sebelum Pandemi Guru Kelas 8 42
Tabel 4.6 Rekapitulasi Pembobotan Sebelum Pandemi Guru Kelas 9 42
Tabel 4.7 Rekapitulasi Rating Sebelum Pandemi Guru Kelas 7 43
Tabel 4.8 Rekapitulasi Rating Sebelum Pandemi Guru Kelas 8 44
Tabel 4.9 Rekapitulasi Rating Sebelum Pandemi Guru Kelas 9 44
Tabel 4.10 Rekapitulasi Nilai Produk Sebelum Pandemi Guru Kelas 7 45
Tabel 4.11 Rekapitulasi Nilai Produk Sebelum Pandemi Guru Kelas 8 45
Tabel 4.12 Rekapitulasi Nilai Produk Sebelum Pandemi Guru Kelas 9 46
Tabel 4.13 Rekapitulasi WWL dan Rata-rata WWL Sebelum Pandemi Guru Kelas 7 46
Tabel 4.14 Rekapitulasi WWL dan Rata-rata WWL Sebelum Pandemi Guru Kelas 8 47
Tabel 4.15 Rekapitulasi WWL dan Rata-rata WWL Sebelum Pandemi Guru Kelas 9 48
Tabel 4.16 Rekapitulasi Pembobotan Pembelajaran Daring Guru Kelas 7 48
Tabel 4.17 Rekapitulasi Pembobotan Pembelajaran Daring Guru Kelas 8 49
Tabel 4.18 Rekapitulasi Pembobotan Pembelajaran Daring Guru Kelas 9 49
Tabel 4.19 Rekapitulasi Rating Pembelajaran Daring Guru Kelas 7 50
Tabel 4.20 Rekapitulasi Rating Pembelajaran Daring Guru Kelas 8 51
Tabel 4.21 Rekapitulasi Rating Pembelajaran Daring Guru Kelas 9 51
Tabel 4.22 Rekapitulasi Nilai Produk Pembelajaran Daring Guru Kelas 7 52

Tabel 4.23 Rekapitulasi Nilai Produk Pembelajaran Daring Guru Kelas 8..... 52
Tabel 4.24 Rekapitulasi Nilai Produk Pembelajaran Daring Guru Kelas 9..... 53
Tabel 4.25 Rekapitulasi WWL dan Rata-rata WWL Pembelajaran Daring Guru Kelas 7 54
Tabel 4.26 Rekapitulasi WWL dan Rata-rata WWL Pembelajaran Daring Guru Kelas 8 54
Tabel 4.27 Rekapitulasi WWL dan Rata-rata WWL Pembelajaran Daring Guru Kelas 9 55
Tabel 4.28 Rekapitulasi Pembobotan PTM Terbatas Guru Kelas 7 55
Tabel 4.29 Rekapitulasi Pembobotan PTM Terbatas Guru Kelas 8 56
Tabel 4.30 Rekapitulasi Pembobotan PTM Terbatas Guru Kelas 9 57
Tabel 4.31 Rekapitulasi Rating PTM Terbatas Guru Kelas 7 57
Tabel 4.32 Rekapitulasi Rating PTM Terbatas Guru Kelas 8 58
Tabel 4.33 Rekapitulasi Rating PTM Terbatas Guru Kelas 9 58
Tabel 4.34 Rekapitulasi Nilai Produk PTM Terbatas Guru Kelas 7 59
Tabel 4.35 Rekapitulasi Nilai Produk PTM Terbatas Guru Kelas 8 59
Tabel 4.36 Rekapitulasi Nilai Produk PTM Terbatas Guru Kelas 9 60
Tabel 4.37 Rekapitulasi WWL dan Rata-rata WWL PTM Terbatas Guru Kelas 7..... 61
Tabel 4.38 Rekapitulasi WWL dan Rata-rata WWL PTM Terbatas Guru Kelas 8..... 61
Tabel 4.39 Rekapitulasi WWL dan Rata-rata WWL PTM Terbatas Guru Kelas 9..... 62
Tabel 4.40 Rubik Nilai..... 63
Tabel 4.41 Matriks Subjek AA Sebelum Pandemi 64
Tabel 4.42 Matriks Subjek AA Saat Pandemi 65
Tabel 4.43 Rekapitulasi Perhitungan Produktivitas Guru Kelas 7 66
Tabel 4.44 Rekapitulasi Perhitungan Produktivitas Guru Kelas 8 66
Tabel 4.45 Rekapitulasi Perhitungan Produktivitas Guru Kelas 9 67
Tabel 4.46 Faktor-faktor IFAS 68
Tabel 4.47 Pembobotan Faktor IFAS 69
Tabel 4.48 Skor Faktor Internal..... 69
Tabel 4.49 Faktor-faktor EFAS 70
Tabel 4.50 Pembobotan Faktor EFAS 71
Tabel 4.51 Skor Faktor Eksternal 71
Tabel 5.1 Kategori Beban Kerja Mental……..80

Tabel 5.2 Rubik Nilai Kriteria OMAX 84
Tabel 5.3 Ketentuan Kriteria K.1 84
Tabel 5.4 Ketentuan Kriteria K.2 85
Tabel 5.5 Ketentuan Kriteria K.3 86
Tabel 5.6 Ketentuan Kriteria K.5 87
Tabel 5.7 Matriks SWOT 91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Harian Covid-19 per Tanggal 25 Februari 2022 1
Gambar 1.2 Sistem Pembelajaran di Indonesia 3
Gambar 2.1 Diagram SWOT……30
Gambar 3.1 Diagram Alur Penelitian……...35
Gambar 4.1 Lokasi MTs Negeri 1 Klaten……38
Gambar 5.1 Grafik Perbandingan Pembobotan Sebelum Pandemi……..72
Gambar 5.2 Grafik Perbandingan Pembobotan Pembelajaran Daring 73
Gambar 5.3 Grafik Perbandingan Pembobotan PTM Terbatas 73
Gambar 5.4 Grafik Rata-rata Pemberian Rating Sebelum Pandemi..... 74
Gambar 5.5 Grafik Rata-rata Pemberian Rating Pembelajaran Daring..... 74
Gambar 5.6 Grafik Rata-rata Pemberian Rating PTM Terbatas..... 75
Gambar 5.7 Grafik Perbandingan Total Nilai Produk 76
Gambar 5.8 Grafik Perbandingan WWL Sebelum Pandemi 77
Gambar 5.9 Grafik Perbandingan WWL Pembelajaran Daring 77
Gambar 5.10 Grafik Perbandingan WWL PTM Terbatas 78
Gambar 5.11 Grafik Perbandingan Rata-rata WWL Sebelum Pandemi 79
Gambar 5.12 Grafik Perbandingan Rata-rata WWL Pembelajaran Daring..... 79
Gambar 5.13 Grafik Perbandingan Rata-rata WWL PTM Terbatas 80
Gambar 5.14 Grafik Perbandingan BKM Sebelum Pandemi 81
Gambar 5.15 Grafik Perbandingan BKM Pembelajaran Daring 82
Gambar 5.16 Grafik Perbandingan BKM PTM Terbatas 83
Gambar 5.17 Grafik Perbandingan Produktivitas Guru Kelas 7 88
Gambar 5.18 Grafik Perbandingan Produktivitas Guru Kelas 8 89
Gambar 5.19 Grafik Perbandingan Produktivitas Guru Kelas 9 90
Gambar 5.20 Diagram SWOT 91

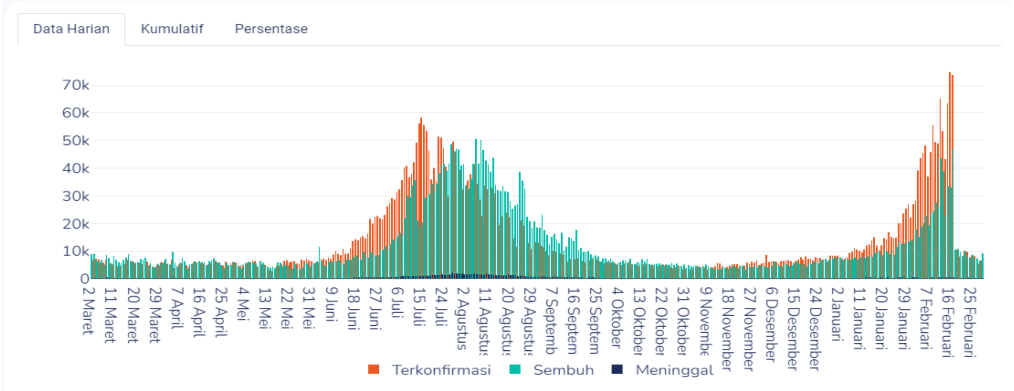
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus adalah sekelompok virus berdasarkan subfamili *Orthocoronavirinae* pada famili *Coronaviridae* dalam ordo Nidovirales yang dapat mengakibatkan penyakit yang menyerang burung serta mamalia termasuk dapat menginfeksi manusia (RJ de Groot, 2011). Organisasi Kesehatan Dunia menamai virus ini dengan *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2)* dan yang kita kenal dengan penyakit *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19). Ditemukan kasus pertama di Wuhan, China pada Desember tahun 2019. Berasal dari hewan liar seperti kelelawar, yang virusnya mengalami mutasi hingga menciptakan virus baru yang mampu menginfeksi manusia (WHO, 2020).

Pada tanggal 2 Maret 2020, pertama kali tercatat 2 kasus di Indonesia. Per 31 Maret 2020, terhitung 1.528 kasus dan 136 kematian (Kemenkes, 2020). Dalam kebanyakan kasus Covid-19, paling sering mengakibatkan infeksi pernapasan ringan, tetapi juga dapat mengakibatkan masalah pernapasan yang lebih parah.gejala awal Covid-19 yakni batuk dan deman yang hilang secara sendirinya atau menjadi lebih serius dengan sesak napas, gagal napas, dan pneumonia yang mengakibatkan sindrom gangguan pernapasan akut (ARDS), gagal ginjal, gangguan pembekuan darah, gagal organ, dan kematian (Chen, 2020). Gambar 1.1 berikut menunjukkan data perkembangan Covid-19 di Indonesia.



Gambar 1.1 Data Harian Covid-19 per Tanggal 25 Februari 2022

(Sumber: Badan Pusat Statistik)

Covid-19 dapat menyebar dan menular dengan mudah melalui interaksi langsung dengan penderita. Untuk itu, perlu menghimbau masyarakat untuk gaya hidup baru yang sehat sesuai protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19. Menjaga kebersihan dengan selalu mencuci tangan, menghindari bertemu atau interaksi langsung dengan penderita, memakai masker untuk melindungi diri ketika keluar rumah merupakan protokol kesehatan yang sebaiknya dilakukan untuk mencegah penularan Covid-19. Protokol lain yang tidak kalah penting yaitu dengan mengatur jarak kurang lebih 1 meter atau disebut juga dengan *social distancing* (Hafeez, 2020).

Untuk itu, Pemerintah telah menetapkan isolasi total atau lebih populer dengan sebutan *lockdown* untuk meminimalkan kasus Covid-19 di Indonesia. Keputusan tersebut didukung dengan adanya aturan pembatasan kegiatan di luar kediaman, menghentikan kegiatan pembelajaran di sekolah, pemberlakuan aturan baru yakni bekerja dari rumah *(work from home),* dan aktivitas keagamaan dianjurkan dilakukan di rumah. Aturan tersebut yakni berupa kegiatan karantina yang berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 6 Tahun 2018 mengenai Kekarantinaan Kesehatan yang merupakan kegiatan membatasi dan/atau mengisolasi seseorang yang menderita penyakit menular seperti yang tercantum padaa Undang-Undang walaupun tidak ada tanda-tanda tertular agar dapat meminimalisir peredaran penyakit bagi lingkungan sekitar (UU, 2018).

Penerapan *lockdown*, menyebabkan adanya kebijakan baru bagi dunia pendidikan yang merubah kegiatan pembelajaran menjadi daring atau secara *online*. Mulai dari 17 April 2020, sebanyak 91,3% siswa dari semua penjuru dunia terpaksa tidak bisa melakukan pembelajaran dengan datang langsung ke sekolah. Berdasarkan data tersebut, mencakup 45 juta siswa di Indonesia tidak dapat melakukan pembelajaran di sekolah (UNESCO, 2020). Berdasarkan aturan yang dikeluarkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam surat edaran mengenai upaya yang harus dikerjakan untuk meminimalisir penyebaran virus di satuan pendidikan yaitu dilakukannya pembelajaran jarak jauh yakni dari rumah guna untuk menekan penyebaran Covid-19. Sehingga, pembelajaran dengan metode daring atau secara *online* merupakan solusi tapat pada pandemi Covid-19. Pembelajaran dengan metode daring adalah pendidikan jarak jauh yang disampaikan pendidik dengan materi dan tugas melalui internet (Hakim, 2019).

Pada tahun 2022, mulai diberlakukan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) yang mengacu pada kegiatan pembelajaran saat pandemi seperti sekarang ini. PTM terbatas dimulai awal semester genap tahun ajaran 2021/2022 dengan ketentuan sesuai Keputusan Bersama 4 Menteri. Menurut Keputusan Bersama tersebut, PTM Terbatas harus dilakukan oleh semua lembaga pendidikan di daerah PPKM level 1 dan 2 dengan syarat presentase siswa 100% yang dilakukan setiap hari dengan maksimum 6 jam. Sedangkan untuk level 3 diperkenankan melakukan PTM secara bergantian tiap hari dengan presentase siswa 50% dengan maksimum 4 jam. Untuk daerah PPKM level 4 pembelajaran masih dilakukan secara jarak jauh atau sistem daring (SKB, 2021). Pembelajaran dengan sistem baru, memberikan tuntutan untuk mengubah sistem pembelajaran pada umumnya yakni dengan bertatap muka langsung di sekolah menjadi dilakukan secara jarak jauh dan dengan PTM terbatas. Gambar 1.2 merupakan sistem pembelajaran di Indonesia dari sebelum terjadi pandemi Covid-19 hingga saat ini.



Gambar 1.2 Sistem Pembelajaran di Indonesia

Dengan sistem baru tersebut, memberikan tantangan baru karena perlu beradaptasi dengan penggunaan teknologi. Guru harus dapat menggunakan teknologi digital, mengantisipasi masalah, menerapkan cara efisien, dan menghasilkan terobosan baru untuk mengajar (Hakim, 2019). Perubahan sistem pembelajaran tidak serta merta dapat diterima oleh guru. Para guru perlu beradaptasi dengan kebiasaan baru yang bisa membuat stres dalam pelaksanaannya. Akibatnya, guru sering mengalami dampak psikologis dan stres kerja, karena dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif dalam mengajar menggunakan perantara teknologi (Yuwono, 2020). Stres yang dialami oleh

guru diakibatkan beban kerja yang sangat banyak apalagi pada masa pandemi dengan tuntutan yang bertambah yakni guru dituntut harus dapat menciptakan materi yang inovatif serta jam kerja bertambah dari 8 jam, sekarang menjadi 12 jam pada kondisi pandemi ini. Kendala yang dialami oleh guru saat mengajar yakni lingkungan belajar siswa kurang mendukung dan pendampingan orang tua siswa yang kurang maksimal saat proses pembelajaran. Hal ini jika dilakukan berhari-hari dapat menimbulkan beban kerja yang tinggi yang dirasakan guru saat pembelajaran pada masa pandemi.

Beban kerja adalah keadaan kerja yang memuat uraian kewajiban yang harus dikerjakan dalam suatu periode. Hal tersebut adalah gabungan dari beban kerja yang berasal dari fisik dan mental. Beban kerja mental merupakan perbedaan kebutuhan beban kerja untuk suatu peran berdasarkan kapabilitas maksimal seseorang pada keadaan terpengaruh (Henry, 1988). Beban kerja mental ini berdampak besar pada produktivitas yang merupakan rasio dari output yang diperoleh dengan sumber daya yang dipakai. Sehingga, perlu dilakukan pengukuran untuk meningkatkan produktivitas kinerja karena, dapat mengurangi beberapa hal dalam proses menghasilkan produk atau melayani dengan jasa seperti mengurangi biaya, waktu, dan sistem kerja (Sunyoto, 2012).

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Klaten berlokasi di Jalan Ki Ageng Gribig, Kecamatan Klaten Utara, Klaten, Jawa Tengah. MTsN 1 Klaten merupakan salah satu madrasah yang telah memperoleh akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah BAN-S/M. MTsN 1 Klaten pada tahun ajaran 2021/2022 memiliki total siswa sebanyak 1.151 yang terdiri dari 394 siswa kelas 7, 373 siswa kelas 8, dan 384 siswa kelas 9. Pada masa pandemi Covid-19 ini, MTsN 1 Klaten berhasil meraih juara 1 Wajah Bahasa Sekolah Tingkat Nasional Tahun 2020. Tidak hanya itu, sekolah yang mengedepankan pendidikan karakter ini, juga berhasil meraih juara 1 lomba kebersihan dan protokol kesehatan yang digelar Kementerian Agama Klaten pada tahun 2021. Setelah dilakukan observasi, berdasarkan kegiatan belajar mengajar selama pandemi Covid-19, MTs Negeri 1 Klaten merupakan pilihan yang tepat sebagai tempat dilakukannya penelitian ini.

Sesuai dengan uraian diatas, penelitian ini bermaksud untuk menghitung kriteria beban kerja yang dirasakan para guru selama pembelajaran saat pandemi Covid-19 dengan metode NASA-TLX. Pemilihan metode NASA-TLX dikarenakan keunggulannya

dengan melihat pada penelitian terdahulu terbukti dapat menuntaskan persoalan yang berkaitan dengan beban kerja mental yang dirasakan tenaga kerja. Pada pengukuran produktivitas kinerja, metode *Objective Matrix* (OMAX) sangat cocok digunakan karena situasi yang dialami oleh guru, metode ini memiliki keunggulan yakni dapat tepat sasaran atau sesuai dengan target peningkatan produktivitas kinerja yang akan dicapai. Setelah mengetahui kriteria beban kerja mental yang dialami guru dan dihasilkan *index* produktivitas, selanjutnya dapat melakukan evaluasi dengan usulan perbaikan pembelajaran selama pandemi Covid-19 dengan menggunakan analisa SWOT, karena metode ini memiliki keuanggulan yang berfokus pada keadaan internal dan eksternal sehingga dapat menentukan rekomendasi yang tepat untuk mengurangi beban kerja mental dan meningkatkan produktivitas guru saat mengajar selama pandemi Covid-19.

1.2 Rumusan Masalah

Bersumber pada penjelasan permasalahan yang tercantum di latar belakang, rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut

1. Bagaimana tingkat beban kerja mental yang dialami guru MTsN 1 Klaten selama proses belajar mengajar saat pandemi Covid-19?
2. Bagaimana tingkat produktivitas kinerja guru MTsN 1 Klaten selama proses belajar mengajar saat pandemi Covid-19?
3. Bagaimana rekomendasi dalam upaya menurunkan beban kerja dan meningkatkan produktivitas guru MTsN 1 Klaten selama proses belajar mengajar saat pandemi Covid-19?

1.3 Batasan Masalah

Saat melakukan penelitian ini, berikut merupakan sejumlah hal yang menjadi batasan masalah:

1. Dilaksanakan di MTsN 1 Klaten pada periode Februari sampai Maret 2022 atau Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Berfokus hanya pada yang dirasakan guru di MTsN 1 Klaten selama proses belajar mengajar saat pandemi Covid-19 dan KPI yang sudah ditetapkan.
3. Guru MTsN 1 Klaten sebagai responden dalam penelitian ini dengan populasi guru MTs di Kecamatan Klaten Utara.

4. Penelitian ini hanya membahas mengenai analisis beban kerja mental, *index* produktivitas, dan rekomendasi berdasarkan hasil analisis.
5. Penelitian ini dilakukan pada saat diberlakukannya aturan *new normal* pada sistem pendidikan pada masa pandemi.
6. Pengukuran OMAX dilakukan berdasarkan hasil kinerja sebelum pandemi pada Tahun Ajaran 2019/2020 Semester Ganjil (Bulan Juli-Desember 2019) dan saat pandemi berlangsung yang diukur berdasarkan kinerja guru pada Tahun Ajaran 2019/2020 Semester Genap (Bulan Januari-Juni 2020).

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, berikut penjabaran tujuan yang ingin dicapai pada penelitian:

1. Mendapatkan hasil analisis kriteria beban kerja mental yang dirasakan guru MTsN 1 Klaten selama proses belajar mengajar saat pandemi Covid-19.
2. Mendapatkan hasil analisis tingkat produktivitas kinerja guru MTsN 1 Klaten selama proses belajar mengajar saat pandemi Covid-19.
3. Mendapatkan cara yang tepat sebagai rekomendasi untuk menurunkan beban kerja dan meningkatkan produktivitas guru MTsN 1 Klaten selama proses belajar mengajar saat pandemi Covid-19.

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat membawa manfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan, sebagai berikut:

1. Untuk guru di MTs Negeri 1 Klaten

   Output atau hasil analisa dari penelitian ini, diharapkan sebagai bahan evaluasi untuk MTsN 1 Klaten terhadap beban kerja yang dirasakan guru saat mengajar pada masa pandemi Covid-19 serta menjadi bahan usulan sebagai cara untuk dapat mengurangi beban kerja mental dan meningkatkan produktivitas kinerja guru dalam pembelajaran selama proses belajar mengajar saat pandemi Covid-19
2. Untuk penulis

   Dilakukannya penelitian ini diharapkan, penulis mempunyai pemahaman yang lebih luas tentang ilmu ergonomi, khususnya pada analisis beban kerja mental,

produktivitas pekerja, dan analisis SWOT. Harapan lainnya yakni melalui penelitian ini dapat memberikan keahlian mengenai proses pengumpulan, pengolahan, dan melakukan analisa berdasarkan data-data yang telah diperoleh sehingga dapat mengamalkan materi ataupun pemahaman yang didapatkan dan dipelajari sepanjang perkuliahan.

1.6 Sistematika Penelitian

Pada penelitian ini, penulisan laporan ditulis menurut aturan sistematika penulisan laporan penelitian ilmiah, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini mengemukakan persoalan yang tercantum pada latar belakang yang akan diteliti, bagaimana masalah tersebut terbentuk, pencapaian yang diinginkan, hal-hal yang menjadi batasan dalam penelitian, manfaat yang didapatka, dan sistem penyusunan laporan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bagian ini meliputi tinjauan pustaka hasil dari mempelajari penelitian sebelumnya dan penjabaran teori yang digunakan pada penelitian ini sehingga dapat menyelesaikan persoalan yang tengah diamati saat ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini menyajikan diagram proses dalam penelitian serta penjabaran tahapan-tahapan yang selama proses penelitian.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bagian ini menjabarkan mengenai proses mengumpulkan dan mengolah data. Hasilnya ditampilkan denga tabel dan grafik. Serta terdapat penjelasan sebagai menjadi prinsip dalam mengerjakan pembahasan dari hasil pengolahan data bab setelahnya.

BAB V PEMBAHASAN

Bagian ini menjabarkan secara rinci hasil dari perhitungan pada pengolahan data. Pembahasan dalam bagian ini disusun berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, untuk menghasilkan kesimpulan serta usulan pada persoalan yang sedang diteliti.

BAB IV **PENUTUP**

Bagian terakhir memuat mengenai kesimpulan yang diperoleh pada pembahasan dan memberikan saran atas kesimpulan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Induktif

Penjabaran tentang studi sebelumnya dan materi mengenai situasi studi saat ini merupakan bagian dari kajian induktif. Kajian induktif perlu dilakukan dalam penelitian untuk dapat memberikan dasar atau landasan bagi pengembangan metode untuk persoalan yang akan diteliti. Dengan kajian induktif, dapat menemukan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang, berikut merupakan hasil dari penelitian terdahulu yang memberikan kontribusi pada penelitian ini.

Pada topik pembelajaran selama pandemi ini didukung oleh Satrianingrum & Prasetyo (2021) yang menyampaikan bahwa virus bernama Covid-19 menyebar dengan cepat yang bermula pada akhir tahun 2019, sehingga mempengaruhi semua bidang kehidupan, terutama pendidikan. Untuk itu, sistem pembelajaran diubah menjadi pembelajaran secara jarak jauh seperti pemaparan Mastur et al., (2020). Latiafah & Hanifa (2021) menyampaikan bahwa perubahan yang sangat mendadak ini menimbulkan ketidaksiapan dan dirasa berat bagi siswa dan guru. Sehingga menyebabkan beberapa masalah muncul, seperti yang disampaikan oleh Sudrajat (2020) dari faktor orang tua seperti kurang memahami pelajaran sekolah karena latar belakang pendidikan sebelumnya sehingga tidak dapat dengan maksimal dalam mendampingi anak. Dan kendala pada guru yang harus dapat beradaptasi dengan situasi pandemi saat ini. Renny (2020) memaparkan bahwa memulai kebiasaan baru, dapat membuat stres sehingga tidak jarang dapat mengalami dampak psikologis atau dapat disebut dengan stres kerja.

Menurut pemaparan Amalia et al., (2017) stres kerja merupakan respon berupa fisik ataupun mental terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan kerja yang dirasa mengganggu dan membuat tidak nyaman saat bekerja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Muhbar & Rochmawati (2017) memaparkan bahwa profesi guru merupakan salah satu dengan stres kerja tinggi, stres kerja guru di Indonesia terjadi pada 24.216 guru. Stres kerja dapat terjadi salah satunya karena beban kerja mental seperti pemaparan Andarini (2017). Pengukuran beban kerja mental dapat dilakukan menggunakan NASA-

TLX yang dibagi menjadi dua tahap, yaitu perbandingan tiap skala dan pemberian nilai (Braarud, 2021). Pemilihan metode NASA-TLX ini didasari dari pemaparan Adam et al., (2020) mengenai kelebihan menggunakan metode NASA-TLX yakni pengukuran secara *multidimentional*, cepat, dan sederhana dalam penyajian data.

Berdasarkan pemaparan Abang & Nursiani (2018) beban kerja diperlukan agar dapat membantu individu meningkatkan kinerjanya, namun jika tingkat beban kerja mencapai titik optimal dan terus meningkat, maka dapat mengganggu kinerja. Produktivitas kinerja yang rendah dapat mempengaruhi mutu organisasi, karena produktivitas kinerja digunakan untuk mengukur kualitas sumber daya yang dimiliki organisasi pada suatu pekerjaan tertentu sekaligus untuk mengetahui tingkat kesesuaian dengan kebutuhan sumber daya manusia berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Putra & Sobandi (2019). Pengukuran produktivitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kinerja perusahaan dan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk melakukan perbaikan yang akan datang (Effendy et al., 2021). Berdasarkan penelitian oleh Hardiantara et al., (2019) salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengukur produktivitas yakni metode *Objective Matrix* (OMAX) yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi kriteria-kriteria produktivitas. Pemilihan metode OMAX dikarenakan relatif sederhana, mudah dipahami, datanya mudah diperoleh, dan lebih fleksibel (Sajiwo & Hariastuti, 2021).

Perlu untuk mengkaji lebih dalam mengenai pembelajaran pada masa pandemi terkait faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman seperti yang dipaparkan oleh Hasanah et al., (2021). Untuk mengkaji faktor tersebut, dapat dilakukan dengan analisis SWOT untuk menggali dan menemukan faktor yang berpengaruh (Fuad & Susilo, 2021). Berdasarkan pemaparan Stoller (2020) analisis SWOT mengacu pada penilaian dan evaluasi kekuatan (S), kelemahan (W), peluang (O), ancaman (T), dan faktor-faktor lain yang berpengaruh serta secara komprehensif, sistematis, dan akurat menggambarkan kondisi suatu topik. Tujuan dari analisis SWOT yakni untuk mengembangkan rencana dan strategi yang akan diterapkan di masa depan dengan menganalisis situasi saat ini (Wang & Wang, 2020). Pada proses analisis, faktor internal dan eksternal dipertimbangkan agar dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang dan mengidentifikasi ancaman dan kelemahan untuk diminimalkan (Topuz et al., 2021). Tabel 2.1 merupakan tabel *state of the art* kajian induktif dari penelitian ini.

Tabel 2.1 *State of The Arts*

No.	Penulis, Tahun	Fokus Penelitian					Metode			Hasil	Kontribusi Jurnal
		Pembelajaran saat Pandemi	Beban Kerja Mental	Produktivitas Kinerja	Strategi Perbaikan		NASA-TLX	OMAX	SWOT		
1.	(Satrianingrum & Prasetyo, 2021)	✓			✓					Persepsi guru mengenai pembelajaran daring yakni perbedaan atmosfir saat belajar dikelas dengan belajar dirumah yang berpengaruh pada motivasi murid.	Pada jurnal ini membahas mengenai virus corona yang berpengaruh pada semua bidang kehidupan, terutama pada bidang pendidikan.
2.	(Mastur et al., 2020)	✓			✓					Upaya dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi dan media sosial pada pembelajaran daring siswa di rumah.	Pada jurnal ini membahas sistem pembelajaran yang semula tatap muka diubah menjadi pembelajaran jarak jauh.
3.	(Latiafah & Hanifa, 2021)	✓			✓					Pembelajaran daring dirasa kurang ideal dibandingkan pembelajaran secara luring, namun dapat diatasi dengan saling bekerjasama antara siswa dan guru.	Pada jurnal ini membahas mengenai perubahan sistem pembelajaran yang sangat mendadak ini menimbulkan perasaan tidak siap dan dirasa berat bagi siswa dan guru.
4.	(Sudrajat, 2020)	✓			✓					Diperlukan pemberdayaan guru dengan cara mengembangkan kompetensi penguasaan literasi dan IPTEK.	Pada jurnal ini membahas pembelajaran daring dapat menyebabkan beberapa masalah muncul, seperti faktor orang tua yang tidak dapat maksimal

						mendampingi anak.
5.	(Renny, 2020)	✓	✓		Kondisi saat ini guru dituntut untuk kreatif dan inovatif. Tidak sedikit guru mengalami kecemasan yang berakhir dengan stres kerja, untuk itu guru harus melakukan pengendalian diri agar stres yang terjadi tidak akan membahayakan diri sendiri.	Pada jurnal ini membahas mengenai kebiasaan baru pada sistem pendidikan saat ini dapat membuat stres sehingga berdampak psikologis atau dapat disebut stres kerja.
6.	(Amalia et al., 2017)		✓		Hasil beban kerja mental pada guru di SLB N Semarang dengan kategori berat sebesar 61%, kategori sedang sebesar 33%, dan kategori ringan sebesar 6%.	Pada jurnal ini membahas mengenai stres kerja yang merupakan respon berupa fisik ataupun mental terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan kerja yang dirasa mengganggu.
7.	(Muhbar & Rochmawati, 2017)		✓		Terdapat hubungan antara tingkat stres dengan beban kerja yang ditunjukkan dengan nilai korelasi dimana semakin berat beban kerja guru maka tingkat stres akan semakin besar.	Pada jurnal ini membahas mengenai profesi guru merupakan salah satu profesi dengan stres kerja tinggi.
8.	(Andarini, 2017)	✓		✓	Stres kerja merupakan faktor risiko terjadinya kelelahan subyektif pada tenaga kerja wanita.	Pada jurnal ini membahas mengenai stres kerja dapat terjadi salah satunya karena beban kerja mental.
9.	(Braarud, 2021)			✓	Berdasarkan perhitungan NASA-TLX dapat diketahui upaya mental, aktivitas fisik, kinerja subjektif, dan tingkat	Pada jurnal ini membahas mengenai perhitungan beban kerja mental dapat dilakukan dengan metode NASA-TLX.

				frustasi tiap operator.	
10.	(Adam et al., 2020)	✓	✓	Beban kerja *driver* Gojek paling tinggi pada aspek fisik dan terendah pada aspek frustasi.	Pada jurnal ini membahas mengenai kelebihan metode NASA-TLX.
11.	(Abang & Nursiani, 2018)	✓		Beban kerja berpengaruh pada kinerja tenaga kependidikan Universitas Nusa Cendana Kupang.	Pada jurnal ini membahas mengenai tingkat beban kerja yang tinggi dapat mengganggu kinerja.
12.	(Putra & Sobandi, 2019)	✓		Pengembangan sumber daya manusia memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja. Untuk meningkatkan produktivitas kerja	Pada jurnal ini membahas mengenai produktivitas kinerja digunakan untuk mengukur kualitas sumber daya yang dimiliki suatu organisasi.
13.	(Effendy et al., 2021)	✓	✓	Penurunan produktivitas PDAM Gorontalo dipengaruhi oleh bobot yang ditetapkan perusahaan.	Pada jurnal ini membahas mengenai pengukuran produktivitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kinerja perusahaan.
14.	(Hardiantara et al., 2019)	✓	✓	Kriteria dengan tingkat kepentingan tertinggi yang mempengaruhi produktivitas adalah total produksi listrik/jam operasi mesin.	Pada jurnal ini membahas mengenai metode yang digunakan dalam pengukuran produktivitas yakni metode *Objective Matrix* (OMAX).
15.	(Sajiwo & Hariastuti, 2021)	✓	✓	Indikator produktivitas tertinggi pada Desember 2019 sebesar 830,82% sedangkan terendah pada April 2020 sebesar 57,201%.	Pada jurnal ini membahas mengenai kelebihan menggunakan metode OMAX.

16.	(Hasanah et al., 2021)	✓		✓	✓	Perspektif *strength* yakni guru lebih kreatif dalam menyampaikan materi, dalam perspektif *weakness* yaitu kurangnya sarana prasarana bagi peserta didik, dalam perspektif *opportunities* yakni membangun sifat aktif bertanya dan kritis dalam diri peserta didik, dan dalam perspektif *threats* yakni tidak optimalnya pengajaran guru.	Pada jurnal ini membahas mengenai perlunya untuk mengkaji lebih dalam mengenai pembelajaran pada masa pandemi terkait faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.
17.	(Fuad & Susilo, 2021)	✓		✓	✓	Penggunaan media *online* dalam pembelajaran daring dapat meningkatkan motivasi belajar dengan alasan bahwa peserta didik tetap belajar walaupun sedang masa pandemi dan tentunya bisa meningkatkan pengetahuan.	Pada jurnal ini membahas mengenai analisis SWOT untuk menggali dan menemukan faktor yang berpengaruh.
18.	(Stoller, 2020)	✓		✓	✓	Pandemi Covid-19 telah menciptakan peluang untuk berinovasi dalam dunia pendidikan sehingga bermanfaat bagi peserta didik dan pendidik.	Pada jurnal ini membahas mengenai analisis SWOT yang mengacu pada faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pada suatu topik bahasan.
19.	(Wang & Wang, 2020)			✓	✓	Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi pencegahan dan pengendalian Covid-19 sehingga dihasilkan strategi yang dapat dilakukan.	Pada jurnal ini membahas mengenai tujuan analisis SWOT untuk membuat rencana dan strategi yang dapat dilakukan di masa depan dengan menganalisa situasi saat ini.

20.	(Topuz et al., 2021)	✓			✓		✓	Pendidikan jarak jauh harus didukung dengan infrastruktur yang memadai serta memperbarui persyaratan kelulusan.	Pada jurnal ini membahas terkait faktor internal dan eksternal harus dipertimbangkan agar dapat memaksimalkan kekauatan dan peluang serta mengidentifikasi ancaman dan kelemahan agar dapat diminimalisir.
21.	(Rosyada, 2021)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Pandemi memberikan tuntutan lebih kepada guru sehingga menimbulkan beban kerja mental yang tinggi diukur dengan metode NASA-TLX. Dalam upaya meningkatkan produktivitas kinerja guru yang diukur dengan metode OMAX selama proses pembelajaran di masa pandemi, maka diberikan rekomendasi perbaikan yang dilakukan dengan analisis SWOT.	Memberikan rekomendasi strategi yang dapat dilakukan selama pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

2.2. Kajian Deduktif

Kajian deduktif adalah tinjauan berbasis buku teks tentang teori-teori fundamental untuk mendukung penelitian.

2.2.1 Beban Kerja Mental

Beban kerja adalah sesuatu yang disebabkan oleh keterbatasan kapasitas dalam pemrosesan informasi. Saat melakukan pekerjaan atau tugas memiliki hambatan untuk mencapai hasil kerja yang telah diharapkan, maka terjadi kesenjangan antara tingkat kemampuan dengan tingkat pencapaian yang ada, sehingga menyebabkan kegagalan kinerja. Beban kerja merujuk pada kepastian yang diperlukan pekerja untuk menyelesaikan sesuatu pekerjaan (O'Donnell, 1986).

Elemen yang mempengaruhi beban kerja yakni elemen internal dan eksternal (Tarwaka, 2004), antara lain:

1. Elemen Internal

   Elemen internal merupakan elemen yang berasal dari dalam tubuh sebagai respon terhadap stres eksternal. Elemen ini meliputi faktor somatik (jenis kelamin, usia, ukuran tubuh, status gizi, dan status kesehatan) dan faktor psikologis (motivasi, persepsi, keyakinan, keinginan, dan kepuasan).
2. Elemen Eksternal

   Elemen eksternal merupakan elemen yang timbul dari luar tubuh, seperti:

   a. Tugas-tugas

      Tugas *(task)* dapat berupa fisik, seperti tempat kerja, tata letak, fasilitas kerja, sikap kerja, dan dapat berupa tugas psikologis, seperti kompleksitas, tingkat kesulitan, dan tanggung jawab pekerjaan.

   b. Organisasi Kerja

      Organisasi kerja dapat berupa waktu kerja, waktu istirahat, *shift* kerja, sistem kompensasi, model organisasi, pembagian tugas, dan wewenang.

   c. Lingkungan Kerja

      Lingkungan kerja dapat berupa lingkungan kerja fisik, kimiawi, biologis, dan psikologis.

Terdapat tuntutan bagi pekerja atas pekerjaannya, tuntutan ini memberikan tekanan serta beban kerja berupa beban kerja fisik dan beban kerja mental. Beban kerja

mental adalah perbedaan antara tuntutan beban kerja berdasarkan tugas menggunakan kapasitas maksimum beban kerja mental pada keadaan terpengaruh (Henry, 1988). Beban kerja yang melewati batas kemampuan pekerja dalam kurun waktu yang lama menyebabkan stres kerja yang merupakan keadaan pada lingkungan kerja yang berbahaya atau mengancam seperti perasaan ketakutan, khawatir, perasaan bersalah, sedih, marah, putus asa, dan jenuh (Fraser, 1992). Stres kerja yang disebabkan oleh beban kerja mental yang tinggi memiliki beberapa efek pada pekerja (Meshkati, 1988), yaitu:

1. Efek untuk Fisik

   Sakit kepala, gangguan tidur, sakit perut, lesu, bahu kaku, kehilangan nafsu makan, dan lain-lain.
2. Efek untuk Mental

   Sulit konsentrasi, mudah lupa, was-was, gelisah, mudah marah, mudah tersinggung, dan putus asa.
3. Efek untuk Sosial atau Perilaku

   Mengonsumsi minuman keras atau alkohol, sering merokok, menarik diri, dan menghindar

Penanganan beban kerja mental tinggi dapat dilakukan menggunakan berbagai macam cara (Prihantini, 2007), seperti:

1. Harus menyesuaikan kesanggupan dan kapabilitas dalam bekerja untuk tiap pekerja sehingga dapat menghindari beban yang berlebih ataupun yang terlalu ringan.
2. Tuntutan dan tanggung jawab atas tugas yang berada di luar pekerjaan wajib diadaptasikan sesuai dengan jam kerja.
3. Memberikan pekerja peluang agar dapat meningkatkan karir, memperoleh promosi kenaikan jabatan, dan meningkatkan kemampuan.
4. Menciptakan lingkungan kerja yang sehat.
5. Penugasan harus memberikan insentif dan kesempatan bagi pekerja untuk memakai keterampilan mereka.

2.2.2 Produktivitas

Definisi produktivitas tidaklah sama dengan definisi produksi, karena masih banyak orang yang menghubungkan definisi produktivitas dengan produksi, dikarenakan

produksi dapat diukur secara langsung. Produksi adalah suatu proses membuat barang atau jasa dari bahan atau material mentah sehingga menciptkan barang atau jasa dengan nilai tambah selama proses yang telah dilakukan. Sedangkan produktivitas merupakan bagaimana sumber daya dapat menghasilkan barag dan jasa (Yamit, 2007). Produktivitas didefinisikan sebagai perbandingan *output* berupa barang atau jasa dengan *input* dapat berupa sumber daya seperti tenaga kerja dan modal (Render, 2016). Produktivitas diartikan pula sebagai interaksi dari hasil fisik yang dapat berupa barang dan jasa dengan *input* sesungguhnya (Siagian, 2002). Berdasarkan definisi tersebut, produktivitas adalah perbandingan dari hasil keluaran yang diukur dalam satuan fisik, bentuk, dan nilai dengan masukan yang sering dibatasi berupa tenaga kerja (Kholil, 2014).

Produktivitas pada dasarnya adalah tekad dan usaha manusia agar dapat memaksimalkan kualitas pada semua aspek. Konsep produktivitas berkaitan erat dengan kualitas, teknologi, rasio *output*, dan aspek lainnya dari manajemen operasi. Ketika luaran dan masukan yang berkaitan dihitung, terdapat kendala yakni luaran tidak selalu konstan. Seiring dengan kemajuan teknologi, menimbulkan perbandingan luaran yang hampir meliputi semua cakupan yang ada. Terdapat definisi lain yang mengatakan bahwa produktivitas adalah perbandingan antara total pengeluaran pada suatu waktu dengan total *input* pada periode tertentu (Meredith, 1987). Pengukuran produktivitas biasanya dilakukan untuk menghitung produktivitas tenaga kerja, produktivitas modal, produktivitas faktor total, dan lain-lain.

2.2.3 Kinerja

Kinerja adalah suatu pencapaian dari pelaksanaan kerja oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi baik secara kuantitas dan kualitas sesuai dengan legal dan tidak melanggar hukum, etika, dan moral dengan mengacu pada suatu program kegiatan terencana dan operasional organisasi (Nursalam, 2020). Kinerja juga didefinisikan sebagai suatu tujuan yang ingin dicapai seseorang dalam menjalankan aktivitas dan tugas yang telah diberikan. Kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang telah dicapai seorang pegawai dalam melaksanakan tugasya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2009).

Terdapat tiga indikator yang paling efektif dalam bekerja (Abang & Nursiani, 2018), diantaranya:

1. Kualitas kerja

   Hasil aktivitas yang dilakukan mendektai sempurna dalam arti menyesuaikan dalam beberapa cara yang ideal dari penampilan aktivitas ataupun memenuhi tujuan yang diharapkan disuatu aktivitas kualitas kerja tersebut diukur.

2. Kuantitas

   Kuantitas merupakan jumlah yang dihasilkan, dinyatakan dalam satuan seperti jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang diselenggarakan, dan jumlah aktivitas yang dihasilkan.

3. Ketepatan waktu

   Ketepatan waktu yakni tingkat suatu aktivitas dapat diselesaikan pada awal waktu yang diinginkan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil *output* serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain.

Faktor yang mempengaruhi kinerja antara lain jumlah kerja, kualitas kerja, kecocokan dengan rekan kerja, kehadiran, masa bakti, dan fleksibilitas. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan sehingga dapat memengaruhi suasana dan perilaku pegawai dalam bekerja, kemudian dapat juga memengaruhi kinerja pegawai yang kemudian situasi tersebut sangat menentukan kinerja pegawai. Teori kinerja menyatakan bahwa perilaku kinerja individu dipengaruhi oleh variabel individu, organisasi serta psikologis. Kinerja pegawai bergantung pada tindakan kerja yang dilakukan untuk mencapai sasaran sesuai dengan tugas kerja (Mathis, 2006).

2.2.4 Rumus Slovin

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, sehingga dibuat sebuah kesimpulan yang benar-benar dapat mewakili dari sebuah populasi (Sangadji, 2010).

Rumus Slovin merupakan salah satu rumus yang umum digunakan dalam bidang statistik, khususnya saat penghitungan data dalam bentuk *survey* dengan populasi yang relatif besar. Sesuai dengan namanya, metode perhitungan sampel ini diperkenalkan oleh Slovin di tahun 1960. Seperti yang sudah kita tahu, dalam sebuah pengumpulan data

survey akan terdapat populasi (keseluruhan sasaran penelitian) dan sampel (sebagian dari populasi). Oleh sebab itu, kita memerlukan teknik pengambilan sampel yang tepat dalam penelitian tersebut.

Rumus slovin sendiri dapat didefinisikan sebagai formula untuk menghitung jumlah sampel minimal dari sebuah data populasi yang tidak diketahui secara pasti seberapa besarnya/belum spesifik (Aloysius, 2021). Perhitungan rumus Slovin disebut sebagai metode yang banyak digunakan oleh para peneliti karena dianggap lebih mudah dan praktis untuk digunakan (Riyanto, 2020). Adapun rumus Slovin dapat digambarkan dengan sistematika berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} \tag{2.1}$$

Keterangan:
n = jumlah sampel yang dicari
N = ukuran populasi
e = nilai *margin of error* (besar kesalahan) dari ukuran populasi

2.2.5 NASA-TLX *(National Aeronautics and Space Administration–Task Load Index)*

Metode NASA-TLX disempurnakan Sandra G. Hart pada tahun 1981 yang berasal dari NASA-*Ames Research Center* dan Lowell E. Staveland yang berasal dari *San Jose State University*. NASA-TLX adalah metode yang digunakan untuk mengkaji beban kerja mental pekerja saat sedang melaksanakan kegiatan kerjanya. Pengembangan metode ini dilakukan karena adanya kepentingan guna mengukur secara subjektif terkait faktor yang meliputi kesukaran pekerjaan, tekanan waktu, bentuk kegiatan, usaha fisik, usaha mental, kinerja, keputusasaan, dan keletihan. Faktor-faktor tersebut kemudian dipadatkan menjadi 6 faktor, yakni *Mental Demand* (MD), *Physical Demand* (PD), *Temporal Demand* (TD), *Own Performance* (OP), *Effort* (EF), dan *Frustation Level* (FR). Tabel 2.2 merupakan penjabaran faktor-faktor penting untuk perhitungan metode NASA-TLX (Meshkati, 1988).

Tabel 2.2 Indikator Metode NASA-TLX

Skala	Rating	Keterangan
Mental Demand (MD)	Rendah-Tinggi	Usaha mental yang diperlukan untuk melihat, mengingat, dan mencari. Pekerjaan tersebut tergolong sukar, sederhana, atau kompleks.
Physical Demand (PD)	Rendah-Tinggi	Usaha fisik yang diperlukan seperti menarik atau mendorong.
Temporal Demand (TD)	Rendah-Tinggi	Tekanan waktu yang dialami selama bekerja. Pekerjaan tergolong perlahan atau cepat.
Own Performance (OP)	Baik-Jelek	Tingkat keberhasilan dalam menyelesaikan pekerjaan.
Effort (EF)	Rendah-Tinggi	Usaha yang dikeluarkan agar dapat mencapai tingkat performansi.
Frustation Level (FR)	Rendah-Tinggi	Perasaan putus asa atau terganggu selama bekerja.

Perhitungan metode NASA-TLX dilakukan dengan langkah-langkah (Meshkati, 1988) sebagai berikut:

1. Pembobotan

   Tahapan ini, narasumber diharuskan menentukan indikator yang lebih berpengaruh terhadap beban kerja mental di tempat kerja. Survei NASA-TLX dibagikan dalam bentuk perbandingan berpasangan. Berdasarkan hasil survei akan dijumlahkan *tally* masing-masing indikator yang sangat memengaruhi. Setelah dijumlahkan, *tally* tersebut menunjukkan bobot setiap indikator. Tabel 2.3 merupakan perbandingan indikator NASA-TLX.

Tabel 2.3 Perbandingan Indikator NASA-TLX

	MD	PD	TD	OP	EF	FR
MD						
PD						
TD						
OP						
EF						
FR						

2. Pemberian Rating

   Setelah dilakukan pembobotan, langkah selanjutnya yakni menanyakan rating keenam indikator kepada narasumber. Penilaian secara subjektif, berdasarkan beban mental yang dialami narasumber. Skala rating NASA-TLX seperti berikut.

   a. *Mental Demand* (MD)

      Seberapa besar usaha mental yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan ini?

      0 10 20 30 40 50 60 70 80 90 100

      Rendah Tinggi

   b. *Physical Demand* (PD)

      Seberapa besar usaha fisik yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan ini?

      0 10 20 30 40 50 60 70 80 90 100

      Rendah Tinggi

   c. *Temporal Demand* (TD)

      Seberapa besar tekanan yang dirasakan berkaitan dengan waktu untuk menyelesaikan pekerjaan ini?

      0 10 20 30 40 50 60 70 80 90 100

Rendah **Tinggi**

d. *Own Performance* (OP)

Seberapa besar tingkat keberhasilan anda dalam menyelesaikan pekerjaan ini?

0 10 20 30 40 50 60 70 80 90 100

Baik **Jelek**

e. *Effort* (EF)

Seberapa keras kerja yang dibutuhkan untuk mencapai tingkat performansi pekerja dalam menyelesaikan pekerjaan ini?

0 10 20 30 40 50 60 70 80 90 100

Rendah **Tinggi**

f. *Frustation* (FR)

Seberapa besar kecemasan, perasaan tertekan, dan stres yang dirasakan untuk menyelesaikan pekerjaan ini?

0 10 20 30 40 50 60 70 80 90 100

Rendah **Tinggi**

3. Menghitung Nilai Produk

Perhitungan nilai produk dilakukan dengan mengalikan rating dengan bobot faktor. Sehingga diperoleh 6 nilai produk untuk tiap indikator (MD, PD, TD, OP, EF, dan FR). Berikut rumus yang digunakan.

$$Nilai\ Produk = rating\ x\ bobot\ faktor \quad (2.2)$$

4. Menghitung *Weighted Workload* (WWL)

Nilai *weighted workload* didapatkan dengan cara menjumlah semua nilai produk.

$$WWL = \sum Nilai\ Produk \quad (2.3)$$

5. Menghitung Rata-rata WWL

Rata-rata *weighted workload* didapatkan dengan membagi WWL dengan bobot total.

$$Skor = \frac{\sum \text{produk}}{15} \quad (2.4)$$

6. Interpretasi Nilai

   Hasil dari perhitungan rata-rata WWL merupakan nilai beban kerja mental yang dialami pekerja. Interpretasi nilai ditunjukkan pada tabel 2.4.

Tabel 2.4 Interpretasi Nilai

Kategori Beban Kerja	Nilai
Rendah	0 - 9
Sedang	10 - 29
Agak Tinggi	30 - 49
Tinggi	50 - 79
Sangat Tinggi	80 - 100

Hasil yang diperoleh berdasarkan perhitungan menggunakan metode NASA-TLX berupa golongan beban kerja mental atau level yang dirasakan pekerja. Dari perhitungan yang diperoleh, bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi pihak manajemen agar dapat memikirkan tindakan sebagai rekomendasi bagi pekerja yang memiliki beban kerja tinggi, seperti menurunkan beban kerja pekerja yang mempunyai nilai lebih dari 80, selanjutnya dialokasikan ke tugas bekerja yang mempunyai beban kerja kurang dari 50 atau tindakan-tindakan lain.

2.2.6 OMAX *(Objective Matrix)*

Matriks ini dibuat Prof. James L. Riggs, pakar produktivitas asal Amerika Serikat. Alasan mengembangkan matriks ini untuk menjumlahkan perawat yang dilandasi kasih sayang *(Tender Loving Care)* di tahun 1975 yang dimuat pada studi produktivitas rumah sakit. Meskipun belum dapat melegakan perawat sepenuhnya, matriks ini telah dirancang untuk melibatkan *Tender Loving Care* pada perhitungan unjuk kerja (Riggs, 1987).

OMAX merupakan suatu cara perhitungan produktivitas segmental yang dirancang untuk mengontrol produktivitas pada tiap segmen di organisasi menggunakan kriteria yang relevan (Ardianto, 2014). Perhitungan OMAX didasarkan pada matriks objektif, *input* diperoleh berdasarkan perhitungan kinerja yang telah dilakukan pembobotan. Keunggulan metode ini yakni dinilai sesuai untuk diaplikasikan pada unit kerja dasar seperti departemen dan karyawan. Penggunaan metode ini sering ditemukan

pada bidang manufaktur, jasa, dan pemerintahan baik di organisasi besar maupun kecil (Riggs, 1987).

OMAX dimanfaatkan untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang memiliki pengaruh ataupun yang tidak atas peningkatan kinerja. Kelebihan menggunakan model pengukuran ini, antara lain:

1. Matriks ini dapat untuk melakukan kegiatan persiapan, perhitungan, evaluasi, dan peningkatan produktivitas secara bersamaan.
2. Ada tujuan untuk mencapai produktivitas yang sudah jelas dan mudah dipahami untuk memotivasi karyawan dalam mencapai tujuannya.
3. Secara tepat mengidentifikasi dan mengukur berbagai faktor yang memengaruhi peningkatan produktivitas.
4. Ada pemahaman tentang bobot yang mencerminkan dampak setiap aspek atas peningkatan produktivitas dan dibutuhkan kesepakatan pihak manajemen untuk membuat keputusan tersebut.
5. Matriks ini menyatukan semua aspek yang berpengaruh untuk produktivitas dan dievaluasi dengan indikator atau indeks.

Secara umum, kerangka OMAX dikelompokkan menjadi 2 komponen, yakni kuantifikasi dan pemantauan yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Kuantifikasi

   Struktur maktriks OMAX terdiri dari 11 level kerja, yang diawali 0 sampai level 10. Level 0 adalah nilai yang menunjukkan kinerja yang buru sedangkan level 10 adalah nilai yang menunjukkan kinerja memuaskan. Mempresentasikan hasil yang diinginkan di tiap level adalah hal yang berpengaruh dari pemberian skala. Skala dipilih oleh angka pada 3 level, yakni level 0, level 3, dan level 10.

   a. Level 0

      Adalah rasio terendah pada periode terakhir dan sesuai dengan kemungkinan nilai perspektif terburuk.

   b. Level 3

      Adalah tingkat keberhasilan yang dicapai perusahaan dari periode semenjak perhitungan dilakukan.

   c. Level 10

Adalah tujuan yang diharapkan perusahaan, yakni meningkatkan produktivitas perusahaan.

2. Pemantauan

   Adalah proses evaluasi indeks kinerja dengan mengintegrasikan skor dengan bobot kriteria, yang selanjutnya disertakan ke dalam baris matriks kinerja, dan dikonversi menjadi skor sesuai dengan tingkat skala. Selanjutnya. Digunakan rumus berikut untuk menentukan tingkat perbaikannya:

$$\textbf{Produktivitas} = \frac{\textit{Indeks Saat Ini} - \textit{Indeks Sebelum}}{\textit{Indeks Sebelum}} \boldsymbol{x}\ \mathbf{100}\% \qquad (2.5)$$

Berikut merupakan langkah-langkah untuk mengukur produktivitas dengan metode OMAX:

1. Memilih *Key Performance Indicator* (KPI)

   Tahap awal yakni mengenali standar produktivitas yang akan digunakan.

2. Mendefinisikan Nilai Awalan (Level 3)

   Kinerja awal diberi level 3 dengan skala 1 hingga 10 sehingga terdapat lebih banyak peluang untuk melakukan perbaikan. Pencapaian ini juga dapat diselesaikan di tingkat bawahnya untuk dapat melakukan pergantian serta memberikan fleksibilitas jika sesekali timbul degradasi.

3. Mendefinisikan Nilai Optimis dan Pesemis (Level 10 dan Level 0)

   Level 10 mengacu pada tujuan yang diharapkan pada beberapa periode ke depan, tergantung pada durasi pengukuran ini. Oleh karena itu, perlu optimis dan realistis. Level 0 adalah kinerja terjelek yang dapat kita capai.

4. Menentukan Interval

   Pada saat mengisi skala, skor tersisa pada matriks dimasukkan sesudah memasukkan item skala 0, 3, dan 10. Sisa item diisi dengan jarak yang sama antar skor menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\boldsymbol{\Delta X_{L-H}} = \frac{Y_H - Y_L}{X_H - X_L} \qquad (2.6)$$

ΔX_{L-H} : Jarak angka level *High* and *Low*

X_H : Level *High*

X_L : Level *Low*

Y_H : Angka level *High*

Y_L : Angka level *Low*

5. Menentukan Bobot

   Guna mengetahui tingkatan pengaruh pada masing-masing kriteria maka ditentukan bobot karena seluruh kriteria tidak mempunyai pengaruh yang setara untuk produktivitas bagi keseluruhan unit kerja. Seorang pembuat keputusan yang melakukan pembobotan karena diduga memahami terminolohi yang akan dihitung.

6. Mengobservasikan Matriks

   Setelah semua poin di atas terpenuhi, dapat melakukan operasi matriks baru. Tabel 2.5 merupakan matriks yang dipakai.

Tabel 2.5 *Objective Matrix Score Performance*

I	**II**	**III**	**IV**	**V**	**KPI**
					Performance
					10
					9
					8
					7
					6
					5
					4
					3
					2
					1
					0
					Level
					Weight
					Value

2.2.7 Analisis SWOT *(Strength, Weakness, Opportunity, Threat)*

Analisis SWOT merupakan suatu alat untuk menyusun program yang akan dipakai untuk menilai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari suatu perusahaan. Cara ini

menyertakan penetapan tujuan khusus dari pemikiran proyek atau bisnis serta memahami faktor internal dan eksternal yang memberikan kontribusi maupun yang tidak untuk mewujudkan tujuan tersebut (Rangkuti, 2004). Pada metode ini, ada sejumlah aspek yang berpengaruh, yakni sebagai berikut:

1. Analisis Kualitatif dan Kuantitatif

   Analisis kualitatif adalah uraian mengenai kondisi aktual dan catatan lapangan yang diteliti berupa data deskriptif, yang dikerjakan untuk memahami berbagai aspek yang bisa menjadi suatu pengaruh bagi perusahaan, baik dari segi *strength*, *weakness*, *opportunity*, atau *threat.* Sedangkan pengertian analisis kuantitatif yakni menggunakan data yang dapat diukur berupa angka atau kode statistik yang berasal dari pembentukan analisis yang dinilai, maka dapat dihitung dan ditemukan letak perusahaan yang diteliti berada.

2. Faktor Strategi Internal (IFAS)

   Penelitian ini bertujuan agar dapat memahami kekuatan dan kelemahan perusahaan. Tabel *Internal Strategic Factors Analysis Summary* (IFAS) dibuat agar dapat memformulasikan faktor tersebut dalam kerangka. Untuk lebih dapat menelaah, langkah-langkah yang dapat dikerjakan yakni sebagai berikut:

   a. Memakai teknik *brainstorming* untuk menganalisis secara rinci faktor internal seperti visi dan misi yang dapat memengaruhi tujuan atau sasaran yang kemudian dapat menggunakan *polling* untuk membahas *strength* dan *weakness* di perusahaan lain untuk melakukan perbandingan. Faktor internal terdiri dari:

      1) *Stength* (kekuatan)

         Merupakan suatu keadaan unggul di perusahaan atau organisasi yang dikaji berdasarkan aspek-aspek terkait.

      2) *Weakness* (kelemahan)

         Merupakan suatu keadaan atas kekurangan pada perusahaan atau organisasi yang dikaji berdasarkan aspek-aspek terkait.

   b. Melakukan pembobotan di tiap faktor memakai skala 1,0 (sangat penting) hingga skala 0,0 (tidak penting). Setelah itu, diakumulasikan namun tidak dipernkenankan melampaui skor total yakni 1,00. Pembobotan faktor tersebut dilandasakan atas pengaruh yang diberikan.

c. Memberikan rating pada setiap faktor menggunakan skala 4 (sangat kuat) hingga 1 (sangat lemah). Untuk variabel kekuatan (bersifat positif) diberi nilai 1 sampai 4 dan untuk variabel kelemahan (bersifat negatif) yakni kebalikannya, apabila kelemahan besar maka nilainya 1, sedangkan kelemahannya rendah nilainya 4.
d. Mengalikan setiap bobot dengan rating dengan perolehan yang merupakan skor pembobotan dengan nilai beragam.
e. Menjumlahkan skor dari pembobotan sehingga dapat diperoleh total skor pembobotan.
f. Melakukan pengurangan antara total skor pembobotan *strength* dengan *weakness*.
g. Hasil pengurangan tersebut merupakan tiitk sumbu X. titik tersebut merupakan titik koordinat yang menandakan posisi perusahaan dalam kaitannya dengan faktor internal serta pemilihan strategi untuk diterapkan.

3. Fakror Strategi Eksternal (EFAS)

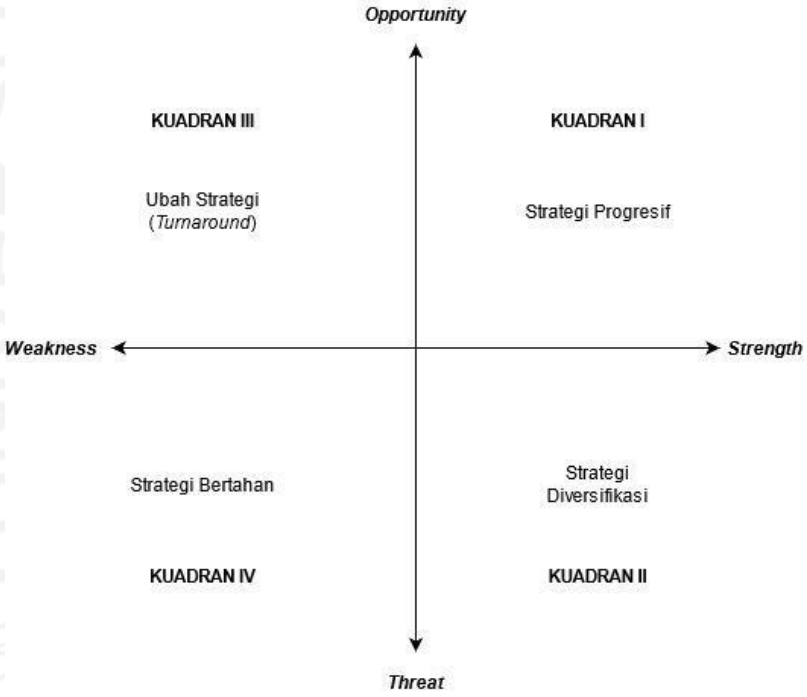
Penelitian ini bertujuan meninjau semua elemen yang berasal dari luar perusahaan seperti ekonomi, politik, sosial, budaya, dan keadaan sekitar perusahaan. Untuk menganalisis faktor strategis ekternal, langkah-langkah yang dapat dikerjakan yakni sebagai berikut:

a. Menelaah aspek ekternal yang berpengaruh pada perusahaan, seperti berikut:
   1) *Opportunity* (Peluang)
      Merupakan suatu keadaan yang dapat berkembang pada masa mendatang yang muncul dari luar seperti kebijakan pemerintah, pesaing, atau keadaan lingkungan.
   2) *Threat* (Ancaman)
      Merupakan suatu keadaan bahaya yang berasal dari luar karena bisa menghambat perusahaan atau organisasi.
b. Melakukan langkah-langkah yang sama seperti analisis faktor IFAS yang dimulai dengan pemberian nilai bobot sampai dengan menjumlahkan nilai pembobotan untuk mendapatkan total nilai pembobotan.
c. Melakukan pengurangan antara jumlah total nilai pembobotan faktor peluang *(opportunity)* dengan jumlah total nilai pembobotan faktor ancaman *(threat).*

d. Hasil pengurangan tersebut merupakan tiitk sumbu Y. titik tersebut merupakan titik koordinat yang menandakan posisi perusahaan dalam kaitannya dengan faktor eksternal serta pemilihan strategi untuk diterapkan.

4. Diagram SWOT

Setelah didapatkan hasil perhitungan IFAS dan EFAS, kemudian disertakan dalam diagram SWOT. Dimana selisih antara kekuatan dengan kelemahan menjadi koordinat sumbu X, sedangkan selisih antara peluang dengan ancaman menjadi korrdinat sumbu Y. Menurut Pierce & Robinson tidak terdapat ketentuan baku dalam penempatan setiap kuadran ataupun faktor. Hal utama yakni dapat menganalisis hasil dari keadaan perusahaan dengan menggunakan strategi yang tepat. Gambar 2.1 merupakan diagram SWOT.



Gambar 2.1 Diagram SWOT

Kuandran I

Kuadran I adalah kedudukan paling unggul, dikarenakan perusahaan dalam zona "kuat" dan "berpeluang". Strategi yang layak digunakan yakni kebijakan pertumbuhan yang agresif *(Growth Oriented Strategy)* atau disebut juga dengan "progresif". Strategi yang terkait dengan S dan O didasarkan pada pemikiran yakni manfaatkan semua kekuatan untuk mendapatkan hasil maksimal dari

peluang yang ada. Progresif memiliki arti yakni organisasi berada dalam stabilitas tertinggi, mampu untuk terus berkembang, mendorong *progress*, serta membuat kesuksesan tertinggi.

Kuadran II

Meskipun kuadran II memiliki kekuatan internal, namun menghadapi beberapa kendala yakni ancaman eksternal. Strategi ini berfokus pada meningkatkan kekuatan internal untuk bisa memanfaatkan peluang pasar dengan baik. Strategi ini disebut diversifikasi strategi, yakni dengan cara menemukan skema paling unggul yang digunakan untuk mendiversifikasi strategi agar dapat mengatasi ancaman dari luar. Diversifikasi strategi berarti bahwa suatu organisasi dalam keadaan stabil, tetapi menghadapi serangkaian tantangan yang sulit. Oleh karena itu, diprediksi roda sebuah organisasi akan sulit berputar apabila mengandalkan strategi sebelumnya. Sehingga, harus meningkatkan berbagai strategi taktis.

Kuadran III

Pada kuadran ini, organisasi dalam keadaan yang memiliki peluang namun menemui sejumlah hambatan yang berasal dari kelemahan internal. Skema yang tepat yakni memodifikasi strategi saat ini agar dapat mengubah kondisi, kemudian bisa menggunakan peluang. Memodifikasi strategi yakni dengan mengganti strategi sebelumnya, dikarenakan sukar untuk memanfaatkan peluang dan meningkatkan prestasi.

Kuadran IV

Kuadran IV menunjukkan bahwa keadaan terburuk serta menemui hambatan besar. Strategi di kuadran IV yakni bertahan, yang berarti bahwa organisasi dianjurkan agar mengontrol kemampuan internal. Strategi ini digunakan seiring perbaikan yang harus dilakukan karena keadaan organisasi sangat dilematis. Sehingga, dianjurkan agar memakai strategi bertahan untuk dapat menjaga kemampuan supaya tidak terus menurun.

5. Matriks SWOT

   Setelah peta analisis SWOT dibuat, selanjutnya membuat tabel matriks yang dapat digunakan sebagai tabel informasi SWOT. Selanjutnya, membandingkan faktor internal dengan faktor eksternal. Kemudian, menerapkan strategi alternatif yang akan diimplementasikan. Strategi yang diputuskan yaitu strategi yang dinilai sangat bermanfaat serta memiliki resiko dan ancaman relatif rendah.

Selain itu, juga dapat digunakan sebagai upaya pembaruan, maka dilakukan penerapan strategi sebagai upaya perbaikan. Tabel 2.6 menunjukkan tabel matriks SWOT.

Tabel 2.6 Matriks SWOT

IFAS / **EFAS**	***STRENGTHS* (S)** Tetapkann aspek-aspek kekuatan internal.	***WEAKNESS* (W)** Tetapkan aspek-aspek kelemahan
***OPPORTUNITIES* (O)** Tetapkan aspek-aspek peluang eksternal.	**STRATEGI S-O** Menciptakan rencana agar dapat digunakan sebagai kekuatan sehingga dapat mempergunakan peluang.	**STRATEGI W-O** Menciptakan rencana agar mengurangi kelemahan untuk mempergunakan peluang.
***THREAT* (T)** Tetapkan aspek-aspek ancaman eksternal.	**STRATEGI S-T** Dengan menyusun rencana untuk mengatasi ancaman memakai kekuatan.	**STRATEGI W-T** Dengan menyusun rencana agar dapat menyingkirkan ancaman dan melindungi kelemahan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3. 1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini yakni untuk mengetahui tingkat beban kerja mental yang dirasakan para guru selama pembelajaran saat pandemi Covid-19, mengetahui tingkat produktivitas kinerja guru selama proses belajar mengajar saat pandemi Covid-19, dan memberikan rekomendasi perbaikan sebagai upaya mengurangi beban kerja mental serta meningkatkan produktivitas kinerja guru selama pembelajaran saat pandemi Covid-19.

3. 2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yakni guru MTs Negeri 1 Klaten yang berjumlah 65 guru namun diambil sampel sebanyak 42 guru berdasarkan perhitungan jumlah sampel yang telah dilakukan dengan rumus Slovin dengan populasi guru MTs Negeri di Kecamatan Klaten Utara sejumlah 70 guru. Subjek terdiri dari 24 guru perempuan dan 18 guru laki-laki dengan rentang usia 27-60 tahun dan dengan rentang lama bekerja sebagai guru terhitung sejak SK PNS diturunkan yakni 2-28 tahun.

3. 3 Jenis Data

Jenis data adalah semua informasi yang dapat diberikan mengenai data yang akan digunakan pada suatu penelitian. Adapun jenis data yang digunakan sebagai berikut:

1. Data Primer

   Data primer merupakan informasi yang didapatkan peneliti dengan cara langsung tanpa perantara. Dalam penelitian ini, dilakukan dengan cara melakukan wawancara terhadap responden yang merupakan guru MTs Negeri 1 Klaten. Data tersebut akan digunakan dalam perhitungan beban kerja mental dan perhitungan tingkat produktivitas. Dan juga, melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah guna mendapatkan informasi mengenai kriteria produktivitas serta kelebihan,

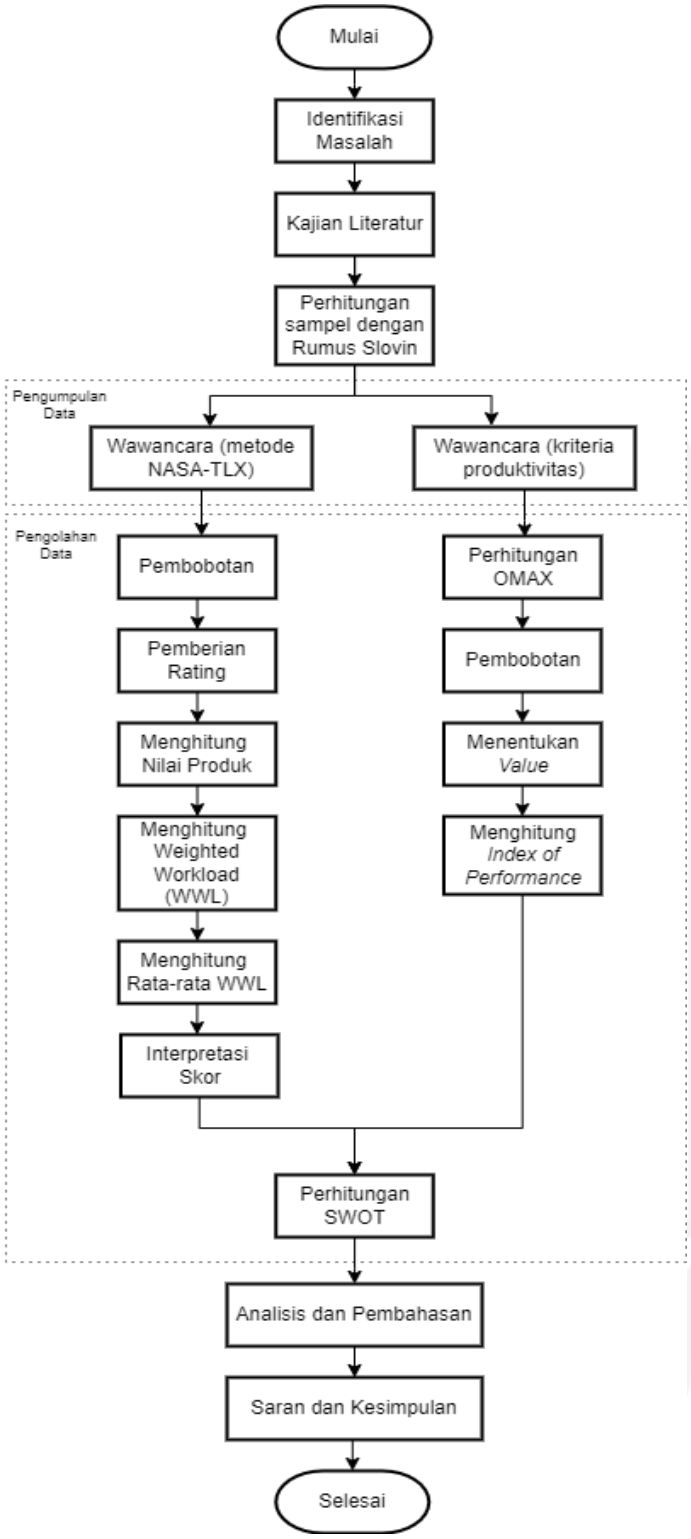
kekurangan, peluang, dan ancaman yang dihadapi selama pembelajaran saat pandemi Covid-19.

2. Data Sekunder

   Data sekunder merupakan informasi yang didapatkan dengan perantara seperti buku, laporan sejarah, jurnal, dan dokumen yang mendukung penelitian ini.

3. 4 Diagram Alur Penelitian

Gambar 3.1 menggambarkan diagram alur penelitian, berupa tahap-tahap metode yang digunakan.



Gambar 3.1 Diagram Alur Penelitian

Penjabaran diagram alur penelitian yakni sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Diawali dengan mendefinisikan persoalan yang mendasari latar belakang sehingga menjadi permasalahan pada penelitian ini, untuk dapat menentukan rumusan masalah sehingga sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2. Kajian Literatur

   Tahap ini dimaksudkan untuk menetapkan acuan yang digunakan dalam penelitian ini yang didapatkan dari jurnal maupun buku.

3. Perhitungan Sampel

   Tahap ini dilakukan dengan rumus Slovin untuk mendapatkan jumlah minimal sampel dari populasi dengan jumlah besar.

4. Pengumpulan Data

   Tahap ini dilakukan dengan mewawancarai responden mengenai data yang akan diolah guna mengetahui beban kerja mental guru menggunakan metode NASA-TLX dan wawancara dengan kepala sekolah mengenai kriteria produktivitas dengan metode OMAX.

5. Pengolahan Data

   Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, selanjutnya melakukan perhitungan beban kerja mental sesuai tahapan metode NASA-TLX, dan melakukan perhitungan tingkat produktivitas sesuai dengan tahapan pada metode OMAX. Setelah itu, dilakukan analisis SWOT dengan data faktor IFAS dan EFAS yang telah didapatkan.

6. Analisis dan Pembahasan

   Tahap selanjutnya yakni, melakukan analisis dan pembahasan terhadap hasil dari pengolahan data.

7. Kesimpulan dan Saran

   Tahap terakhir yakni dengan menarik kesimpulan terhadap analisis yang dihasilkan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB IV

PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

4.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan di MTsN 1 Klaten dimulai pada hari Jumat, 25 Februari 2022 sampai Rabu, 16 Maret 2022. Pengumpulan data dilakukan dengan mengamati kondisi pembelajaran di masa pandemi pada Tahun Ajaran 2021/2022 dan melakukan wawancara kepada guru yang dipilih secara random sebagai sampel pada penelitian ini menggunakan kuesioner NASA-TLX serta melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan mengenai data yang dibutuhkan pada metode OMAX seperti kriteria guru ideal, pembobotan, penentuan level 0, 3, 10, dan pembobotan serta mengenai data yang dibutuhkan pada analisis SWOT seperti penentuan faktor IFAS, penentuan faktor EFAS, pembobotan, dan pemberian rating.

4.1.1 Deskripsi Sekolah

MTs Negeri 1 Klaten yang beralamatkan di Jl. Ki Ageng Gribig No. 7, Margomulyo, Gergunung, Kec. Klaten Utara, Kabupaten Klate, Jawa Tengah. MTsN 1 Klaten telah terakreditasi A dan memiliki sekolah *fillial* yang berlokasi di Tulung, Jeblog, Wonosari. Terdapat 24 kelas yang terdiri dari kelas reguler dan kelas unggulan. Pada total tanah seluas 6030 m^2 terdapat 1 ruang Kepala Sekolah, 1 ruang Tata Usaha, 1 ruang Guru, 1 ruang BP/BK, 1 ruang perpustakaan, 1 aula, 1 masjid, 3 ruang laboratorium komputer, 1 ruang laboratorium IPA, 1 ruang laboratorium bahasa (multi media), dan lapangan olahraga.

4.1.1.1 Visi dan Misi

Visi dari MTs Negeri 1 Klaten yaitu “Terwujudnya generasi cerdas, berprestasi, berwawasan iptek, beriman, dan bertakwa.”

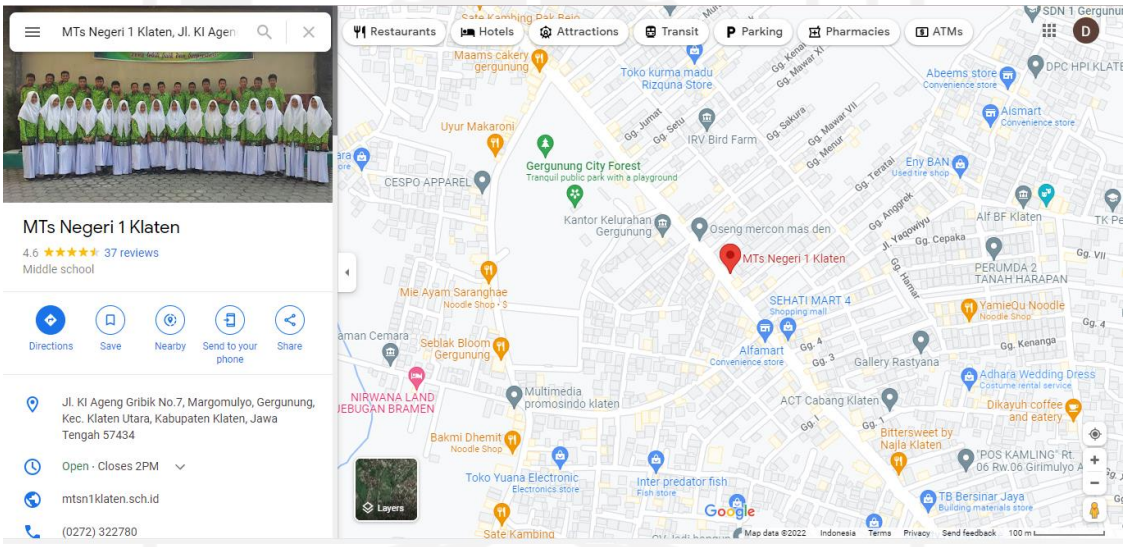
Sedangkan misi dari MTs Negeri 1 Klaten yaitu:

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan minat peserta didik.
2. Menumbuhkembangkan potensi, profesi, dan dedikasi civitas madrasah.

3. Meningkatkan prestasi akademik lulusan.
4. Meningkatkan aktivitas dan prestasi peserta didik melalui kegiatan ekstrakulikuler.
5. Menumbuhkan budaya literasi peserta didik.
6. Meningkatkan wawasan seni budaya Islam dan daerah.
7. Menumbuhkembangkan kebiasaan beribadah sehari-hari.
8. Mewujudkan sikap menghormati orang tua dan guru.
9. Meningkatkan kerjasama antara warga madrasah, orang tua siswa, dan masyarakat secara optimal.

4.1.1.2 Lokasi

MTs Negeri 1 Klaten berlokasi di di Jl. Ki Ageng Gribig No. 7, Margomulyo, Gergunung, Kec. Klaten Utara, Kabupaten Klate, Jawa Tengah.



Gambar 4.1 Lokasi MTs Negeri 1 Klaten

4.1.2 Deskripsi Subjek

Subjek pada penelitian ini merupakan guru MTs Negeri 1 Klaten berjumlah 42 orang yang terdiri dari 14 guru kelas 7,8, dan 9. Penentuan jumlah sampel berdasarkan perhitungan Rumus Slovin dengan populasi guru MTs Negeri di Kecamatan Klaten Utara Tahun Ajaran 2021/2022. Berikut merupakan perhitungan Rumus Slovin pada penelitian ini dengan nilai e sebesar 10%.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{70}{1 + 70(0{,}1)^2}$$

$$n = \frac{70}{1.7}$$

$$n = 41.176$$

$$n = 42$$

Tabel 4.1 merupakan informasi identitas subjek pada penelitian ini untuk guru kelas 7. Tabel subjek guru kelas 7 ini berisi nama yang telah disamarkan berdasarkan ketentuan dari instansi, usia setiap guru, jenis kelamin, lama bekerja dalam satuan tahun yang dihitung sejak keluarnya SK PNS, dan mata pelajaran yang diampu.

Tabel 4.1 Subjek Guru Kelas 7

Nama	**Usia (Tahun)**	**Jenis Kelamin**	**Lama Bekerja (Tahun)**	**Guru Mapel**
AA	27	Perempuan	2	PKn
AB	43	Perempuan	22	Matematika
AC	39	Perempuan	14	Bahasa Indonesia
AD	55	Perempuan	27	Bahasa Inggris
AE	41	Laki-laki	10	Fiqih
AF	33	Laki-laki	2	TIK
AG	50	Laki-laki	17	Bahasa Arab
AH	42	Perempuan	17	IPS
AI	42	Perempuan	11	IPA
AJ	42	Laki-laki	16	Penjaskes
AK	47	Perempuan	15	Prakarya
AL	32	Perempuan	3	BP/BK
AM	59	Laki-laki	22	Aqidah Akhlak
AN	50	Laki-laki	16	Quran Hadist

Tabel 4.2 merupakan informasi identitas subjek pada penelitian ini untuk guru kelas 8. Tabel subjek guru kelas 8 ini berisi nama yang telah disamarkan berdasarkan ketentuan dari instansi, usia setiap guru, jenis kelamin, lama bekerja dalam satuan tahun yang dihitung sejak keluarnya SK PNS, dan mata pelajaran yang diampu.

Tabel 4.2 Subjek Guru Kelas 8

Nama	Usia (Tahun)	Jenis Kelamin	Lama Bekerja (Tahun)	Guru Mapel
BA	30	Perempuan	3	PKn
BB	52	Laki-laki	24	Matematika
BC	48	Perempuan	22	Bahasa Indonesia
BD	55	Perempuan	27	Bahasa Inggris
BE	43	Laki-laki	14	Fiqih
BF	55	Laki-laki	24	TIK
BG	45	Laki-laki	18	Bahasa Arab
BH	53	Laki-laki	19	IPS
BI	45	Laki-laki	15	IPA
BJ	55	Laki-laki	24	Penjaskes
BK	41	Perempuan	16	Prakarya
BL	47	Perempuan	19	BP/BK
BM	52	Perempuan	25	Aqidah Akhlak
BN	48	Laki-laki	17	Quran Hadist

Tabel 4.3 merupakan informasi identitas subjek pada penelitian ini untuk guru kelas 9. Tabel subjek guru kelas 9 ini berisi nama yang telah disamarkan berdasarkan ketentuan dari instansi, usia setiap guru, jenis kelamin, lama bekerja dalam satuan tahun yang dihitung sejak keluarnya SK PNS, dan mata pelajaran yang diampu.

Tabel 4.3 Subjek Guru Kelas 9

Nama	Usia (Tahun)	Jenis Kelamin	Lama Bekerja (Tahun)	Guru Mapel
CA	51	Laki-laki	16	PKn
CB	55	Perempuan	27	Matematika
CC	53	Perempuan	23	Bahasa Indonesia
CD	52	Perempuan	27	Bahasa Inggris
CE	50	Perempuan	20	Fiqih
CF	27	Laki-laki	3	TIK
CG	59	Perempuan	28	Bahasa Arab

Nama	Usia (Tahun)	Jenis Kelamin	Lama Bekerja (Tahun)	Guru Mapel
CH	56	Perempuan	25	IPS
CI	52	Perempuan	21	IPA
CJ	52	Laki-laki	26	Penjaskes
CK	41	Laki-laki	17	Prakarya
CL	59	Perempuan	26	BP/BK
CM	60	Perempuan	27	Aqidah Akhlak
CN	47	Perempuan	19	Quran Hadist

4.2 Pengolahan Data

4.2.1 NASA-TLX Sebelum Pandemi

4.2.1.1 Pembobotan

Pembobotan dilakukan dengan cara menghitung jumlah indikator yang telah diputuskan oleh subjek sewaktu mengisi kuesioner. Bobot yang diberikan terhadap indikator yang dianggap lebih dominan yang dialami saat mengajar kelas 7 pada masa sebelum pandemi. Tabel 4.4 merupakan rekapitulasi pembobotan indikator NASA-TLX dengan perlakuan kondisi yang dialami sebelum pandemi pada guru kelas 7.

Tabel 4.4 Rekapitulasi Pembobotan Sebelum Pandemi Guru Kelas 7

No	Nama	Indikator					
		MD	PD	TD	OP	EF	FR
1	AA	0	4	4	4	2	1
2	AB	0	3	4	4	2	2
3	AC	4	0	3	5	2	1
4	AD	1	5	2	4	3	0
5	AE	1	4	5	0	3	2
6	AF	4	3	3	0	4	1
7	AG	2	3	4	3	3	0
8	AH	5	2	2	2	0	4
9	AI	3	3	3	1	3	2
10	AJ	0	3	4	3	4	1
11	AK	3	0	2	5	1	4
12	AL	3	4	1	5	1	1
13	AM	3	1	3	5	1	2
14	AN	2	2	3	3	1	4

Tabel 4.5 merupakan rekapitulasi pembobotan indikator NASA-TLX dengan perlakuan kondisi yang dialami sebelum pandemi pada guru kelas 8. Setiap guru memberikan pembobotan terhadap indikator yang dianggap lebih dominan yang dialami saat mengajar kelas 8 pada masa sebelum pandemi, selanjutnya setiap indikator dijumlahkan.

Tabel 4.5 Rekapitulasi Pembobotan Sebelum Pandemi Guru Kelas 8

No	Nama	Indikator					
		MD	PD	TD	OP	EF	FR
1	BA	3	2	2	2	3	2
2	BB	3	2	3	4	1	2
3	BC	4	2	1	3	2	3
4	BD	2	4	4	3	1	1
5	BE	4	1	3	5	1	1
6	BF	3	0	3	4	1	4
7	BG	3	2	3	4	1	2
8	BH	4	0	2	4	1	4
9	BI	2	3	3	2	3	2
10	BJ	2	1	3	4	1	4
11	BK	4	2	1	4	1	3
12	BL	0	4	3	3	4	1
13	BM	4	2	1	5	1	2
14	BN	4	2	1	3	2	3

Tabel 4.6 merupakan rekapitulasi pembobotan indikator NASA-TLX dengan perlakuan kondisi yang dialami sebelum pandemi pada guru kelas 9. Setiap guru memberikan pembobotan terhadap indikator yang dianggap lebih dominan yang dialami saat mengajar kelas 9 pada masa sebelum pandemi, selanjutnya setiap indikator dijumlahkan.

Tabel 4.6 Rekapitulasi Pembobotan Sebelum Pandemi Guru Kelas 9

No	Nama	Indikator					
		MD	PD	TD	OP	EF	FR
1	CA	3	1	3	3	3	2
2	CB	3	0	4	3	1	4
3	CC	4	2	2	3	1	3
4	CD	3	2	2	3	2	3
5	CE	4	2	2	3	2	2
6	CF	3	1	1	5	1	4
7	CG	3	2	2	3	2	2
8	CH	2	4	3	3	1	2

No	Nama	Indikator					
		MD	PD	TD	OP	EF	FR
9	CI	2	5	2	4	2	0
10	CJ	1	5	2	4	3	0
11	CK	4	1	2	3	2	3
12	CL	1	5	2	4	3	0
13	CM	1	4	3	3	3	1
14	CN	1	5	2	4	3	0

4.2.1.2 Rekapitulasi Nilai Rating

Nilai rating diperoleh berdasarkan beban yang dialami subjek selama proses pembelajaran dengan *range* dari 0 sampai 100. Tabel 4.7 merupakan rekapitulasi pemberian rating pada kondisi pembelajaran saat sebelum pandemi pada guru kelas 7.

Tabel 4.7 Rekapitulasi Rating Sebelum Pandemi Guru Kelas 7

No	Nama	Indikator					
		MD	PD	TD	OP	EF	FR
1	AA	10	20	10	20	20	10
2	AB	40	20	30	30	60	50
3	AC	20	30	30	10	30	30
4	AD	10	30	30	20	30	20
5	AE	10	20	10	20	20	10
6	AF	15	30	10	30	20	10
7	AG	40	15	10	20	20	40
8	AH	15	25	20	10	30	20
9	AI	40	15	25	30	50	60
10	AJ	10	50	20	20	25	20
11	AK	20	50	40	20	50	20
12	AL	20	10	30	10	20	30
13	AM	20	40	30	15	40	20
14	AN	15	20	20	20	30	10

Tabel 4.8 merupakan rekapitulasi pemberian rating pada kondisi pembelajaran saat sebelum pandemi pada guru kelas 8. Setiap guru memberikan rating berdasarkan beban yang dirasakan pada setiap indikator saat mengajar kelas 8 pada waktu sebelum pandemi dengan *range* 0 sampai 100.

Tabel 4.8 Rekapitulasi Rating Sebelum Pandemi Guru Kelas 8

No	Nama	Indikator					
		MD	PD	TD	OP	EF	FR
1	BA	15	10	15	10	20	15
2	BB	45	25	35	30	60	55
3	BC	20	25	25	20	30	20
4	BD	60	30	30	30	60	50
5	BE	15	20	15	10	20	20
6	BF	20	40	30	20	40	20
7	BG	20	25	15	10	25	30
8	BH	20	30	25	20	25	20
9	BI	45	20	30	20	55	50
10	BJ	15	45	15	10	30	15
11	BK	25	45	45	25	45	25
12	BL	30	10	20	10	15	30
13	BM	15	25	30	10	30	15
14	BN	20	25	25	20	25	30

Tabel 4.9 merupakan rekapitulasi pemberian rating pada kondisi pembelajaran saat sebelum pandemi pada guru kelas 9. Setiap guru memberikan rating berdasarkan beban yang dirasakan pada setiap indikator saat mengajar kelas 9 pada waktu sebelum pandemi dengan *range* 0 sampai 100.

Tabel 4.9 Rekapitulasi Rating Sebelum Pandemi Guru Kelas 9

No	Nama	Indikator					
		MD	PD	TD	OP	EF	FR
1	CA	20	25	20	10	20	20
2	CB	20	80	20	25	70	15
3	CC	40	50	50	20	50	40
4	CD	30	50	75	20	70	30
5	CE	50	60	60	30	60	60
6	CF	75	80	85	20	80	40
7	CG	25	30	30	15	25	25
8	CH	40	30	35	20	35	45
9	CI	50	30	35	20	60	60
10	CJ	45	75	20	20	40	35
11	CK	30	35	35	20	30	30
12	CL	20	15	15	20	20	20
13	CM	20	15	15	20	25	20
14	CN	25	20	20	10	30	25

4.2.1.3 Perhitungan Nilai Produk

Nilai produk didapatkan dengan mengalikan hasil pembobotan dengan hasil rating yang dihitung menggunakan *Microsoft Excel*. Tabel 4.10 merupakan rekapitulasi nilai produk guru kelas 7 pada pembelajaran sebelum pandemi.

Tabel 4.10 Rekapitulasi Nilai Produk Sebelum Pandemi Guru Kelas 7

No	Nama	Indikator					
		MD	PD	TD	OP	EF	FR
1	AA	0	80	40	80	40	10
2	AB	0	60	120	120	120	100
3	AC	80	0	90	50	60	30
4	AD	10	150	60	80	90	0
5	AE	10	80	50	0	60	20
6	AF	60	90	30	0	80	10
7	AG	80	45	40	60	60	0
8	AH	75	50	40	20	0	80
9	AI	120	45	75	30	150	120
10	AJ	0	150	80	60	100	20
11	AK	60	0	80	100	50	80
12	AL	60	40	30	50	20	30
13	AM	60	40	90	75	40	40
14	AN	30	40	60	60	30	40

Tabel 4.11 merupakan rekapitulasi nilai produk guru kelas 8 pada pembelajaran sebelum pandemi. Nilai produk tersebut didapatkan dari perkalian antara bobot dengan rating.

Tabel 4.11 Rekapitulasi Nilai Produk Sebelum Pandemi Guru Kelas 8

No	Nama	Indikator					
		MD	PD	TD	OP	EF	FR
1	BA	45	20	30	20	60	30
2	BB	135	50	105	120	60	110
3	BC	80	50	25	60	60	60
4	BD	120	120	120	90	60	50
5	BE	60	20	45	50	20	20
6	BF	60	0	90	80	40	80
7	BG	60	50	45	40	25	60
8	BH	80	0	50	80	25	80
9	BI	90	60	90	40	165	100
10	BJ	30	45	45	40	30	60
11	BK	100	90	45	100	45	75
12	BL	0	40	60	30	60	30

No	Nama	Indikator					
		MD	PD	TD	OP	EF	FR
13	BM	60	50	30	50	30	30
14	BN	80	50	25	60	50	90

Tabel 4.12 merupakan rekapitulasi nilai produk guru kelas 9 pada pembelajaran sebelum pandemi. Nilai produk tersebut didapatkan dari perkalian antara bobot dengan rating.

Tabel 4.12 Rekapitulasi Nilai Produk Sebelum Pandemi Guru Kelas 9

No	Nama	Indikator					
		MD	PD	TD	OP	EF	FR
1	CA	60	25	60	30	60	40
2	CB	60	0	80	75	70	60
3	CC	160	100	100	60	50	120
4	CD	90	100	150	60	140	90
5	CE	200	120	120	90	120	120
6	CF	225	80	85	100	80	160
7	CG	75	60	60	45	50	50
8	CH	80	120	105	60	35	90
9	CI	100	150	70	80	120	0
10	CJ	45	375	40	80	120	0
11	CK	120	35	70	60	60	90
12	CL	20	75	30	80	60	0
13	CM	20	60	45	60	75	20
14	CN	25	100	40	40	90	0

4.2.1.4 Perhitungan Nilai *Weighted Workload* (WWL), Rata-rata WWL, dan Interpretasi Skor

Langkah berikutnya yakni menghitung nilai *Weighted Workload* (WWL) dengan cara menjumlahkan nilai produk masing-masing subjek. Rata-rata WWL didapatkan dengan cara nilai WWL dibagi dengan 15 yang merupakan jumlah perbandingan berpasangan antar indikator. Interpretasi skor diperoleh berdasarkan klasifikasi rata-rata WWL dengan kategori telah ditetapkan. Tabel 4.13 merupakan nilai WWL dan rata-rata WWL saat kondisi pembelajaran sebelum pandemi pada guru kelas 7.

Tabel 4.13 Rekapitulasi WWL dan Rata-rata WWL Sebelum Pandemi Guru Kelas 7

No	Nama	WWL	Rata-rata WWL	Klasifikasi
1	AA	250	16,67	Sedang
2	AB	520	34,67	Agak Tinggi

No	Nama	WWL	Rata-rata WWL	Klasifikasi
3	AC	310	20,67	Sedang
4	AD	390	26	Sedang
5	AE	220	14,67	Sedang
6	AF	270	18	Sedang
7	AG	285	19	Sedang
8	AH	265	17,67	Sedang
9	AI	540	36	Agak Tinggi
10	AJ	410	27,33	Sedang
11	AK	370	24,67	Sedang
12	AL	230	15,33	Sedang
13	AM	345	23	Sedang
14	AN	260	17,33	Sedang

Tabel 4.14 merupakan nilai WWL dan rata-rata WWL saat kondisi pembelajaran sebelum pandemi pada guru kelas 8. WWL didapatkan dengan cara menjumlahkan nilai produk. Setelah itu, rata-rata WWL didapatkan dengan cara nilai WWL dibagi dengan 15. Selanjutnya, interpretasi skor diperoleh berdasarkan klasifikasi rata-rata WWL.

Tabel 4.14 Rekapitulasi WWL dan Rata-rata WWL Sebelum Pandemi Guru Kelas 8

No	Nama	WWL	Rata-rata WWL	Klasifikasi
1	BA	205	13,67	Sedang
2	BB	580	38,67	Agak Tinggi
3	BC	335	22,33	Sedang
4	BD	560	37,33	Agak Tinggi
5	BE	215	14,33	Sedang
6	BF	350	23,33	Sedang
7	BG	280	18,67	Sedang
8	BH	315	21	Sedang
9	BI	545	36,33	Agak Tinggi
10	BJ	250	16,67	Sedang
11	BK	455	30,33	Agak Tinggi
12	BL	220	14,67	Sedang
13	BM	250	16,67	Sedang
14	BN	355	23,67	Sedang

Tabel 4.15 merupakan nilai WWL dan rata-rata WWL saat kondisi pembelajaran sebelum pandemi pada guru kelas 9. WWL didapatkan dengan cara menjumlahkan nilai produk. Setelah itu, rata-rata WWL didapatkan dengan cara nilai WWL dibagi dengan 15. Selanjutnya, interpretasi skor diperoleh berdasarkan klasifikasi rata-rata WWL.

Tabel 4.15 Rekapitulasi WWL dan Rata-rata WWL Sebelum Pandemi Guru Kelas 9

No	Nama	WWL	Rata-rata WWL	Klasifikasi
1	CA	275	18,33	Sedang
2	CB	345	23	Sedang
3	CC	590	39,33	Agak Tinggi
4	CD	630	42	Agak Tinggi
5	CE	770	51,33	Tinggi
6	CF	730	48,67	Agak Tinggi
7	CG	340	22,67	Sedang
8	CH	490	32,67	Agak Tinggi
9	CI	520	34,67	Agak Tinggi
10	CJ	660	44	Agak Tinggi
11	CK	435	29	Sedang
12	CL	265	17,67	Sedang
13	CM	280	18,67	Sedang
14	CN	295	19,67	Sedang

4.2.2 NASA-TLX Pembelajaran Daring

4.2.2.1 Pembobotan

Tabel 4.16 merupakan rekapitulasi pembobotan indikator NASA-TLX dengan perlakuan kondisi yang dialami saat pembelajaran daring pada guru kelas 7. Setiap guru memberikan pembobotan terhadap indikator yang dianggap lebih dominan yang dialami saat mengajar kelas 7 pada masa pembelajaran daring, selanjutnya setiap indikator dijumlahkan.

Tabel 4.16 Rekapitulasi Pembobotan Pembelajaran Daring Guru Kelas 7

No	Nama	Indikator					
		MD	PD	TD	OP	EF	FR
1	AA	2	2	3	1	3	4
2	AB	3	2	4	2	3	1
3	AC	0	2	3	4	2	4
4	AD	3	2	4	1	3	2
5	AE	3	2	3	1	1	5
6	AF	1	4	2	1	3	4
7	AG	1	1	3	3	4	3
8	AH	3	5	1	1	2	3
9	AI	2	2	3	2	3	3
10	AJ	2	3	2	1	3	4
11	AK	2	0	3	3	4	3
12	AL	4	3	1	2	2	3

No	Nama	Indikator					
		MD	PD	TD	OP	EF	FR
13	AM	1	2	2	2	4	4
14	AN	2	2	2	2	2	5

Tabel 4.17 merupakan rekapitulasi pembobotan indikator NASA-TLX dengan perlakuan kondisi yang dialami saat pembelajaran daring pada guru kelas 8. Setiap guru memberikan pembobotan terhadap indikator yang dianggap lebih dominan yang dialami saat mengajar kelas 8 pada masa pembelajaran daring, selanjutnya setiap indikator dijumlahkan.

Tabel 4.17 Rekapitulasi Pembobotan Pembelajaran Daring Guru Kelas 8

No	Nama	Indikator					
		MD	PD	TD	OP	EF	FR
1	BA	2	2	3	2	3	3
2	BB	2	2	2	2	2	5
3	BC	2	2	4	2	2	3
4	BD	1	4	4	2	2	2
5	BE	4	2	1	1	4	3
6	BF	2	4	1	5	1	2
7	BG	3	4	2	1	2	3
8	BH	1	3	4	5	2	0
9	BI	3	3	2	1	4	2
10	BJ	0	3	4	4	2	1
11	BK	1	4	3	4	1	2
12	BL	2	5	1	3	3	1
13	BM	1	1	5	4	2	2
14	BN	4	3	2	2	1	3

Tabel 4.18 merupakan rekapitulasi pembobotan indikator NASA-TLX dengan perlakuan kondisi yang dialami saat pembelajaran daring pada guru kelas 9. Setiap guru memberikan pembobotan terhadap indikator yang dianggap lebih dominan yang dialami saat mengajar kelas 9 pada masa sebelum pandemi, selanjutnya setiap indikator dijumlahkan.

Tabel 4.18 Rekapitulasi Pembobotan Pembelajaran Daring Guru Kelas 9

No	Nama	Indikator					
		MD	PD	TD	OP	EF	FR
1	CA	2	2	4	3	2	2

No	Nama	Indikator					
		MD	PD	TD	OP	EF	FR
2	CB	4	1	2	3	3	2
3	CC	2	1	1	4	3	4
4	CD	4	2	2	3	2	2
5	CE	3	2	2	3	3	2
6	CF	3	4	2	3	2	1
7	CG	1	4	3	3	2	2
8	CH	2	2	3	3	2	3
9	CI	2	1	3	3	2	4
10	CJ	3	0	4	1	2	5
11	CK	3	2	3	2	2	3
12	CL	2	5	2	3	1	2
13	CM	2	2	1	3	2	5
14	CN	1	4	3	1	2	4

4.2.2.2 Rekapitulasi Nilai Rating

Tabel 4.19 merupakan rekapitulasi pemberian rating dengan perlakuan kondisi yang dialami saat pembelajaran daring pada guru kelas 7. Setiap guru memberikan rating berdasarkan beban yang dirasakan pada setiap indikator saat mengajar kelas 7 pada waktu pembelajaran daring dengan *range* 0 sampai 100.

Tabel 4.19 Rekapitulasi Rating Pembelajaran Daring Guru Kelas 7

No	Nama	Indikator					
		MD	PD	TD	OP	EF	FR
1	AA	60	80	70	70	60	70
2	AB	80	70	80	80	80	80
3	AC	80	80	80	60	80	75
4	AD	80	80	80	70	80	80
5	AE	60	50	60	80	50	60
6	AF	70	80	80	70	60	70
7	AG	50	60	80	70	80	80
8	AH	75	60	75	70	75	80
9	AI	80	75	80	70	80	80
10	AJ	80	75	60	50	80	80
11	AK	75	80	80	40	60	70
12	AL	70	30	70	60	40	75
13	AM	80	75	75	50	65	70
14	AN	60	80	75	50	75	75

Tabel 4.20 merupakan rekapitulasi pemberian rating dengan perlakuan kondisi yang dialami saat pembelajaran daring pada guru kelas 8. Setiap guru memberikan rating berdasarkan beban yang dirasakan pada setiap indikator saat mengajar kelas 8 pada waktu pembelajaran daring dengan *range* 0 sampai 100.

Tabel 4.20 Rekapitulasi Rating Pembelajaran Daring Guru Kelas 8

No	Nama	Indikator					
		MD	PD	TD	OP	EF	FR
1	BA	80	75	75	70	75	80
2	BB	85	80	80	70	85	80
3	BC	80	80	80	50	80	80
4	BD	85	70	80	80	80	85
5	BE	70	70	80	70	60	70
6	BF	70	65	80	60	70	70
7	BG	60	70	80	60	80	80
8	BH	80	75	70	60	75	85
9	BI	85	70	75	60	75	85
10	BJ	85	70	65	50	80	80
11	BK	80	70	70	40	70	80
12	BL	70	30	70	55	45	75
13	BM	80	75	70	40	75	75
14	BN	70	75	75	40	80	75

Tabel 4.21 merupakan rekapitulasi pemberian rating dengan perlakuan kondisi yang dialami saat pembelajaran daring pada guru kelas 9. Setiap guru memberikan rating berdasarkan beban yang dirasakan pada setiap indikator saat mengajar kelas 9 pada waktu pembelajaran daring dengan *range* 0 sampai 100.

Tabel 4.21 Rekapitulasi Rating Pembelajaran Daring Guru Kelas 9

No	Nama	Indikator					
		MD	PD	TD	OP	EF	FR
1	CA	80	80	75	60	75	80
2	CB	75	90	90	60	80	75
3	CC	85	90	90	60	90	85
4	CD	90	85	90	40	90	90
5	CE	80	80	80	70	80	85
6	CF	85	60	85	30	90	90
7	CG	80	75	75	60	75	80
8	CH	85	75	75	60	80	80
9	CI	90	75	75	60	80	85

No	Nama	Indikator					
		MD	PD	TD	OP	EF	FR
10	CJ	80	80	80	50	70	80
11	CK	85	70	70	50	70	85
12	CL	75	40	75	50	75	75
13	CM	80	70	75	45	70	75
14	CN	85	75	75	40	75	80

4.2.2.3 Perhitungan Nilai Produk

Tabel 4.22 merupakan rekapitulasi nilai produk guru kelas 7 pada pembelajaran daring. Nilai produk tersebut didapatkan dari perkalian antara bobot dengan rating.

Tabel 4.22 Rekapitulasi Nilai Produk Pembelajaran Daring Guru Kelas 7

No	Nama	Indikator					
		MD	PD	TD	OP	EF	FR
1	AA	120	160	210	70	180	280
2	AB	240	140	320	160	240	80
3	AC	0	160	240	240	160	300
4	AD	240	160	320	70	240	160
5	AE	180	100	180	80	50	300
6	AF	70	320	160	70	180	280
7	AG	50	60	240	210	320	240
8	AH	225	300	75	70	150	240
9	AI	160	150	240	140	240	240
10	AJ	160	225	120	50	240	320
11	AK	150	0	240	120	240	210
12	AL	280	90	70	120	80	225
13	AM	80	150	150	100	260	280
14	AN	120	160	150	100	150	375

Tabel 4.23 merupakan rekapitulasi nilai produk guru kelas 8 pada pembelajaran daring. Nilai produk tersebut didapatkan dari perkalian antara bobot dengan rating.

Tabel 4.23 Rekapitulasi Nilai Produk Pembelajaran Daring Guru Kelas 8

No	Nama	Indikator					
		MD	PD	TD	OP	EF	FR
1	BA	160	150	225	140	225	240
2	BB	170	160	160	140	170	400
3	BC	160	160	320	100	160	240
4	BD	85	280	320	160	160	170
5	BE	280	140	80	70	240	210

No	Nama	Indikator					
		MD	PD	TD	OP	EF	FR
6	BF	140	260	80	300	70	140
7	BG	180	280	160	60	160	240
8	BH	80	225	280	300	150	0
9	BI	255	210	150	60	300	170
10	BJ	0	210	260	200	160	80
11	BK	80	280	210	160	70	160
12	BL	140	150	70	165	135	75
13	BM	80	75	350	160	150	150
14	BN	280	225	150	80	80	225

Tabel 4.24 merupakan rekapitulasi nilai produk guru kelas 9 pada pembelajaran daring. Nilai produk tersebut didapatkan dari perkalian antara bobot dengan rating.

Tabel 4.24 Rekapitulasi Nilai Produk Pembelajaran Daring Guru Kelas 9

No	Nama	Indikator					
		MD	PD	TD	OP	EF	FR
1	CA	160	160	300	180	150	160
2	CB	300	90	180	180	240	150
3	CC	170	90	90	240	270	340
4	CD	360	170	180	120	180	180
5	CE	240	160	160	210	240	170
6	CF	255	240	170	90	180	90
7	CG	80	300	225	180	150	160
8	CH	170	150	225	180	160	240
9	CI	180	75	225	180	160	340
10	CJ	240	0	320	50	140	400
11	CK	255	140	210	100	140	255
12	CL	150	200	150	150	75	150
13	CM	160	140	75	135	140	375
14	CN	85	300	225	40	150	320

4.2.2.4 Perhitungan Nilai *Weighted Workload* (WWL), Rata-rata WWL, dan Interpretasi Skor

Tabel 4.25 merupakan nilai WWL dan rata-rata WWL saat pembelajaran daring pada guru kelas 7. WWL didapatkan dengan cara menjumlahkan nilai produk. Setelah itu, rata-rata WWL didapatkan dengan cara nilai WWL dibagi dengan 15. Selanjutnya, interpretasi skor diperoleh berdasarkan klasifikasi rata-rata WWL.

Tabel 4.25 Rekapitulasi WWL dan Rata-rata WWL Pembelajaran Daring Guru Kelas 7

No	Nama	WWL	Rata-rata WWL	Klasifikasi
1	AA	1020	68	Tinggi
2	AB	1180	78,67	Tinggi
3	AC	1100	73,33	Tinggi
4	AD	1190	79,33	Sangat Tinggi
5	AE	890	59,33	Tinggi
6	AF	1080	72	Tinggi
7	AG	1120	74,67	Tinggi
8	AH	1060	70,67	Tinggi
9	AI	1170	78	Tinggi
10	AJ	1115	74,33	Tinggi
11	AK	960	64	Tinggi
12	AL	865	57,67	Tinggi
13	AM	1020	68	Tinggi
14	AN	1055	70,33	Tinggi

Tabel 4.26 merupakan nilai WWL dan rata-rata WWL saat pembelajaran daring pada guru kelas 8. WWL didapatkan dengan cara menjumlahkan nilai produk. Setelah itu, rata-rata WWL didapatkan dengan cara nilai WWL dibagi dengan 15. Selanjutnya, interpretasi skor diperoleh berdasarkan klasifikasi rata-rata WWL.

Tabel 4.26 Rekapitulasi WWL dan Rata-rata WWL Pembelajaran Daring Guru Kelas 8

No	Nama	WWL	Rata-rata WWL	Klasifikasi
1	BA	1140	76	Tinggi
2	BB	1200	80	Sangat Tinggi
3	BC	1140	76	Tinggi
4	BD	1175	78,33	Tinggi
5	BE	1020	68	Tinggi
6	BF	990	66	Tinggi
7	BG	1080	72	Tinggi
8	BH	1035	69	Tinggi
9	BI	1145	76, 33	Tinggi
10	BJ	910	60,67	Tinggi
11	BK	960	64	Tinggi
12	BL	735	49	Agak Tinggi
13	BM	965	64,33	Tinggi
14	BN	1040	69,33	Tinggi

Tabel 4.27 merupakan nilai WWL dan rata-rata WWL saat pembelajaran daring pada guru kelas 9. WWL didapatkan dengan cara menjumlahkan nilai produk. Setelah itu, rata-rata WWL didapatkan dengan cara nilai WWL dibagi dengan 15. Selanjutnya, interpretasi skor diperoleh berdasarkan klasifikasi rata-rata WWL.

Tabel 4.27 Rekapitulasi WWL dan Rata-rata WWL Pembelajaran Daring Guru Kelas 9

No	Nama	WWL	Rata-rata WWL	Klasifikasi
1	CA	1110	74	Tinggi
2	CB	1140	76	Tinggi
3	CC	1200	80	Sangat Tinggi
4	CD	1190	79,33	Sangat Tinggi
5	CE	1180	78,67	Tinggi
6	CF	1025	68,33	Tinggi
7	CG	1095	73	Tinggi
8	CH	1125	75	Tinggi
9	CI	1160	77,33	Tinggi
10	CJ	1150	76,67	Tinggi
11	CK	1100	73,33	Tinggi
12	CL	875	58,33	Tinggi
13	CM	1025	68,33	Tinggi
14	CN	1120	74,67	Tinggi

4.2.3 NASA-TLX Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

4.2.3.1 Pembobotan

Tabel 4.28 merupakan rekapitulasi pembobotan indikator NASA-TLX dengan perlakuan kondisi yang dialami saat Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTM Terbatas) pada guru kelas 7. Setiap guru memberikan pembobotan terhadap indikator yang dianggap lebih dominan yang dialami saat mengajar kelas 7 pada masa PTM Terbatas, selanjutnya setiap indikator dijumlahkan.

Tabel 4.28 Rekapitulasi Pembobotan PTM Terbatas Guru Kelas 7

No	Nama	Indikator					
		MD	PD	TD	OP	EF	FR
1	AA	2	3	2	3	5	0
2	AB	3	2	2	4	1	3
3	AC	3	0	1	5	3	3
4	AD	3	3	1	2	2	4
5	AE	2	2	4	2	3	2
6	AF	3	2	3	3	1	3

No	Nama	Indikator					
		MD	PD	TD	OP	EF	FR
7	AG	3	3	2	3	3	1
8	AH	0	2	2	3	4	4
9	AI	3	1	2	1	4	4
10	AJ	1	3	4	5	2	0
11	AK	3	0	2	5	1	4
12	AL	3	3	3	1	3	2
13	AM	3	1	3	3	2	3
14	AN	2	1	2	4	2	4

Tabel 4.29 merupakan rekapitulasi pembobotan indikator NASA-TLX dengan perlakuan kondisi yang dialami saat Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTM Terbatas) pada guru kelas 8. Setiap guru memberikan pembobotan terhadap indikator yang dianggap lebih dominan yang dialami saat mengajar kelas 8 pada masa PTM Terbatas, selanjutnya setiap indikator dijumlahkan.

Tabel 4.29 Rekapitulasi Pembobotan PTM Terbatas Guru Kelas 8

No	Nama	Indikator					
		MD	PD	TD	OP	EF	FR
1	BA	0	3	4	2	3	3
2	BB	0	3	4	2	3	3
3	BC	4	1	1	5	1	3
4	BD	1	1	3	5	3	2
5	BE	1	1	3	3	4	3
6	BF	1	4	3	4	1	2
7	BG	4	3	2	3	1	2
8	BH	2	1	4	5	2	1
9	BI	1	4	2	3	3	2
10	BJ	2	1	2	4	2	4
11	BK	1	1	4	4	3	2
12	BL	1	3	4	3	3	1
13	BM	4	2	1	3	2	3
14	BN	4	3	2	4	1	1

Tabel 4.30 merupakan rekapitulasi pembobotan indikator NASA-TLX dengan perlakuan kondisi yang dialami saat Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTM Terbatas) pada guru kelas 9. Setiap guru memberikan pembobotan terhadap indikator yang dianggap lebih dominan yang dialami saat mengajar kelas 9 pada masa PTM Terbatas, selanjutnya setiap indikator dijumlahkan.

Tabel 4.30 Rekapitulasi Pembobotan PTM Terbatas Guru Kelas 9

No	Nama	Indikator					
		MD	PD	TD	OP	EF	FR
1	CA	0	3	2	4	3	3
2	CB	3	1	1	4	2	4
3	CC	2	1	3	4	2	3
4	CD	4	3	2	3	2	1
5	CE	3	3	2	2	2	3
6	CF	4	1	1	3	3	3
7	CG	2	3	2	3	2	3
8	CH	2	2	3	2	2	4
9	CI	2	2	4	4	1	2
10	CJ	2	0	4	1	3	5
11	CK	3	3	2	3	2	2
12	CL	2	3	4	3	1	2
13	CM	1	3	1	4	1	5
14	CN	1	3	3	3	3	2

4.2.3.2 Rekapitulasi Nilai Rating

Tabel 4.31 merupakan rekapitulasi pemberian rating dengan perlakuan kondisi yang dialami saat PTM Terbatas pada guru kelas 7. Setiap guru memberikan rating berdasarkan beban yang dirasakan pada setiap indikator saat mengajar kelas 7 pada waktu PTM Terbatas dengan *range* 0 sampai 100.

Tabel 4.31 Rekapitulasi Rating PTM Terbatas Guru Kelas 7

No	Nama	Indikator					
		MD	PD	TD	OP	EF	FR
1	AA	40	70	65	60	70	50
2	AB	80	60	70	50	60	70
3	AC	50	70	70	40	60	40
4	AD	70	70	70	50	60	60
5	AE	50	40	40	60	60	50
6	AF	50	40	40	60	50	40
7	AG	45	50	60	40	50	70
8	AH	70	60	60	50	40	40
9	AI	80	70	75	50	75	75
10	AJ	30	50	40	30	55	40
11	AK	50	60	55	30	55	40
12	AL	50	20	40	40	35	55
13	AM	60	60	60	30	50	60

No	Nama	Indikator					
		MD	PD	TD	OP	EF	FR
14	AN	55	65	50	40	60	50

Tabel 4.32 merupakan rekapitulasi pemberian rating dengan perlakuan kondisi yang dialami saat PTM Terbatas pada guru kelas 8. Setiap guru memberikan rating berdasarkan beban yang dirasakan pada setiap indikator saat mengajar kelas 8 pada waktu PTM Terbatas dengan *range* 0 sampai 100.

Tabel 4.32 Rekapitulasi Rating PTM Terbatas Guru Kelas 8

No	Nama	Indikator					
		MD	PD	TD	OP	EF	FR
1	BA	60	55	50	40	60	60
2	BB	80	50	75	40	65	70
3	BC	55	75	60	30	65	60
4	BD	80	60	70	10	50	70
5	BE	55	60	50	50	40	50
6	BF	60	50	50	40	60	50
7	BG	40	60	60	30	60	75
8	BH	70	70	60	50	60	70
9	BI	80	70	75	40	75	80
10	BJ	50	50	40	20	50	40
11	BK	55	60	50	30	50	50
12	BL	55	25	30	30	30	55
13	BM	55	60	60	30	55	40
14	BN	50	55	60	30	60	60

Tabel 4.33 merupakan rekapitulasi pemberian rating dengan perlakuan kondisi yang dialami saat PTM Terbatas pada guru kelas 9. Setiap guru memberikan rating berdasarkan beban yang dirasakan pada setiap indikator saat mengajar kelas 9 pada waktu PTM Terbatas dengan *range* 0 sampai 100.

Tabel 4.33 Rekapitulasi Rating PTM Terbatas Guru Kelas 9

No	Nama	Indikator					
		MD	PD	TD	OP	EF	FR
1	CA	70	60	60	30	50	60
2	CB	35	80	70	20	70	30
3	CC	60	70	60	40	60	50
4	CD	40	70	80	30	75	80
5	CE	70	70	70	50	70	70

No	Nama	Indikator					
		MD	PD	TD	OP	EF	FR
6	CF	80	85	85	20	85	80
7	CG	50	65	70	40	50	70
8	CH	80	60	60	40	60	75
9	CI	85	70	65	40	75	75
10	CJ	70	90	90	35	80	60
11	CK	60	50	50	30	55	75
12	CL	50	30	30	30	50	50
13	CM	60	50	50	30	60	70
14	CN	75	70	70	25	70	70

4.2.3.3 Perhitungan Nilai Produk

Tabel 4.34 merupakan rekapitulasi nilai produk guru kelas 7 pada PTM Terbatas. Nilai produk tersebut didapatkan dari perkalian antara bobot dengan rating.

Tabel 4.34 Rekapitulasi Nilai Produk PTM Terbatas Guru Kelas 7

No	Nama	Indikator					
		MD	PD	TD	OP	EF	FR
1	AA	80	210	130	180	350	0
2	AB	240	120	140	200	60	210
3	AC	150	0	70	200	180	120
4	AD	210	210	70	100	120	240
5	AE	100	80	160	120	180	100
6	AF	150	80	120	180	50	120
7	AG	135	150	120	120	150	70
8	AH	0	120	120	150	160	160
9	AI	240	70	150	50	300	300
10	AJ	30	150	160	150	110	0
11	AK	150	0	110	150	55	160
12	AL	150	60	120	40	105	110
13	AM	180	60	180	90	100	180
14	AN	110	65	100	160	120	200

Tabel 4.35 merupakan rekapitulasi nilai produk guru kelas 8 pada PTM Terbatas. Nilai produk tersebut didapatkan dari perkalian antara bobot dengan rating.

Tabel 4.35 Rekapitulasi Nilai Produk PTM Terbatas Guru Kelas 8

No	Nama	Indikator					
		MD	PD	TD	OP	EF	FR
1	BA	0	165	200	80	180	180

No	Nama	Indikator					
		MD	PD	TD	OP	EF	FR
2	BB	0	150	300	80	195	210
3	BC	220	75	60	150	65	180
4	BD	80	60	210	50	150	140
5	BE	55	60	150	150	160	150
6	BF	60	200	150	160	60	100
7	BG	160	180	120	90	60	150
8	BH	140	70	240	250	120	70
9	BI	80	280	150	120	225	160
10	BJ	100	50	80	80	100	160
11	BK	55	60	200	120	150	100
12	BL	55	75	120	90	90	55
13	BM	220	120	60	90	110	120
14	BN	200	165	120	120	60	60

Tabel 4.36 merupakan rekapitulasi nilai produk guru kelas 9 pada PTM Terbatas. Nilai produk tersebut didapatkan dari perkalian antara bobot dengan rating.

Tabel 4.36 Rekapitulasi Nilai Produk PTM Terbatas Guru Kelas 9

No	Nama	Indikator					
		MD	PD	TD	OP	EF	FR
1	CA	0	180	120	120	150	180
2	CB	105	80	70	80	140	120
3	CC	120	70	180	160	120	150
4	CD	160	210	160	90	150	80
5	CE	210	210	140	100	140	210
6	CF	320	85	85	60	255	240
7	CG	100	195	140	120	100	210
8	CH	160	120	180	80	120	300
9	CI	170	140	260	160	75	150
10	CJ	140	0	360	35	240	300
11	CK	180	150	100	90	110	150
12	CL	100	90	120	90	50	100
13	CM	60	150	50	120	60	350
14	CN	75	210	210	75	210	140

4.2.3.4 Perhitungan Nilai *Weighted Workload* (WWL), Rata-rata WWL, dan Interpretasi Skor

Tabel 4.37 merupakan nilai WWL dan rata-rata WWL saat PTM Terbatas pada guru kelas 7. WWL didapatkan dengan cara menjumlahkan nilai produk. Setelah itu, rata-rata WWL

didapatkan dengan cara nilai WWL dibagi dengan 15. Selanjutnya, interpretasi skor diperoleh berdasarkan klasifikasi rata-rata WWL.

Tabel 4.37 Rekapitulasi WWL dan Rata-rata WWL PTM Terbatas Guru Kelas 7

No	Nama	WWL	Rata-rata WWL	Klasifikasi
1	AA	950	63,33	Tinggi
2	AB	970	64,67	Tinggi
3	AC	720	48	Agak Tinggi
4	AD	950	63,33	Tinggi
5	AE	740	49,33	Tinggi
6	AF	700	46,67	Agak Tinggi
7	AG	745	49,67	Tinggi
8	AH	710	47,33	Agak Tinggi
9	AI	1110	74	Tinggi
10	AJ	600	40	Agak Tinggi
11	AK	625	41,67	Agak Tinggi
12	AL	585	39	Agak Tinggi
13	AM	790	52,67	Tinggi
14	AN	755	50,33	Tinggi

Tabel 4.38 merupakan nilai WWL dan rata-rata WWL saat PTM Terbatas pada guru kelas 8. WWL didapatkan dengan cara menjumlahkan nilai produk. Setelah itu, rata-rata WWL didapatkan dengan cara nilai WWL dibagi dengan 15. Selanjutnya, interpretasi skor diperoleh berdasarkan klasifikasi rata-rata WWL.

Tabel 4.38 Rekapitulasi WWL dan Rata-rata WWL PTM Terbatas Guru Kelas 8

No	Nama	WWL	Rata-rata WWL	Klasifikasi
1	BA	805	53,67	Tinggi
2	BB	935	62, 33	Tinggi
3	BC	750	50	Tinggi
4	BD	690	46	Agak Tinggi
5	BE	725	48,33	Agak Tinggi
6	BF	730	48,67	Agak Tinggi
7	BG	760	50,67	Tinggi
8	BH	890	59,33	Tinggi
9	BI	1015	67, 67	Tinggi
10	BJ	570	38	Agak Tinggi
11	BK	685	45,67	Agak Tinggi
12	BL	485	32,33	Agak Tinggi
13	BM	720	48	Agak Tinggi
14	BN	725	48,33	Agak Tinggi

Tabel 4.39 merupakan nilai WWL dan rata-rata WWL saat PTM Terbatas pada guru kelas 9. WWL didapatkan dengan cara menjumlahkan nilai produk. Setelah itu, rata-rata WWL didapatkan dengan cara nilai WWL dibagi dengan 15. Selanjutnya, interpretasi skor diperoleh berdasarkan klasifikasi rata-rata WWL.

Tabel 4.39 Rekapitulasi WWL dan Rata-rata WWL PTM Terbatas Guru Kelas 9

No	Nama	WWL	Rata-rata WWL	Klasifikasi
1	CA	750	50	Tinggi
2	CB	595	39, 67	Agak Tinggi
3	CC	800	53,33	Tinggi
4	CD	850	56,67	Tinggi
5	CE	1010	67,33	Tinggi
6	CF	1045	69,67	Tinggi
7	CG	865	57,67	Tinggi
8	CH	960	64	Tinggi
9	CI	955	63,67	Tinggi
10	CJ	1075	71,67	Tinggi
11	CK	780	52	Tinggi
12	CL	550	36, 67	Agak Tinggi
13	CM	790	52,67	Tinggi
14	CN	920	61,33	Tinggi

4.2.4 OMAX

4.2.4.1 Penentuan KPI

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan dan diskusi dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, dan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan. Diputuskan 4 kriteria yang akan digunakan untuk pengukuran produktivitas menggunakan metode OMAX. Kriteria yang telah ditetapkan, disesuaikan dengan hal-hal yang berkaitan dengan produktivitas kinerja guru, antara lain:

1) Menguasai materi yang akan diberikan

   Guru dapat menguasai materi yang akan diberikan agar siswa dapat memahami materi sehingga hasil belajar atau nilai siswa memuaskan.

2) Dapat berinteraksi dengan baik

   Guru dapat berinteraksi dengan baik kepada siswa sehingga memudahkan dalam pembimbingan siswa. Guru dapat berinteraksi dengan baik kepada sesama guru sehingga terjaganya hubungan baik di lingkungan kerja. Guru dapat berinteraksi

dengan baik kepada orang tua siswa sehingga dapat mengomunikasikan perkembangan atau kendala yang dihadapi siswa.

3) Dapat menciptakan suasana belajar menyenangkan

Guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga membuat siswa termotivasi untuk belajar dan menarik minat siswa untuk aktif di kelas.

4) Memahami karakteristik siswa

Guru dapat memahami karakteristik siswa sebagai dasar pengembangan strategi pengajaran.

4.2.4.2 Penentuan Nilai Pesimis (Level 0), Nilai Awalan (Level 3), dan Nilai Optimis (Level 10)

Tahapan menentukan nilai atau level ini dilakukan dengan berdiskusi bersama Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, dan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan. Penilaian aspek dilakukan berdasarkan rubik nilai yang telah ditentukan bersama *range* dan kriteria nilainya. Tabel 4.40 merupakan rubik nilai yang digunakan.

Tabel 4.40 Rubik Nilai

Kriteria Nilai	Keterangan
100-81	Sangat Baik
80-61	Baik
60-41	Cukup
40-21	Kurang
20-0	Sangat Kurang

Nilai pesimis, awalan, optimis ditetapkan sama untuk semua kriteria produktivitas yang akan dihitung berdasarkan hasil diskusi yang telah dilakukan. Nilai pesimis (Level 0) bernilai 40, nilai awalan (level 3) bernilai 60, dan nilai optimis (level 10) bernilai 100.

4.2.4.3 Penetapan Interval

Setiap kriteria memiliki 2 interval, yakni internal atas dan interval bawah. Interval atas adalah jarak dari level 10 ke level 3 sedangkan interval bawah adalah jarak dari level 3 ke level 0. Berikut merupakan perhitungan interval:

1) Interval Atas

$$Interval\ Atas = \frac{100 - 41}{10 - 3} = 13{,}67$$

2) Interval Bawah

$$Interval\ Bawah = \frac{41 - 0}{3 - 0} = 8{,}43$$

4.2.4.4 Penentuan Bobot

Bobot ditentukan dengan berdiskusi bersama Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, dan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan. Dengan menggunakan proporsi kepentingan dari 100% kedalam 4 bagian, dimana 40% untuk kriteria 1, dan masing-masing 20% untuk kriteria 2, 3, dan 4.

4.2.4.5 Pengoperasian Matriks

Pengoperasian matriks ini dilakukan dengan 2 perlakuan yakni sebelum pandemi yang diukur berdasarkan kinerja guru pada Tahun Ajaran 2019/2020 Semester Ganjil (Bulan Juli-Desember 2019) dan saat pandemi berlangsung yang diukur berdasarkan kinerja guru pada Tahun Ajaran 2019/2020 Semester Genap (Bulan Januari-Juni 2020). Tabel 4.41 merupakan tabel pengoperasian matriks subjek AA yang merupakan guru kelas 7 dengan nilai *performance* yang diukur berdasarkan kinerja pada sebelum pandemi.

Tabel 4.41 Matriks Subjek AA Sebelum Pandemi

	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	75	80	78	75
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	7	8	7	7
Weight	40	20	20	20

Value	280	160	140	140
Index	720			

Tabel 4.42 merupakan tabel pengoperasian matriks subjek AA yang merupakan guru kelas 7. Nilai *performance* diukur berdasarkan kinerja guru pada saat pandemi atau saat pembelajaran daring.

Tabel 4.42 Matriks Subjek AA Saat Pandemi

	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	65	72	68	72
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	6	7	6	7
Weight	40	20	20	20
Value	240	140	120	140
Index	640			

4.2.4.6 Perhitungan Produktivitas

Menghitung produktivitas menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Produktivitas} = \frac{Indeks\ Saat\ Pandemi - Indeks\ Sebelum\ Pandemi}{Indeks\ Sebelum\ Pandemi}\ x\ 100\%$$

Berikut merupakan rekapitulasi perhitungan produktivitas beserta perubahan yang terjadi.

1) Guru Kelas 7

   Tabel 4.43 merupakan rekapitulasi perhitungan produktivitas guru kelas 7 yang dihitung berdasarkan indeks sebelum pandemi dan setelah pandemi atau pada saat pembelajaran dating. Sehingga diketahui tingkat produktivitas setiap guru.

Tabel 4.43 Rekapitulasi Perhitungan Produktivitas Guru Kelas 7

Subjek	Indeks OMAX		Produktivitas	Guru Mapel
	Saat Pandemi	Sebelum Pandemi		
AA	640	720	-11,11%	PKn
AB	540	660	-18,18%	Matematika
AC	580	680	-14,7%	Bahasa Indonesia
AD	540	660	-18,18%	Bahasa Inggris
AE	660	660	0%	Fiqih
AF	700	740	-5,41%	TIK
AG	640	700	-8,57%	Bahasa Arab
AH	600	660	-9,09%	IPS
AI	700	740	-5,4%	IPA
AJ	620	740	-16,21%	Penjaskes
AK	560	600	-6,67%	Prakarya
AL	600	640	-6,25%	BP/BK
AM	600	640	-6,25%	Aqidah Akhlak
AN	640	760	-15,78%	Quran Hadist

2) Guru Kelas 8

Tabel 4.44 merupakan rekapitulasi perhitungan produktivitas guru kelas 7 yang dihitung berdasarkan indeks sebelum pandemi dan setelah pandemi atau pada saat pembelajaran dating. Sehingga diketahui tingkat produktivitas setiap guru.

Tabel 4.44 Rekapitulasi Perhitungan Produktivitas Guru Kelas 8

Subjek	Indeks OMAX		Produktivitas	Guru Mapel
	Saat Pandemi	Sebelum Pandemi		
BA	660	680	-2,94%	PKn
BB	560	660	-15,15%	Matematika
BC	640	740	-13,5%	Bahasa Indonesia
BD	660	720	-8,33%	Bahasa Inggris
BE	560	600	-6,67%	Fiqih

Subjek	Indeks OMAX		Produktivitas	Guru Mapel
	Saat Pandemi	Sebelum Pandemi		
BF	600	640	-6,25%	TIK
BG	600	640	-6,25%	Bahasa Arab
BH	680	700	-2,85%	IPS
BI	640	760	-15,78%	IPA
BJ	640	740	-13,5%	Penjaskes
BK	700	740	-5,4%	Prakarya
BL	740	740	0%	BP/BK
BM	640	660	-3,1%	Aqidah Akhlak
BN	660	660	0%	Quran Hadist

3) Guru Kelas 9

Tabel 4.45 merupakan rekapitulasi perhitungan produktivitas guru kelas 7 yang dihitung berdasarkan indeks sebelum pandemi dan setelah pandemi atau pada saat pembelajaran dating. Sehingga diketahui tingkat produktivitas setiap guru.

Tabel 4.45 Rekapitulasi Perhitungan Produktivitas Guru Kelas 9

Subjek	Indeks OMAX		Produktivitas	Guru Mapel
	Saat Pandemi	Sebelum Pandemi		
CA	660	700	-5,71%	PKn
CB	640	660	-3,03%	Matematika
CC	600	640	-6,25%	Bahasa Indonesia
CD	660	740	-10,8%	Bahasa Inggris
CE	640	660	-3,03%	Fiqih
CF	600	640	-6,25%	TIK
CG	600	640	-6,25%	Bahasa Arab
CH	740	760	-2,64%	IPS
CI	640	660	-3,03%	IPA
CJ	640	660	-3,03%	Penjaskes
CK	700	720	-2,78%	Prakarya

Subjek	Indeks OMAX		Produktivitas	Guru Mapel
	Saat Pandemi	Sebelum Pandemi		
CL	720	740	-2,7%	BP/BK
CM	700	740	-5,4%	Aqidah Akhlak
CN	660	680	-2,34%	Quran Hadist

4.2.5 Analisis SWOT

Penentuan faktor-faktor, pembobotan, dan pemberian rating ini dilakukan bersama Kepala Sekolah yang didasarkan pada keadaan dan situasi di masa pandemi.

4.2.5.1 *Internal Strategic Factors Analysis Summary* (IFAS)

Tabel 4.46 merupakan faktor-faktor internal berdasarkan kekuatan dan kelemahan. Kekuatan dan kelemahan ini didapatkan dari hasil diskusi bersama dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, dan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan serta pengamatan langsung terhadap situasi pembelajaran saat masa pandemi.

Tabel 4.46 Faktor-faktor IFAS

Kekuatan	Kode	Kelemahan	Kode
Meningkatnya penguasaan teknologi informasi pada guru dan siswa	A	Kesulitan untuk mengontrol perilaku siswa	F
Waktu untuk belajar-mengajar lebih fleksibel	B	Kesulitan dalam mengontrol dan pembimbingan sikap	G
Mengajar dapat dilakukan dari mana saja	C	Biaya yang dikeluarkan untuk kuota internet	H
Dapat mematuhi protokol kesehatan dari Pemerintah	D	Terganggunya pembelajaran karena terkendala jaringan	I
Menambah keterampilan metode pembelajaran	E	Persiapan yang dibutuhkan untuk pembelajaran daring lebih banyak	J

Tabel 4.47 meupakan tahapan pemberian bobot. Tahapan ini dilakukan dengan cara membandingkan 1 faktor dengan faktor lainnya. Selanjutnya menjumlahkan masing-masing faktor dan menjumlahkan keseluruhan faktor. Untuk mendapatkan bobot dilakukan dengan cara membagi jumlah faktor dengan jumlah keseluruhan faktor. Bobot total tidak lebih dari 1.

Tabel 4.47 Pembobotan Faktor IFAS

Faktor	**A**	**B**	**C**	**D**	**E**	**F**	**G**	**H**	**I**	**J**	**TR**	**Bobot**
A	X	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8	0,178
B	0	X	1	1	0	0	1	1	1	1	6	0,133
C	0	0	X	1	0	0	0	0	0	0	1	0,022
D	0	0	0	X	0	0	0	0	1	0	2	0,022
E	0	1	1	1	X	0	0	1	1	1	6	0,133
F	0	1	1	1	1	X	0	1	1	1	7	0,156
G	1	0	1	1	1	1	X	1	1	1	8	0,178
H	0	0	1	1	0	0	0	X	1	0	3	0,067
I	0	0	1	0	0	0	0	0	X	0	1	0,022
J	0	0	1	1	0	0	0	1	1	X	4	0,089
					Total						45	1

Tabel 4.48 merupakan tabel rating dan *score*. Pemberian rating ini dilakukan berdasarkan skala kepentingan dari setiap faktor, selanjutnya rating dikalikan dengan bobot menghasilkan *score.*

Tabel 4.48 Skor Faktor Internal

Kode	**Bobot**	***Rating***	***Score***
A	0,178	**4**	**0,712**
B	0,133	**3**	**0,399**
C	0,022	**2**	**0,044**
D	0,022	**1**	**0,022**
E	0,133	**3**	**0,399**
Total			**1,576**
F	0,156	**1**	**0,156**
G	0,178	**1**	**0,178**
H	0,067	**3**	**0,201**
I	0,022	**4**	**0,088**

Kode	Bobot	*Rating*	*Score*
J	0,089	**2**	**0,178**
Total			**0,801**
S - W			**0,775**

4.2.5.2 *External Strategic Factors Analysis Summary* (EFAS)

Tabel 4.49 merupakan faktor-faktor eksternal berdasarkan peluang dan ancaman. Peluang dan ancaman ini didapatkan dari hasil diskusi bersama dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, dan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan serta pengamatan langsung terhadap situasi pembelajaran saat masa pandemi.

Tabel 4.49 Faktor-faktor EFAS

Peluang	Kode	Ancaman	Kode
Bertambahnya wawasan terkait penggunaan teknologi	A	Motivasi belajar siswa menurun	F
Pengetahuan dapat diakses dari mana saja seperti internet	B	Penurunan sikap atau karakter	G
Melatih siswa untuk lebih mandiri	C	Tidak dapat mengontrol penilaian hasil belajar secara maksimal	H
Penghematan pelaksanaan tes tertulis	D	Materi kurang tersampaikan dengan baik	I
Memberikan peluang bagi siswa untuk mengikuti lomba secara online	E	Merasa jenuh dan bosen saat pembelajaran	J

Tabel 4.50 meupakan tahapan pemberian bobot. Tahapan ini dilakukan dengan cara membandingkan 1 faktor dengan faktor lainnya. Selanjutnya menjumlahkan masing-masing faktor dan menjumlahkan keseluruhan faktor. Untuk mendapatkan bobot dilakukan dengan cara membagi jumlah faktor dengan jumlah keseluruhan faktor. Bobot total tidak lebih dari 1.

Tabel 4.50 Pembobotan Faktor EFAS

Faktor	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	TR	Bobot
A	X	1	1	1	1	1	0	0	0	1	6	0,133
B	0	X	0	1	0	0	0	0	0	1	2	0,045
C	0	1	X	1	1	1	0	0	0	1	5	0,111
D	0	0	0	X	0	0	0	0	0	1	1	0,022
E	0	1	0	1	X	0	0	0	0	0	2	0,044
F	0	1	0	1	1	X	0	0	0	0	3	0,066
G	1	1	1	1	1	1	X	1	0	1	8	0,178
H	1	1	1	1	1	1	0	X	1	1	8	0,178
I	1	1	1	1	1	1	1	0	X	1	8	0,178
J	0	0	0	0	1	1	0	0	0	X	2	0,045
Total											45	1

Tabel 4.51 merupakan tabel rating dan *score*. Pemberian rating ini dilakukan berdasarkan skala kepentingan dari setiap faktor, selanjutnya rating dikalikan dengan bobot menghasilkan *score.*

Tabel 4.51 Skor Faktor Eksternal

Kode	Bobot	*Rating*	*Score*
A	0,133	4	0,532
B	0,045	3	0,135
C	0,111	3	0,333
D	0,022	1	0,022
E	0,044	2	0,088
Total			**1,11**
F	0,066	3	0,198
G	0,178	1	0,178
H	0,178	2	0,356
I	0,178	2	0,356
J	0,045	4	0,18
Total			**1,268**
O - T			**-0,168**

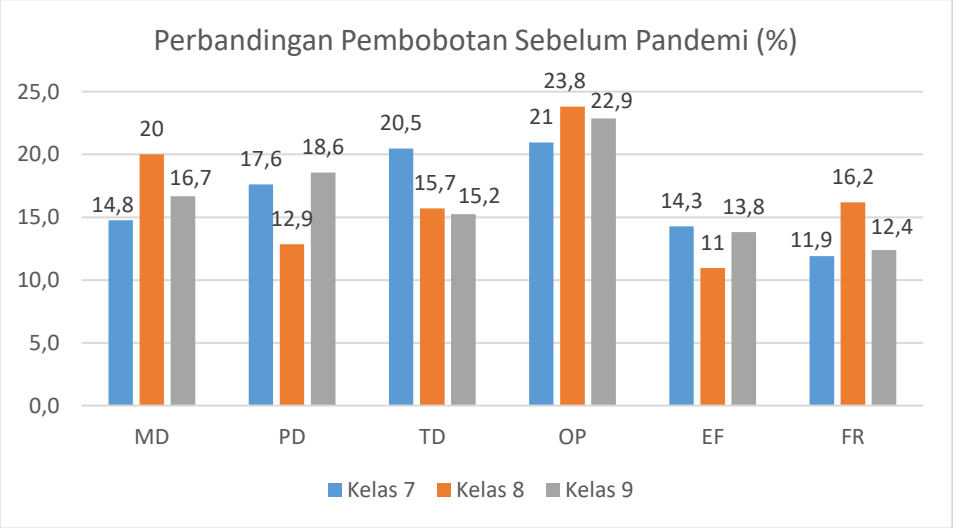
BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Analisis NASA-TLX

5.1.1 Analisis Perbandingan Pembobotan

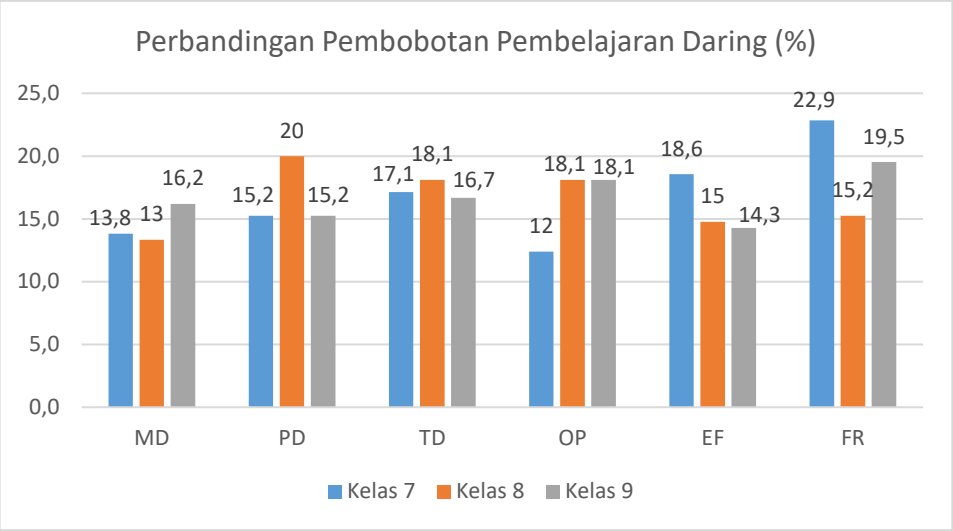
Gambar 5.1 merupakan perbandingan pembobotan pada masa sebelum pandemi.



Gambar 5.1 Grafik Perbandingan Pembobotan Sebelum Pandemi

Berdasarkan grafik, dapat diketahui presentase masing-masing indikator yang dipilih para guru berdasarkan beban kerja yang dirasakan pada saat sebelum pandemi. Pada guru kelas 7, indikator yang paling banyak dipilih yakni *Temporan Demand* (TD) dengan presentase 20,5%. Pada guru kelas 8 dan 9, indikator yang paling banyak dipilih yakni *Own Performance* (OP) dengan presentase masing-masing 23,8% dan 22,9%

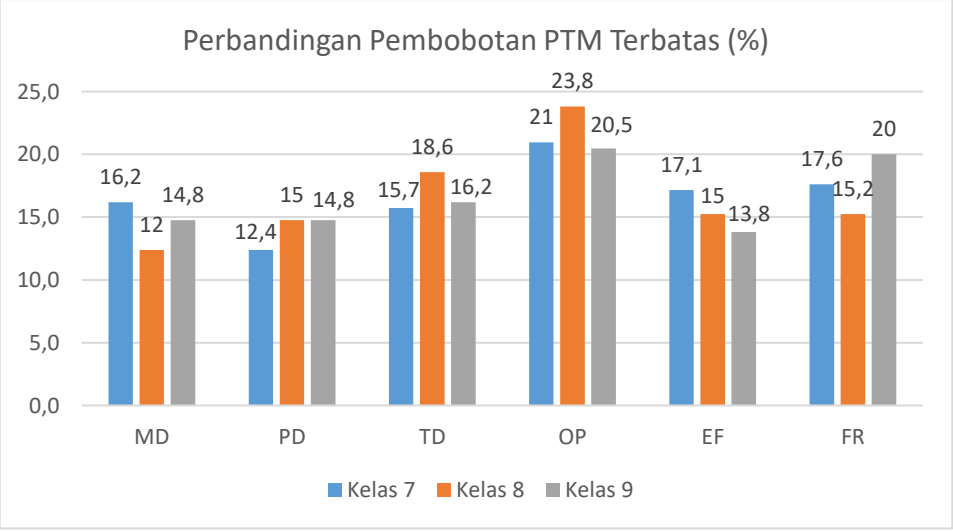
Gambar 5.2 merupakan perbandingan pembobotan pada masa pembelajaran daring.



Gambar 5.2 Grafik Perbandingan Pembobotan Pembelajaran Daring

Berdasarkan grafik, dapat diketahui presentase masing-masing indikator yang dipilih para guru berdasarkan beban kerja yang dirasakan pada pembelajaran daring. Pada guru kelas 7 dan 9, indikator yang paling banyak dipilih yakni *Frustation* (FR) dengan presentase masing-masing 22,9% dan 19,5. Sedangkan, pada guru kelas 8, indikator yang paling banyak dipilih yakni *Physical Demand* (PD) dengan presentase masing-masing 20%.

Gambar 5.3 merupakan perbandingan pembobotan pada masa PTM Terbatas.

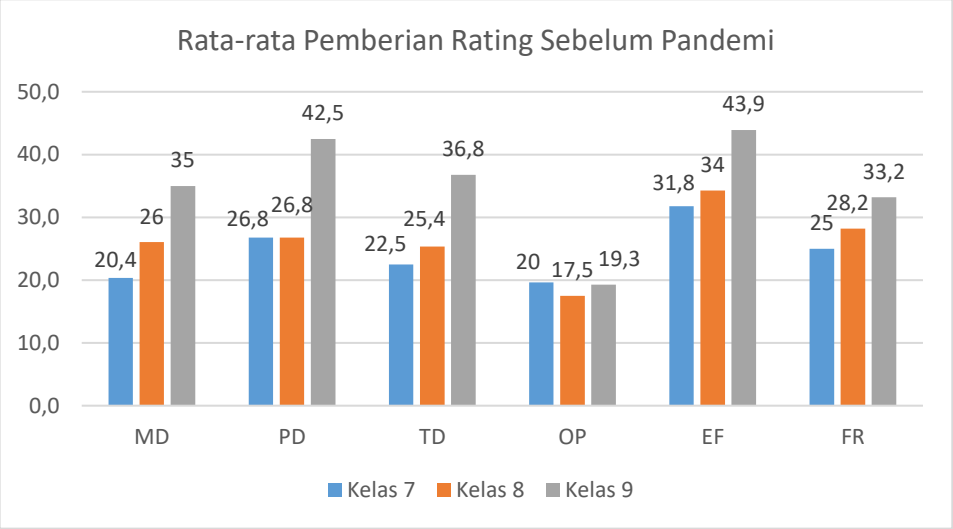


Gambar 5.3 Grafik Perbandingan Pembobotan PTM Terbatas

Berdasarkan grafik, dapat diketahui presentase masing-masing indikator yang dipilih para guru berdasarkan beban kerja yang dirasakan pada saat PTM Terbatas. Pada guru kelas 7, 9, dan 9 indikator yang paling banyak dipilih yakni *Own Performance* (OP) dengan presentase masing-masing 21%, 23,8%, dan 20,5%.

5.1.2 Analisis Perbandingan Hasil Rating

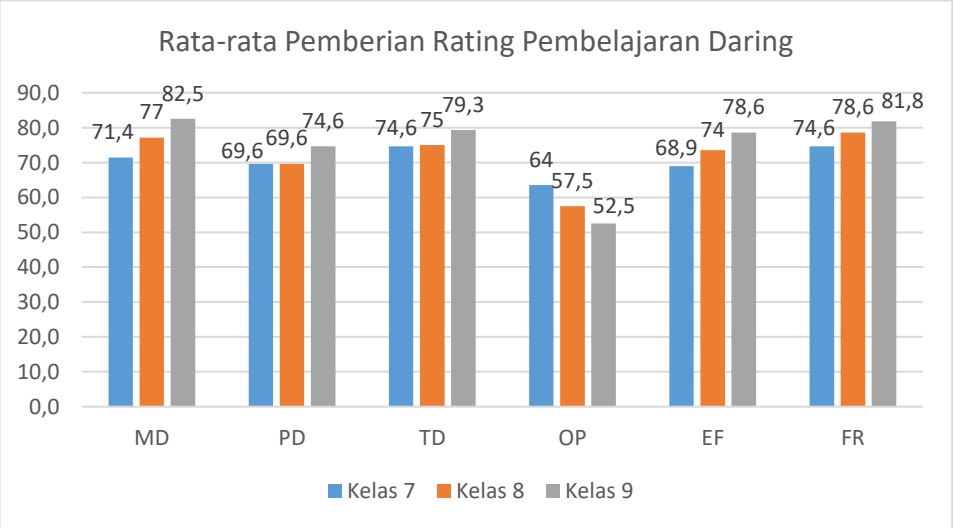
Gambar 5.4 merupakan perbandingan rata-rata pemberian bobot saat sebelum pandemi.



Gambar 5.4 Grafik Rata-rata Pemberian Rating Sebelum Pandemi

Berdasarkan grafik, dapat diketahui rata-rata subjek memberikan rating dalam *range* 0-100 pada setiap indikator berdasarkan beban kerja yang dirasakan sebelum pandemi. Pada guru kelas 7, 8, dan 9 rata-rata rating tertinggi pada indikator *Effort* (EF) masing-masing yakni 31,8; 34; dan 43,9.

Gambar 5.5 merupakan perbandingan rata-rata pemberian bobot pembelajaran daring.

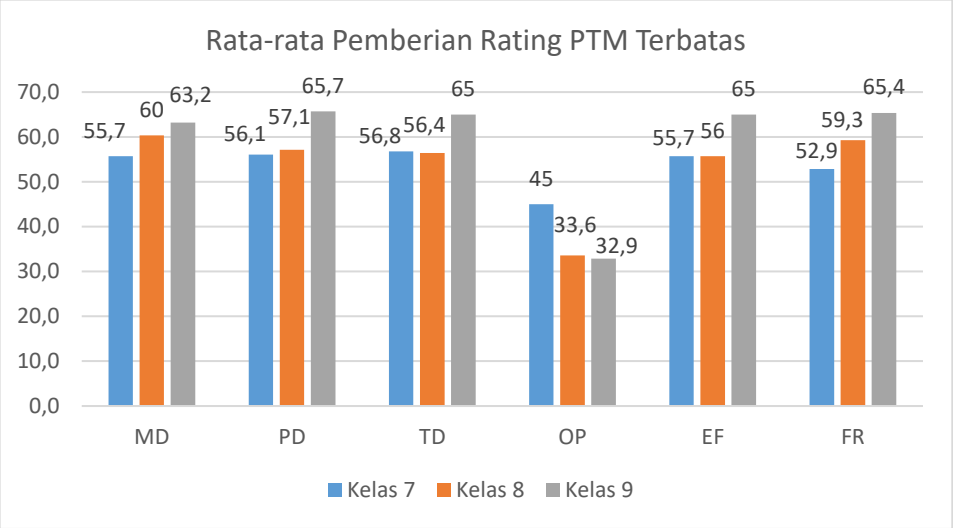


Gambar 5.5 Grafik Rata-rata Pemberian Rating Pembelajaran Daring

Berdasarkan grafik, dapat diketahui rata-rata subjek memberikan rating dalam *range* 0-100 pada setiap indikator berdasarkan beban kerja yang dirasakan saat pembelajara

daring. Pada guru kelas 7, rata-rata rating tertinggi pada indikator *Temporal Demand* (TD) dan *Frustation* (FR) yakni 74,6. Pada guru kelas 8, rata-rata tertinggi pada indikator *Frustation* (FR) yakni 78,6. Sedangkan pada guru kelas 9, rata-rata tertinggi pada indikator *Mental Demand* (MD) yakni 82,5.

Gambar 5.6 merupakan perbandingan rata-rata pemberian bobot pada PTM Terbatas.

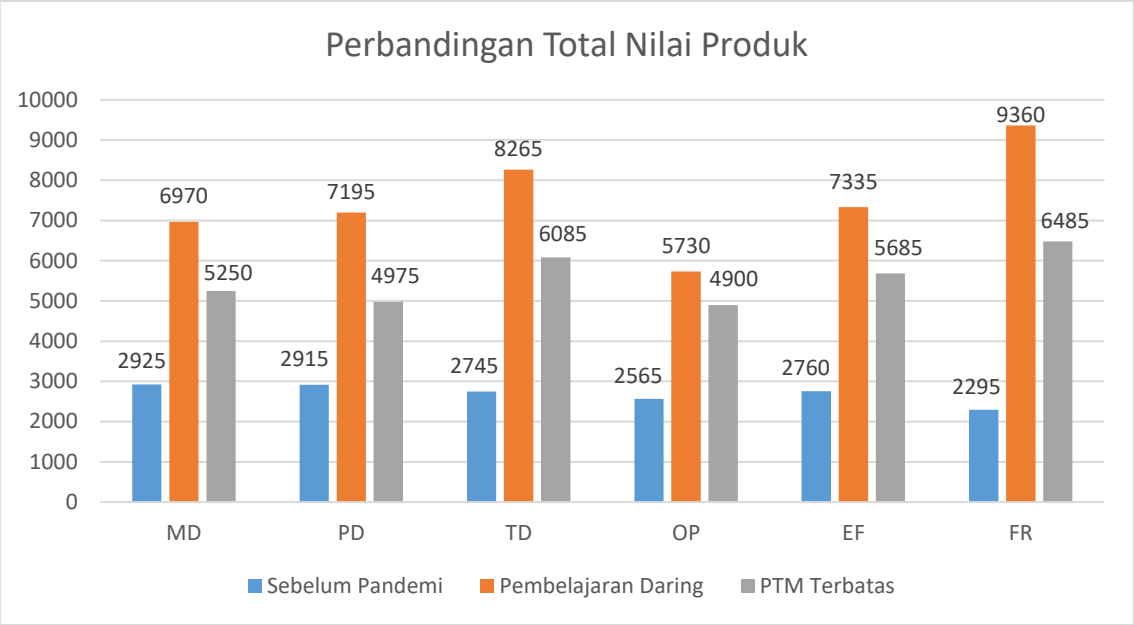


Gambar 5.6 Grafik Rata-rata Pemberian Rating PTM Terbatas

Berdasarkan grafik, dapat diketahui rata-rata subjek memberikan rating dalam *range* 0-100 pada setiap indikator berdasarkan beban kerja yang dirasakan saat PTM Terbatas. Pada guru kelas 7, rata-rata rating tertinggi pada indikator *Temporal Demand* (TD) yakni 56,6. Pada guru kelas 8, rata-rata tertinggi pada indikator *Mental Demand* (MD yakni 60. Sedangkan pada guru kelas 9, rata-rata tertinggi pada indikator *Physical Demand* (PD) yakni 65,7.

5.1.3 Analisis Total Nilai Produk Tiap Indikator

Gambar 5.8 merupakan perbandingan total nilai produk tiap indikator pada masing-masing perlakuan.

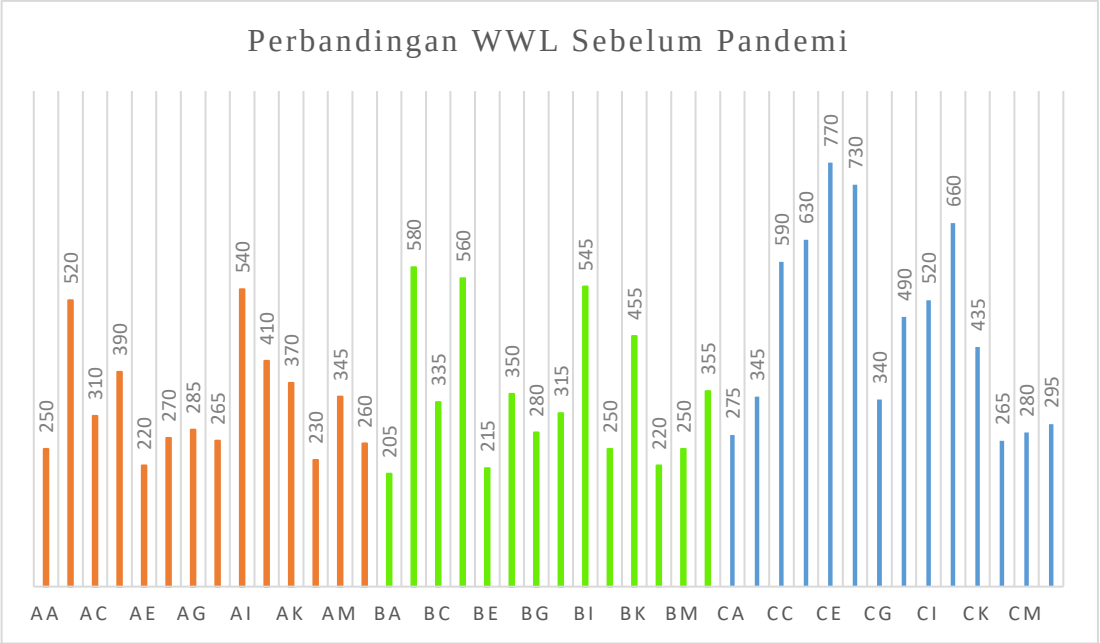


Gambar 5.7 Grafik Perbandingan Total Nilai Produk

Berdasarkan grafik, diketahui bahwa pada masa sebelum pandemi nilai produk tertinggi yakni pada indikator *Mental Demand* (MD) sebesar 2925, hal ini menandakan pada masa sebelum pandemi, para guru merasakan tekanan dalam hal mental untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya. Pada masa pembelajaran daring dan PTM Terbatas, nilai produk tertinggi yakni pada indikator *Frustation* (FT) masing-masing sebesar 9360 dan 6485, hal ini menunjukkan perasaan putus asa dan terganggu selama menyelesaikan pekerjaan.

5.1.4 Analisis *Weighted Workload* (WWL)

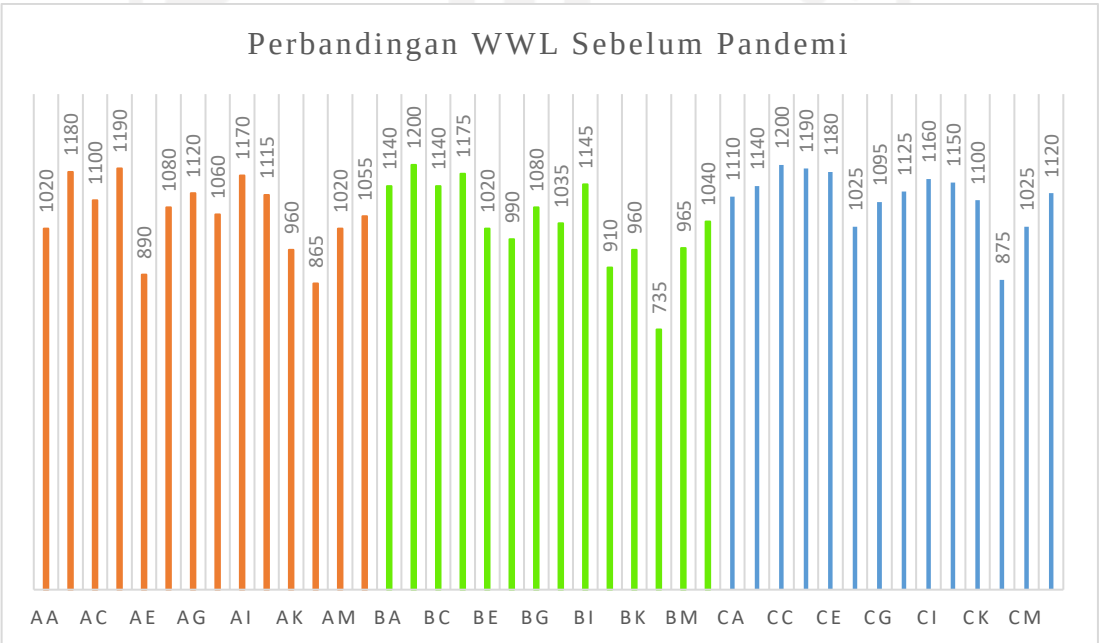
Gambar 5.8 merupakan perbandingan hasil WWL pada masa sebelum pandemi.



Gambar 5.8 Grafik Perbandingan WWL Sebelum Pandemi

Berdasarkan grafik, dapat diketahui WWL setiap subjek yang telah dihitung dengan cara menjumlahkan nilai produk setiap indikator pada perhitungan perlakuan sebelum pandemi. WWL tertinggi guru kelas 7 yakni guru AI sebesar 540, guru kelas 8 yakni guru BB sebesar 580, dan guru kelas 9 yakni guru CE sebesar 770.

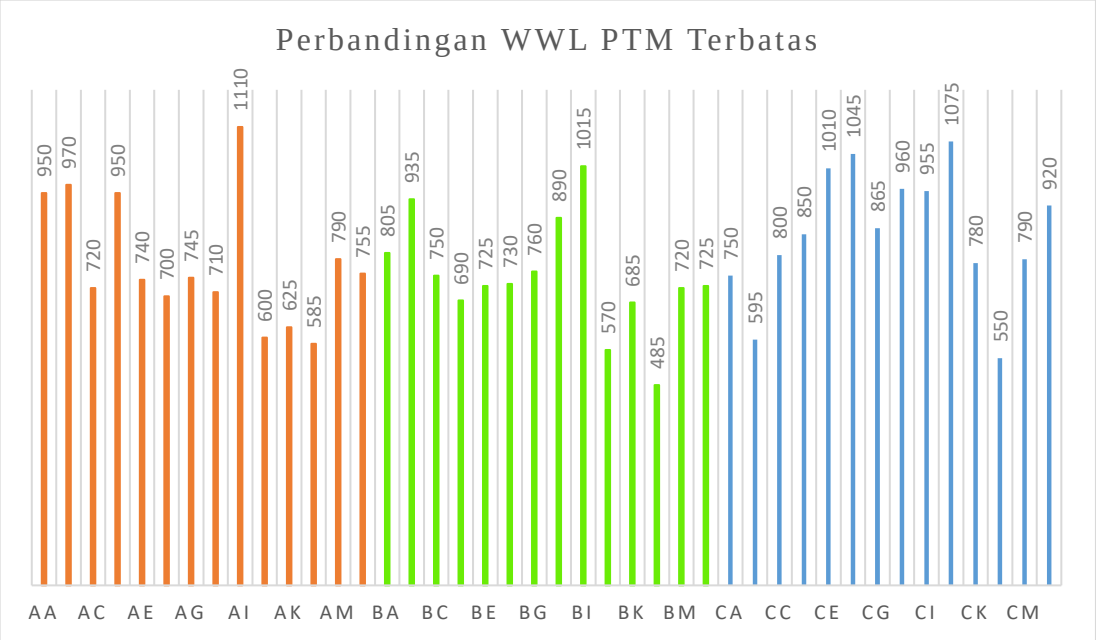
Gambar 5.9 merupakan perbandingan hasil WWL pada saat pembelajaran daring.



Gambar 5.9 Grafik Perbandingan WWL Pembelajaran Daring

Berdasarkan grafik, dapat diketahui WWL setiap subjek yang telah dihitung dengan cara menjumlahkan nilai produk setiap indikator pada perhitungan perlakuan saat pembelajaran daring. Rata-rata WWL tertinggi guru kelas 7 yakni guru AD sebesar 1190, guru kelas 8 yakni guru BB sebesar 1200, dan guru kelas 9 yakni guru CC sebesar 1200.

Gambar 5.10 merupakan perbandingan hasil WWL pada saat PTM Terbatas.

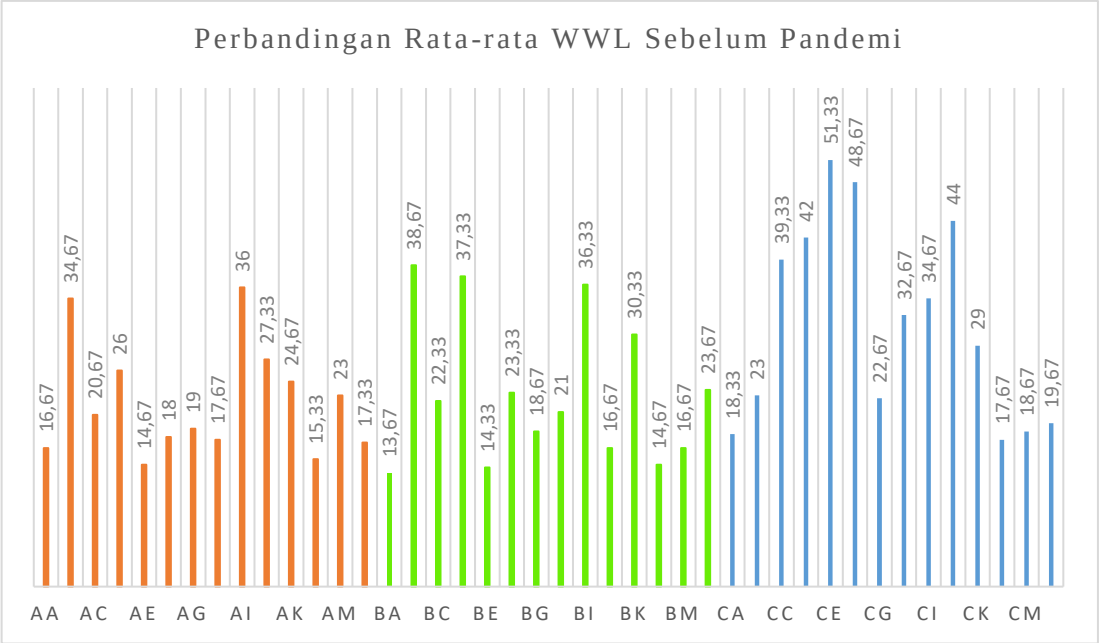


Gambar 5.10 Grafik Perbandingan WWL PTM Terbatas

Berdasarkan grafik, dapat diketahui WWL setiap subjek yang telah dihitung dengan cara menjumlahkan nilai produk setiap indikator pada perhitungan perlakuan saat PTM Terbatas. WWL tertinggi guru kelas 7 yakni guru AI sebesar 1110, guru kelas 8 yakni guru BI sebesar 1015, dan guru kelas 9 yakni guru CJ sebesar 1075.

5.1.5 Analisis Rata-rata WWL

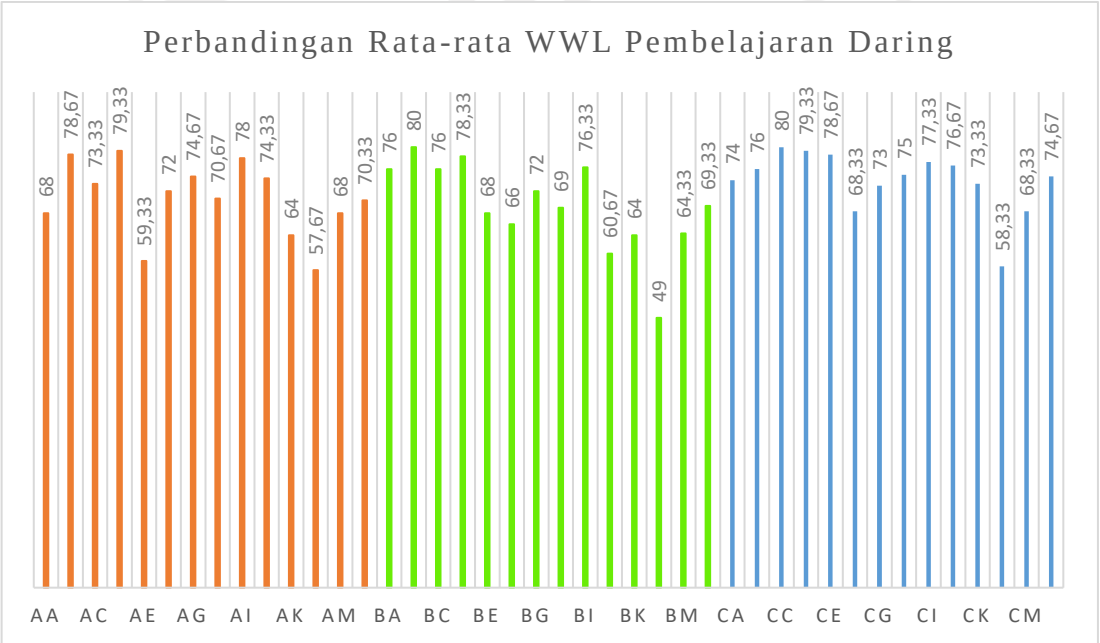
Gambar 5.11 merupakan perbandingan rata-rata WWL pada masa sebelum pandemi.



Gambar 5.11 Grafik Perbandingan Rata-rata WWL Sebelum Pandemi

Berdasarkan grafik, dapat diketahui rata-rata WWL setiap subjek yang telah dihitung dengan membagi WWL dengan 15 pada perhitungan perlakuan sebelum pandemi. Rata-rata WWL tertinggi guru kelas 7 yakni guru AI sebesar 36, guru kelas 8 yakni guru BB sebesar 38,67 dan guru kelas 9 yakni guru CE sebesar 51,33.

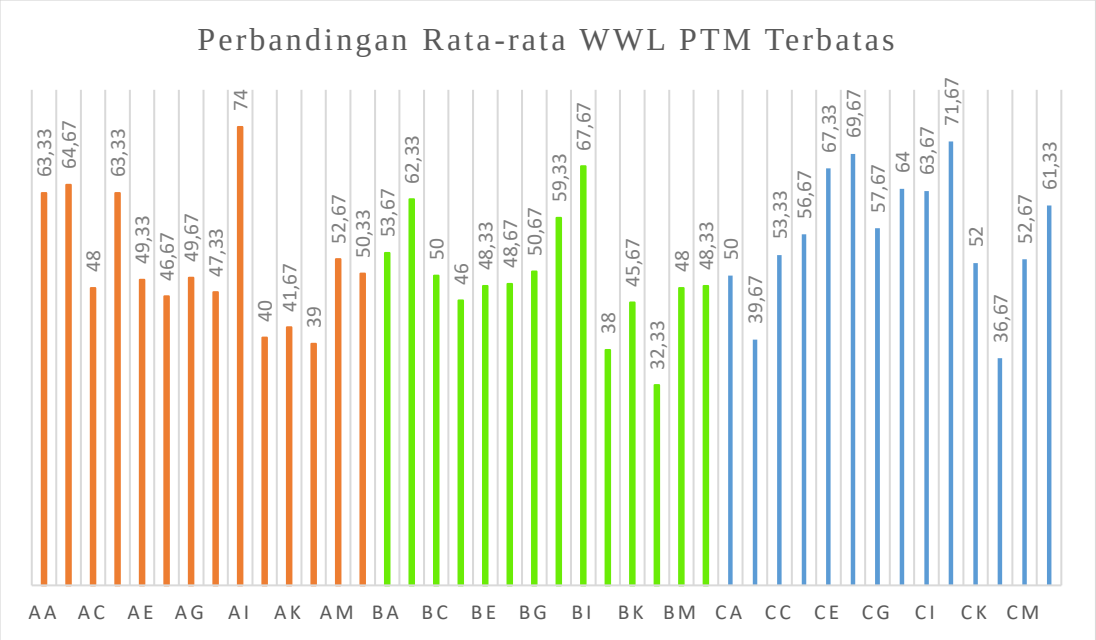
Gambar 5.12 merupakan perbandingan rata-rata WWL pada saat pembelajaran daring.



Gambar 5.12 Grafik Perbandingan Rata-rata WWL Pembelajaran Daring

Berdasarkan grafik, dapat diketahui rata-rata WWL setiap subjek yang telah dihitung dengan membagi WWL dengan 15 pada perhitungan perlakuan saat pembelajaran daring. Rata-rata WWL tertinggi guru kelas 7 yakni guru AD sebesar 79,33. Rata-rata tertinggi guru kelas 8 yakni guru BB sebesar 80, dan guru kelas 9 yakni guru CC sebesar 80.

Gambar 5.13 merupakan perbandingan rata-rata WWL pada saat PTM Terbatas.



Gambar 5.13 Grafik Perbandingan Rata-rata WWL PTM Terbatas

Berdasarkan grafik, dapat diketahui rata-rata WWL setiap subjek yang telah dihitung dengan membagi WWL dengan 15 pada perhitungan perlakuan saat PTM Terbatas. Rata-rata WWL tertinggi guru kelas 7 yakni guru AI sebesar 74, guru kelas 8 yakni guru BI sebesar 67,67 dan guru kelas 9 yakni guru CJ sebesar 71,67.

5.1.6 Analisis Kategori Beban Kerja Mental

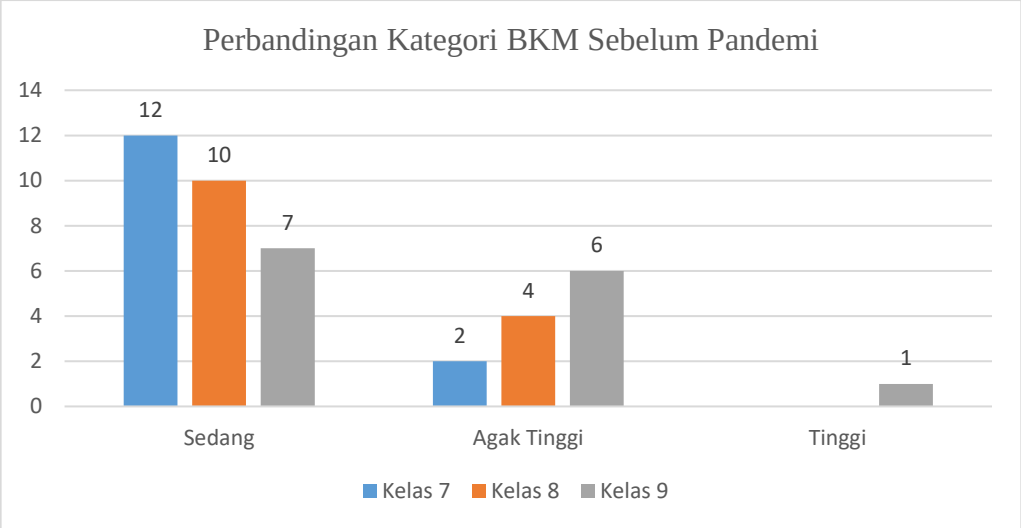
Tabel 5.1 merupakan interpretasi skor beban kerja mental yang berdasarkan hasil rata-rata WWL yang diperoleh setiap subjek.

Tabel 5.1 Kategori Beban Kerja Mental

Kategori Beban Kerja	Nilai
Rendah	0 - 9
Sedang	10 - 29
Agak Tinggi	30 - 49

Kategori Beban Kerja	Nilai
Tinggi	50 - 79
Sangat Tinggi	80 - 100

Gambar 5.14 merupakan perbandingan jumlah guru berdasarkan kategori Beban Kerja Mental (BKM) pada masa sebelum pandemi.

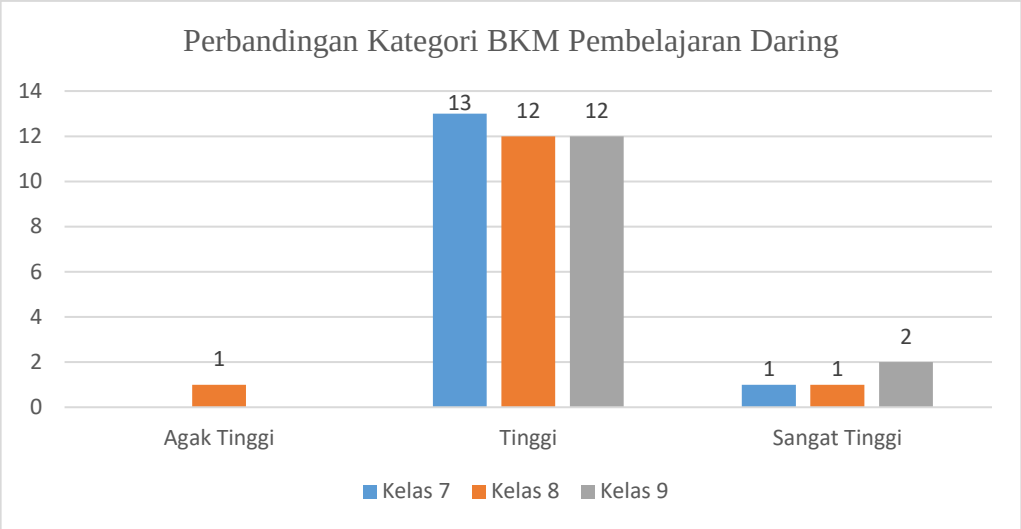


Gambar 5.14 Grafik Perbandingan BKM Sebelum Pandemi

Berdasarkan grafik, dapat kita ketahui jumlah guru tiap kategori BKM pada saat sebelum pandemi. Pada guru yang mengajar kelas 7, sebanyak 12 guru masuk pada kategori sedang dan 2 guru masuk pada kategori agak tinggi. Pada guru yang mengajar kela 8, terdapat 10 guru masuk pada kategori sedang dan 4 guru masuk pada kategori agak tinggi. Pada guru yang mengajar kelas 9, terdapat 7 guru masuk pada kategori sedang, 6 guru masuk pada kategori agak tinggi, dan 1 guru masuk pada kategori tinggi.

Guru yang mendapatkan kategori tinggi pada masa pembelajaran sebelum pandemi yakni guru CE yang mengajar kelas 9 berusia 50 tahun dan telah mengajar selama 20 tahun, serta mengajar mata pelajaran fiqih. Nilai produk tertinggi pada guru CE yakni pada indikator *Mental Demand* (MD) sebesar 200. Hal ini menandakan, guru CE merasakan adanya tuntutan terkait perihal mental seperti perasaan stres dalam mengerjakan tugas.

Gambar 5.15 merupakan perbandingan jumlah guru berdasarkan kategori Beban Kerja Mental (BKM) pada saat pembelajaran daring.

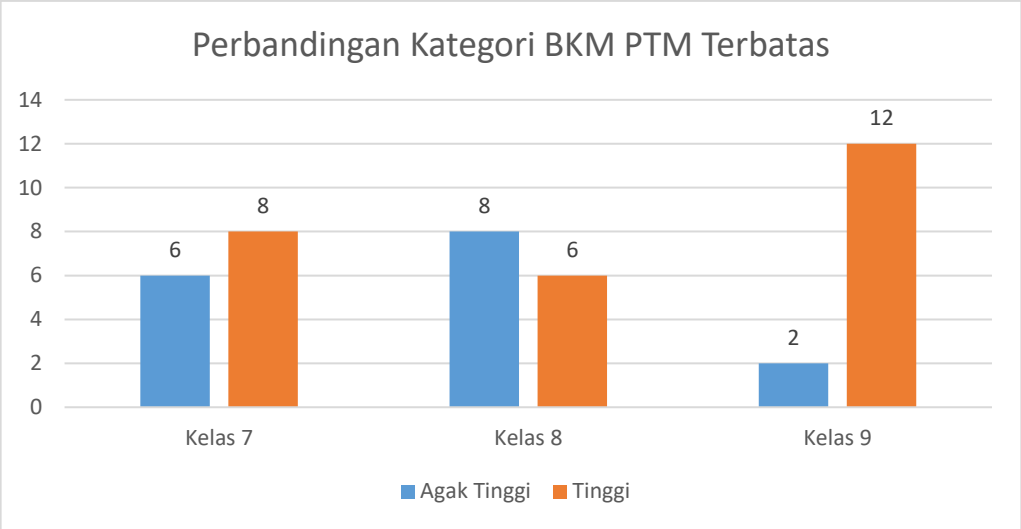


Gambar 5.15 Grafik Perbandingan BKM Pembelajaran Daring

Berdasarkan grafik, dapat kita ketahui jumlah guru tiap kategori BKM saat pembelajaran daring. Pada guru yang mengajar kelas 7, sebanyak 13 guru masuk pada kategori tinggi dan 1 guru masuk pada kategori sangat tinggi. Pada guru yang mengajar kela 8, terdapat 1 guru masuk pada kategori agak tinggi, 12 guru masuk pada kategori tinggi, dan 1 guru masuk pada kategori sangat tinggi. Pada guru yang mengajar kelas 9, terdapat 12 guru masuk pada kategori tinggi dan 2 guru masuk pada kategori sangat tinggi.

Pada masa pembelajaran daring ini, beban kerja mental yang dirasakan pada guru kelas 7,8, dan 9 dapat dikatakan sebanyak 88% masuk pada kategori tinggi. Hasil tersebut sesuai dengan yang dipaparkan para guru terkait beban kerja yang dirasakan saat pembelajaran daring dikarenakan berubahnya sistem pendidikan secara mendadak, sehingga mengharuskan para guru untuk beradaptasi dengan keadaan yang baru yakni yang semula mengajar di sekolah menjadi mengajar secara jarak jauh. Terlihat pada Gambar 5.7 bahwa rata-rata nilai produk tertinggi yakni pada indikator *Frustation* (FR), hal ini dapat dikatakan bahwa para guru merasakan perasaan putus asa dan terganggu selama menyelesaikan pekerjaan. Hal tersebut selaras dengan penelitian (Renny, 2020) yang memaparkan bahwa memulai kebiasaan baru dapat membuat stres sehingga tidak jarang dapat mengalami dampak psikologis atau dapat disebut dengan stres kerja.

Gambar 5.16 merupakan perbandingan jumlah guru berdasarkan kategori Beban Kerja Mental (BKM) pada saat PTM Terbatas.



Gambar 5.16 Grafik Perbandingan BKM PTM Terbatas

Berdasarkan grafik, dapat kita ketahui jumlah guru tiap kategori BKM saat PTM Terbatas. Pada guru yang mengajar kelas 7, sebanyak 6 guru masuk pada kategori agak tinggi, 8 guru masuk pada kategori tinggi. Pada guru yang mengajar kela 8, terdapat 8 guru masuk pada kategori agak tinggi dan 6 guru masuk pada kategori tinggi. Pada guru yang mengajar kelas 9, terdapat 2 guru masuk pada kategori agak tinggi dan 12 guru masuk pada kategori tinggi.

Presentase guru pada kategori agak tinggi yakni 38,09%. Presentase guru pada kategori tinggi yakni 61,91% yang mana 46,15% merupakan guru yang mengajar di kelas 9. Berdasarkan pemaparan para guru yang mengajar kelas 9, pada pembelajaran PTM Terbatas ini dinilai lebih sulit dalam menghadapi siswa sehingga menimbulkan rasa putus asa, dapat dilihat pada nilai produk indikator *Frustation* (FR) yang mendapatkan hasil paling tinggi diantara indikator lainnya. Kesulitan menghadapi siswa ini dikarenakan adanya *learning lost* pada siswa, sehingga saat pembelajaran banyak siswa yang hanya mendengarkan namun tidak mengerti materi yang diajarkan. Guru berpendapat bahwa ini dikarenakan pembelajaran daring, yang mana guru tidak dapat mengontrol secara maksimal kegiatan belajar siswa, sehingga saat PTM Terbatas guru harus mengulang materi yang telah diajarkan sebelumnya agar siswa dapat mengerti materi yang akan diajarkan saat PTM Terbatas.

5.2 Analisis OMAX

5.2.1 Analisis Setiap Kriteria

Pada perhitungan OMAX langkah yang paling utama yakni kriteria produktivitas yang menjadi dasar perhitungan, pemilihan kriteria ini dilakukan dengan berdisukusi bersama Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, dan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan. Perhitungan produktivitas kinerja ini dilakukan dengan 2 perlakuan yakni sebelum pandemi pada Tahun Ajaran 2019/2020 Semester Ganjil (Bulan Juli-Desember 2019) dan setelah pandemi atau pembelajaran daring pada Tahun Ajaran 2019/2020 Semester Genap (Bulan Januari-Juni 2020). Berdasarkan hasil diskusi, menghasilkan rubik nilai seperti tabel berikut.

Tabel 5.2 Rubik Nilai Kriteria OMAX

Nilai	Keterangan
100-81	Sangat Baik
80-61	Baik
60-41	Cukup
40-21	Kurang
20-0	Sangat Kurang

Berikut merupakan analisis setiap kriteria:

a) Menguasai materi yang akan diberikan (K.1)

Guru dapat menguasai materi yang akan diberikan agar siswa dapat memahami materi sehingga hasil belajar atau nilai siswa memuaskan. Berikut ketentuan untuk menentukan bagaimana kinerja guru pada kriteria ini.

Tabel 5.3 Ketentuan Kriteria K.1

Nilai	Keterangan
100-81	Menyampaikan materi lancar (tidak melihat buku atau PPT) dan memberikan contoh soal serta memberikan latihan soal. Pada masa pandemi, menyampaikan materi lancar sinkron dan asinkron dan memberikan contoh soal serta memberikan latihan soal melalui media pembelajaran seperti Zoom, Google Meet, Whatsapp, dan *e-learning*.

Nilai	Keterangan
80-61	Menyampaikan materi cukup lancar hanya sesekali melihat buku atau PPT dan memberikan contoh soal. Pada masa pandemi, menyampaikan materi secara sinkron dan memberikan contoh soal.
60-41	Menyampaikan materi cukup lancar tapi tidak memberikan contoh soal. Pada masa pandemi, menyampaikan materi secara asinkron dan memberikan contoh soal.
40-21	Menyampaikan materi terpaku pada buku atau PPT dan tidak memberikan contoh soal. Pada masa pandemi, menyampaikan materi asinkron dan tidak memberikan contoh soal.
20-0	Tidak menyampaikan materi (hanya diberikan saja pada murid untuk selanjutnya dipelajari secara mandiri). Pada masa pandemi, tidak menyampaikan materi (hanya diberikan saja pada murid untuk selanjutnya dipelajari secara mandiri).

b) Dapat berinteraksi dengan baik (K.2)

Guru dapat berinteraksi dengan baik kepada siswa sehingga memudahkan dalam pembimbingan siswa. Guru dapat berinteraksi dengan baik kepada sesama guru sehingga terjaganya hubungan baik di lingkungan kerja. Guru dapat berinteraksi dengan baik kepada orang tua siswa sehingga dapat mengomunikasikan perkembangan atau kendala yang dihadapi siswa. Berikut ketentuan untuk menentukan bagaimana kinerja guru pada kriteria ini.

Tabel 5.4 Ketentuan Kriteria K.2

Nilai	Keterangan
100-81	Berinteraksi dengan baik dengan murid, sesama guru, wali murid (ramah, mudah bergaul) sehingga dapat memberikan solusi jika terdapat masalah atau kendala.
80-61	Dapat berinteraksi dengan baik namun kurang dapat memberikan solusi jika terdapat masalah.

Nilai	Keterangan
60-41	Kurang dapat berinteraksi dengan baik (berinteraksi hanya saat-saat tertentu).
40-21	Berinteraksi saat ada keperluan saja.
20-0	Tidak berinteraksi.

c) Dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (K.3)

Guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga membuat siswa termotivasi untuk belajar dan menarik minat siswa untuk aktif di kelas. Berikut ketentuan untuk menentukan bagaimana kinerja guru pada kriteria ini.

Tabel 5.5 Ketentuan Kriteria K.3

Nilai	Keterangan
100-81	Suasana kelas hidup, guru memberi kesempatan pada murid untuk dapat aktif di kelas, terdapat berbagai macam variasi metode pembelajaran.
80-61	Suasana kelas hidup, guru kurang memberi kesempatan pada murid untuk berpartisipasi di kelas, metode pembelajaran kurang variatif.
60-41	Suasana kelas kurang hidup, guru kurang memberikan kesempatan pada murid untuk aktif di kelas, metode pembelajaran kurang variatif.
40-21	Suasana kelas monoton, guru tidak memberikan kesempatan pada murid untuk aktif dikelas, tidak terdapat variasi metode pembelajaran.
20-0	Suasana kelas sunyi, guru hanya menyampaikan materi saja.

d) Memahami karakteristik siswa (K.4)

Guru dapat memahami karakteristik siswa sebagai dasar pengembangan strategi pengajaran. Berikut ketentuan untuk menentukan bagaimana kinerja guru pada kriteria ini.

Tabel 5.6 Ketentuan Kriteria K.5

Nilai	Keterangan
100-81	Guru tidak menyamaratakan kemampuan murid, berkenan mendengar keluh kesah murid dan dapat memberikan saran atas permasalahan belajar murid.
80-61	Guru tidak menyamaratakan kemampuan murid, kurang berkenan mendengar keluh kesah murid.
60-41	Guru kurang memahami kemampuan setiap murid, kurang berkenan mendengar permasalahan yang dialami murid.
40-21	Guru menyamaratakan kemampuan murid (mengharuskan dapat nilai yang bagus), tidak berkenan mendengar permasalahan yang dialami murid.
20-0	Guru bersikap cuek terhadap murid (hanya mengajar saja, tidak berusaha memahami kondisi muridnya).

5.2.2 Analisis Penentuan Bobot

Penentuan bobot dilakukan dengan berdiskusi bersama Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, dan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan. Dengan kriteria yang berjumlah 4 akan dibagi sesuai dengan kepentingan masing-masing namun tidak lebih dari jumla total yakni 100%.

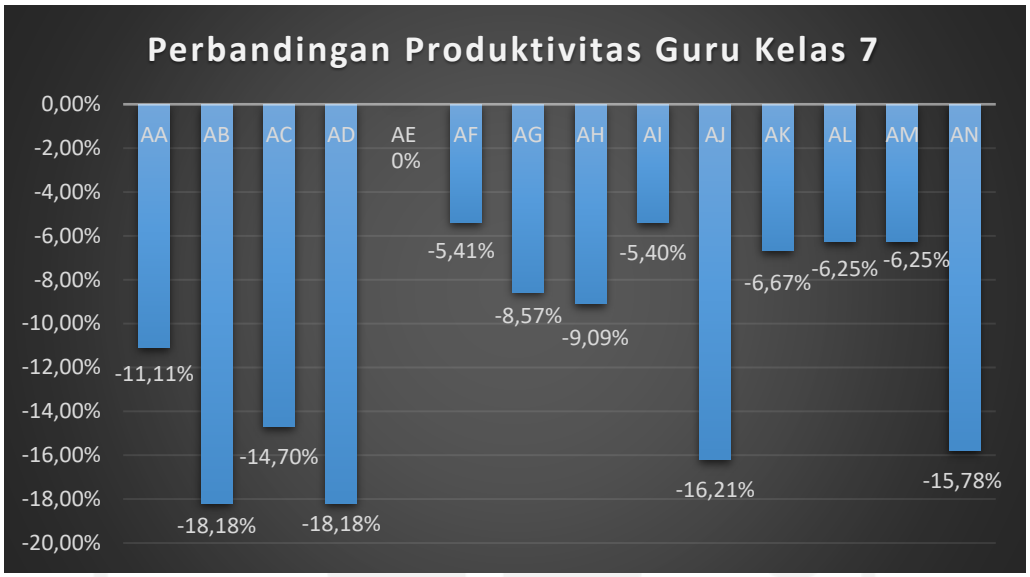
Bobot untuk kriteria 1 yaitu 40%, nilai ini merupakan nilai terbesar dibandingkan bobot pada kriteria lain. Hal ini karena kriteria 1 merupakan kriteria terpenting dibandingkan kriteria yang lain dikarenakan tugas utama seorang guru yakni dapat menyampaikan materi sehingga dapat diterima dengan baik oleh para siswa.

Bobot untuk kriteria 2,3, dan 4 yaitu 20%, nilai ini ditetapkan karena kemampuan guru untuk berinteraksi, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan dapat memahami karakteristik siswa, berdasarkan hasil diskusi dan pengamatan memiliki kepentingan yang sama penting atau setara sehingga diputuskan bobot pada ketiga kriteria ini yakni 20%.

5.2.3 Analisis Produktivitas

Berdasarkanh hasil perhitungan produktivitas yang diperoleh dengan memperhitungkan nilai index OMAX sebelum pandemi dan setelah pandemi atau saat pembelajaran daring,

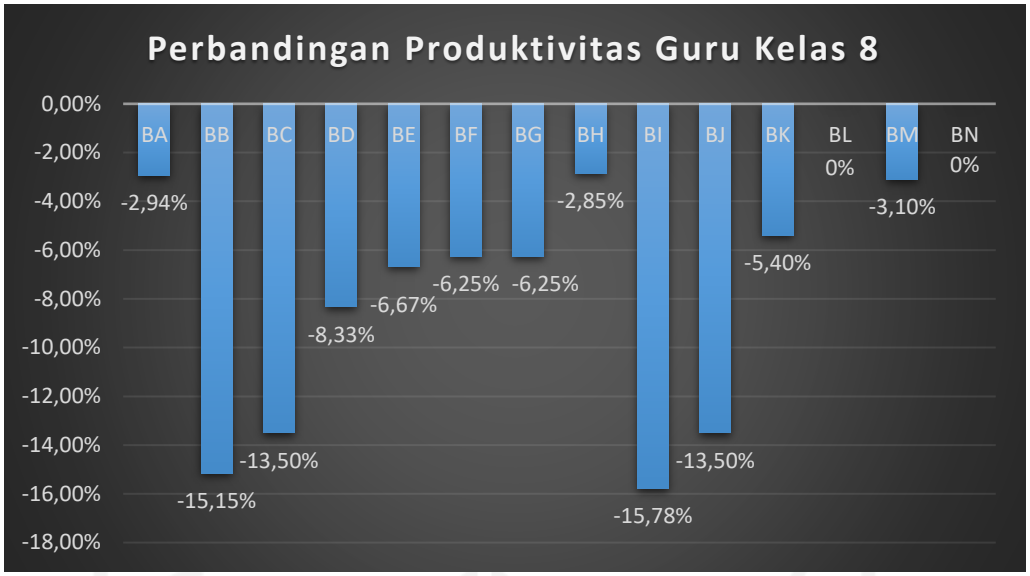
didapatkan nilai yang beragam pada setiap subjek atau setiap guru. Gambar 5.17 merupakan perbandingan produktivitas guru yang mengajar kelas 7.



Gambar 5.17 Grafik Perbandingan Produktivitas Guru Kelas 7

Berdasarkan grafik, dapat diketahui tingkat produktivitas guru yang mengajar kelas 7, terdapat 13 guru mengalami penurunan produktivitas dan 1 guru tidak mengalami penurunan maupun kenaikan produktivitas. Penurunan produktivitas tertinggi yakni terjadi pada guru AB dan AD sebesar -18,18%. Guru AB merupakan guru mata pelajaran matematika dan guru AD merupakan guru mata pelajaran Bahasa Inggris. Penurunan produktivitas ini disebabkan menurunnya tingkat performansi guru. Pada guru AB, penurunan tertinggi terjadi pada kriteria 1 yakni kurangnya penguasaan dalam menyapaikan materi, hal ini disebabkan kurangnya kemampuan penguasaan teknologi sehingga pada pembelajaran daring guru AB mengalami kesulitan. Pada guru AD, penurunan tertinggi terjadi pada kriteria 4 yakni kurang memahami karakteristik siswa, penyebab utama sama dengan guru AB yakni kurangnya kemampuan penguasaan teknologi, sehingga guru AD sukit untuk dapat memahami kondisi yang sedang dialami para siswa.

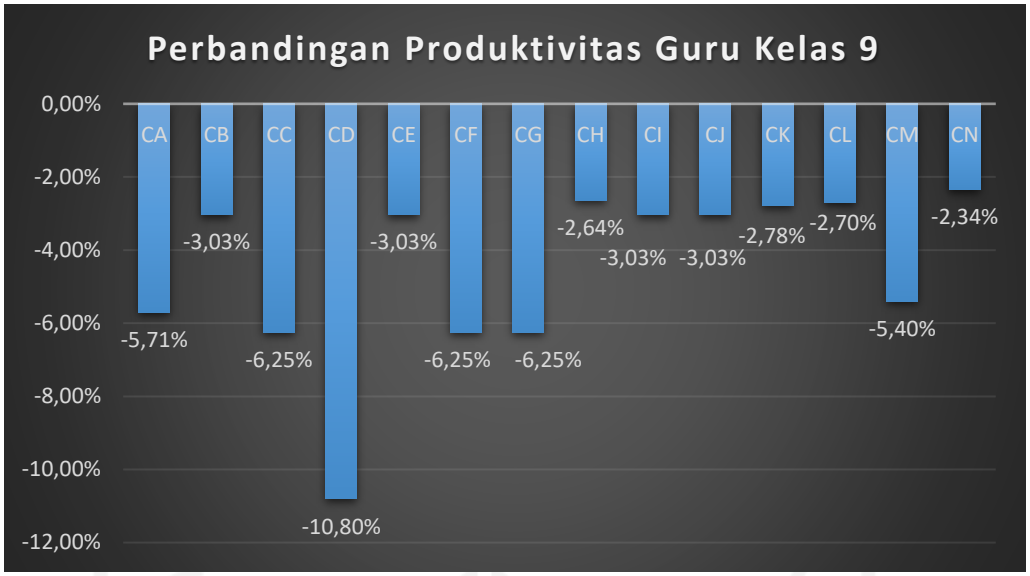
Gambar 5.18 merupakan perbandingan produktivitas guru yang mengajar kelas 8.



Gambar 5.18 Grafik Perbandingan Produktivitas Guru Kelas 8

Berdasarkan grafik, dapat diketahui tingkat produktivitas guru yang mengajar kelas 8, terdapat 12 guru mengalami penurunan produktivitas dan 2 guru tidak mengalami penurunan maupun kenaikan produktivitas. Penurunan produktivitas tertinggi yakni terjadi pada guru BI sebesar -15,78%. Guru BI merupakan guru mata pelajaran IPA, penurunan ini disebabkan penurunan tingkat performansi yang cukup tinggi pada kriteria 3 yakni kurang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dikarenakan guru kurang memberi kesempatan pada murid untuk berpartisipasi di kelas dan metode pembelajaran kurang variatif. Kedua hal tersebut penyebab utama yakni kurangnya kemampuan penguasaan teknologi, sehingga guru kurang dapat leluasa dalam mengajar dan metode pembelajaran cenderung monoton.

Gambar 5.19 merupakan perbandingan produktivitas guru yang mengajar kelas 9.



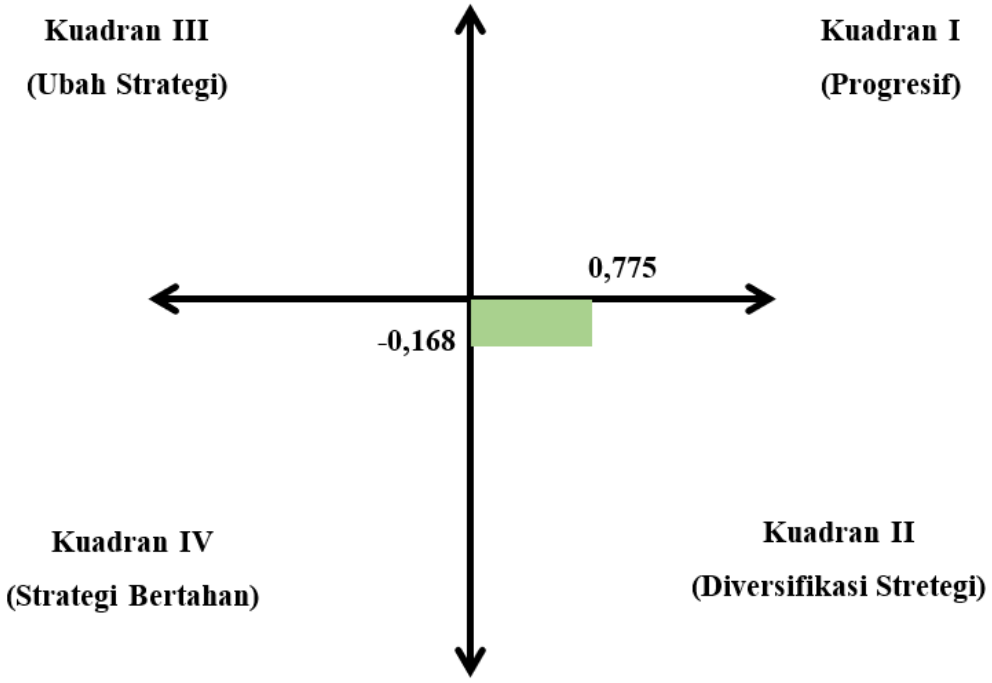
Gambar 5.19 Grafik Perbandingan Produktivitas Guru Kelas 9

Berdasarkan grafik, dapat diketahui tingkat produktivitas guru yang mengajar kelas 9, semua guru yang menjadi subjek penelitian mengalami penurunan produktivitas. Penurunan produktivitas tertinggi yakni terjadi pada guru CD sebesar -10,8%. Guru CD merupakan guru mata pelajaran Bahasa Inggris, penurunan ini disebabkan penurunan terjadi pada 3 kriteria dengan tingkat penurunan yang sama besarnya, yakni kriteria 1, 2, dan 4. Penyebab utama penurunan performansi ini sama dengan guru kelas 7 dan 8 yakni kurangnya kemampuan penguasaan teknologi yang menyebabkan banyaknya hambatan yang ditemui sehingga performansi yang dihasilkan tidak dapat maksimal.

5.3 Analisis SWOT

Analisis SWOT dilakukan agar dapat mengetahui bagaimana kondisi sekolah saat pembelajaran saat masa pandemi, dengan cara mengkaji dan menganalisis faktor internal dan ekternal yang mempengaruhi kinerja dan mekanisme pembelajaran selama pandemi, setelah itu dapat menentukan strategi yang tepat untuk dapat meningkatkan produktivitas kinerja guru pada masa pandemi.

Setelah dilakukan pembobotan, pemberian rating, dan perhitungan *score* didapatkan nilai S-W yaitu 0,775 sebagai titik koordinat X dan nilai O-T yaitu -0,168 sebagai titik koordinat Y pada diagram SWOT. Berikut merupakan diagram SWOT hasil perhitungan yang telah dilakukan.



Gambar 5.20 Diagram SWOT

Berdasarkan Gambar 5.20 diketahui bahwa saat ini posisi MTsN 1 Klaten saat kondisi pandemi berada pada kuadran II atau diversifikasi strategi. Kuadran II menandakan bahwa keadaan internal dalam kondisi baik, namun terdapat kendala berupa ancaman dari luar sekolah. Pada kuadran ini, mengoptimalkan kekuatan internal merupakan strategi yang tepat sehingga mampu menekan peluang terjadinya ancaman yang dapat menyebabkan keterpurukan. Selain itu, dapat menetapkan beberapa strategi pilihan yang dapat dilakukan, hal tersebut biasa dinamakan dengan strategi diversifikasi. Sehingga diharapkan dapat mengangkat posisi sekolah dan dapat digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan kinerja guru selama mengajar dalam kondisi pandemi. Berikut matriks SWOT berdasarkan analisis yang telah dilakukan.

Tabel 5.7 Matriks SWOT

IFAS / **EFAS**	***STRENGTHS* (S)**	***WEAKNESS* (W)**
***OPPORTUNITIES* (O)**	**STRATEGI S-O** 1. Meningkatkan kompetensi guru dan murid dalam penggunaan teknologi, dengan cara memberikan seminar atau *workshop*	**STRATEGI W-O** 1. Guru membuat materi yang lebih variatif dan lebih mudah dimengerti seperti *PowerPoint* dan video ajar. 2. Penyediaan kuota internet gratis

	pada guru dan murid seperti seminar penggunaan *Whatsapp Group, e-learning* (*Website* Sekolah), dan *Google Meet/Zoom*. 2. Memberikan pelatihan pada guru terkait pembuatan bahan ajar dalam bentuk digital seperti pembuatan *PowerPoint* dan video ajar dapat berupa video animasi serta pelatihan mengunggah materi/video pada *e-learning* atau *youtube*. 3. Guru menyusun tugas dengan lebih aplikatif, tidak hanya teoritis seperti dalam bentuk *Google Form*. 4. Sekolah melakukan sosialisai secara bertahap dengan orang tua murid terkait media pembelajaran yang dapat digunakan. 5. Waktu yang fleksibel dalam pembelajaran, sehingga guru dan murid dapat mengatur waktu.	dengan cara dianggarkan melalui dana sekolah atau dicarikan dana ke Kemenag atau pihak luar agar meringankan beban murid. 3. Memberikan bimbingan konseling secara berskala agar dapat mengontrol dalam pembimbingan sikap murid. 4. Guru memberikan tanggapan atau *feedback* kepada murid atas tugas yang telah dikumpulkan sehingga murid tetap berpartisipasi. 5. Guru bekerjasama dengan orang tua murid dalam pengawasan selama proses pembelajaran daring melalui *Whatsapp Group* secara berkala.
***THREAT* (T)**	**STRATEGI S-T** 1. Memilih aplikasi yang mudah digunakan dengan minim eror. 2. Memberikan pengertian pada murid bahwa pembelajaran daring memiliki banyak manfaat. 3. Mengubah pemikiran murid bahwa kelas daring membosankan, dengan cara memberikan *ice breaking.* 4. Melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap kinerja guru untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi guru saat melakukan pembelajaran	**STRATEGI W-T** 1. Memberikan pembekalan bagi guru dalam menyiapkan materi atau pembelajaran daring agar lebih menarik dan efektif bagi murid. 2. Melakukan kerjasama dengan dinas terkait (Kemenag) untuk menyediakan layanan internet bagi guru atau murid yang berada pada lokasi yang internetnya terkendala. 3. Menanamkan kepada para murid sikap kejujuran, dapat dilakukan dengan cara memberikan video motivasi. 4. Memberikan kesempatan pada murid untuk memberikan kritik dan saran yang membangun

	daring serta dapat memberikan solusi.	agar dapat memaksimalkan pembelajaran daring.

Berdasarkan tabel, dapat diketahui strategi *Strength-Opportunity* (S-O), *Strength-Threat* (S-T), *Weakness-Opportunity* (W-O), dan *Weakness-Threat* (W-T) yang dapat diterapkan sebagai strategi alternatif yang akan diimplementasikan. Strategi tersebut dinilai sangat bermanfaat serta memiliki resiko dan ancaman relatif rendah sehingga sebagai upaya perbaikan.

5.4 Analisis Keseluruhan

Berdasar pada analisis beban kerja mental dengan metode NASA-TLX, pada pembelajaran sebelum pandemi didapatkan hasil sebanyak 29 guru masuk pada kategori sedang, 12 guru masuk pada kategori agak tinggi, dan 1 guru masuk pada kategori tinggi. Pada pembelajaran daring, terdapat 1 guru masuk pada kategori agak tinggi, 37 guru masuk pada kategori tinggi, dan 4 guru masuk pada kategori sangat tinggi. Hasil yang tinggi tersebut, selaras dengan penelitian (Hakim, 2019) yang menyatakan bahwa sistem pembelajaran daring memberikan tantangan baru bagi guru karena perlu beradaptasi dengan penggunaan teknologi. Pada PTM Terbatas, terdapat 16 guru masuk pada kategori agak tinggi dan 26 guru masuk pada kategori tinggi. Hasil yang didapatkan sesuai dengan penelitian (Yuwono, 2020) yang menyatakan bahwa proses adaptasi yang harus dilalui oleh para guru mengakibatkan dampak psikologis dan stres kerja.

Berdasar pada perhitungan produktivitas dengan metode OMAX, yang dihitung pada sebelum pandemi pada Tahun Ajaran 2019/2020 Semester Ganjil (Bulan Juli-Desember 2019) dan setelah pandemi atau pembelajaran daring pada Tahun Ajaran 2019/2020 Semester Genap (Bulan Januari-Juni 2020), dari 42 sampel guru terdapat 39 guru mengalami penurunan produktivitas dan 3 guru tidak mengalami penurunan maupun kenaikan produktivitas. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan penguasaan teknologi yang mengakibatkan menurunnya tingkat performansi. Hasil tersebut selaras dengan tingkat beban kerja para guru dan pernyataan penelitian oleh (Asti Nur Amalia, 2017) yang menyatakan bahwa produktivitas menurun disebabkan oleh tuntutan tugas, tekanan waktu, dan beban kerja yang berlebih.

Berdasarkan pada tingginya beban kerja mental dan penurunan produktivitas, terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan sebagai upaya perbaikan, yakni meningkatkan kompetensi guru dan murid dalam penggunaan teknologi dengan cara

memberikan seminar atau *workshop* pada guru dan murid seperti seminar penggunaan *Whatsapp Group, e-learning* (*Website* Sekolah), *Google Meet/Zoom*, serta guru bekerjasama dengan orang tua murid dalam pengawasan selama proses pembelajaran daring melalui *Whatsapp Group* secara berkala, dan melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap kinerja guru untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi guru saat melakukan pembelajaran daring serta dapat memberikan solusi.

Berdasarkan penelitian ini, dapat dianalisis bahwa metode perhitungan beban kerja mental yakni metode NASA-TLX yang digunakan dapat diaplikasikan pada jenjang pendidikan yang berbeda, misalnya untuk tingkat SD/MI, SMA/SMK/MAN karena metode yang multidimensi dengan 6 variabel yang dihitung dan dapat mewakili aspek yang menyebabkan tekanan yang dirasakan pekerja serta walaupun subjektif namun metode ini sistematis sehingga tidak ada ketentuan hanya untuk jenjang tertentu saja.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan proses pengolahan dan analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasar pada analisis beban kerja mental dengan metode NASA-TLX, tingkat beban kerja guru pada pembelajaran daring didapatkan hasil 1 guru masuk pada kategori agak tinggi, 37 guru masuk pada kategori tinggi, dan 4 guru masuk pada kategori sangat tinggi.
2. Berdasar pada perhitungan produktivitas dengan metode OMAX, yang dihitung pada sebelum pandemi dan setelah pandemi atau pembelajaran daring, dari 42 sampel guru terdapat 39 guru mengalami penurunan produktivitas dan 3 guru tidak mengalami penurunan maupun kenaikan produktivitas sehingga dapat dikatakan penurunan produktivitas sebesar 92,85%.
3. Berdasar pada tingginya beban kerja mental dan penurunan produktivitas, beberapa strategi yang dapat dilakukan sebagai upaya perbaikan, yakni meningkatkan kompetensi guru dan murid dalam penggunaan teknologi, dengan cara memberikan seminar atau *workshop* pada guru dan murid seperti seminar penggunaan *Whatsapp Group, e-learning* (*Website* Sekolah), *Google Meet/Zoom*, serta guru bekerjasama dengan orang tua murid dalam pengawasan selama proses pembelajaran daring melalui *Whatsapp Group* secara berkala, dan melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap kinerja guru untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi guru saat melakukan pembelajaran daring serta dapat memberikan solusi.

6.2 Saran

Setelah pemaparan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat dilakukan untuk penelitian selanjutnya, sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya, dapat menggunakan metode lain untuk mengetahui beban kerja mental secara subjektif seperti *SWAT* dan *RSME* atau dapat menggunakan

metode secara objektif seperti *cocorometer* yang menggunakan asam saliva (ludah) jika kondisi pandemi telah membaik.

2. Penelitian selanjutnya, dapat meneliti faktor lain yang mempengaruhi beban kerja mental dan kriteria lain yang mempengaruhi produktivitas.
3. Penelitian selanjutnya, pada perhitungan produktivitas dengan menggunakan metode OMAX dapat dilakukan pada periode pembelajaran daring dan PTM Terbatas sehingga dapat dijadikan perbandingan.

DAFTAR PUSTAKA

Abang, R., & Nursiani, N. P. (2018). *PENGARUH BEBAN KERJA TERHADAP KINERJA TENAGA KEPENDIDIKAN PADA KANTOR REKTORAT UNIVERSITAS NUSA CENDANA KUPANG*. *7*(2), 225–246.

Adam, V., Wulandari, J., & Aprillia, H. D. (2020). ANALISIS BEBAN KERJA DAN INSENTIF TERHADAP KINERJA DRIVER GOJEK DI BANDAR LAMPUNG. *Jurnal Perspektif Bisnis*, *3*.

Aloysius, e. a. (2021). *Statistika Seri Dasar dengan SPSS.* Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia.

Amalia, B. R., Wahyuni, I., & Ekawati. (2017). *HUBUNGAN ANTARA KARAKTERISTIK INDIVIDU, BEBAN KERJA MENTAL, PENGEMBANGAN KARIR DAN HUBUNGAN INTERPERSONAL DENGAN STRES KERJA PADA GURU DI SLB NEGERI SEMARANG*. *5*, 68–78.

Andarini, Y. D. (2017). *STRES KERJA SEBAGAI FAKTOR RISIKO KELELAHAN SUBYEKTIF PADA PEKERJA UNIT WEAVING LOOM PT . X*. *1*(2).

Ardianto, A. S. (2014). Analisis Pengukuran Kinerja Perusahaan dengan Metode Performance PRISM dan Scoring Objective Matrix (OMAX) pada PT. BPAS.

Braarud, P. Ø. (2021). *International Journal of Industrial Ergonomics Investigating the validity of subjective workload rating (NASA TLX) and subjective situation awareness rating (SART) for cognitively complex human – machine work*. *86*(September).

Chen, Z. D. (2020). pidemiological and clinical characteristics of 99 cases of 2019 novel coronavirus pneumonia in Wuhan, China: a descriptive study.

Effendy, H., Machmoed, B. R., & Rasyid, A. (2021). *Pengukuran dan Analisis Produktivitas Menggunakan Metode Objective Matrix*. *1*(1), 40–47.

Fraser. (1992). *Stres dan Kepuasan Kerja.* Jakarta: Pustaka Binawan Pressindo.

Fuad, A. J., & Susilo, S. (2021). *Analisis Penggunaan Media Online Dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 di MAN 1 Kota Kediri*.

Hafeez. (2020). A Review of COVID-19 (Coronavirus Disease-2019) Diagnosis Treatments and Prevention. *Eurasian Journal of Medicine and Oncologi*.

Hakim, N. L. (2019). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Tatsqif*.

Hardiantara, Y., Kusmindari, C. D., & Zahri, A. (2019). *ANALISIS PRODUKTIVITAS PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA GAS DENGAN METODE OBJECTIVE MATRIX (OMAX) (Studi Kasus : PT SA ARY INDORAYA)*. *16*(April), 17–37.

Hasanah, N., Sobry, & Anggraini, E. (2021). *ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI DALAM PERSPEKTIF STRENGT, WEAKNESS, OPPORTUNITIES, THREATS (SWOT): STUDI DI SD NEGERI 42 AMPENAN*. *13*(1), 15–27.

Henry, R. J. (1988). *Human Mental Workload.* New York, USA: Elsevier Science Publisher B.V.

Kemenkes, K. K. (2020). *Info Infeksi Emerging Kementrian Kesehatan RI.*

Kholil, A. S. (2014). *Pengantar Teknik Industri.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Latiafah, R., & Hanifa, F. (2021). *Problematika Guru dalam Pembelajaran Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Yogyakarta*. *1*, 36–43.

Mangkunegara, A. P. (2009). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia.* Bandung: Refika Aditama.

Mathis, J. &. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi 10 (terjemahan).* Jakarta: Salemba Empat.

Mastur, M., Afifulloh, M., & Dina, L. N. A. B. (2020). *UPAYA GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19*. *2*, 72–81.

Meredith, J. R. (1987). *The Management of Operation 2nd Eddition.* New York: Jhon Willey and Sonc.

Meshkati, H. &. (1988). *Human Mental Workload.* Amsterdam: Elsevier.

Muhbar, F., & Rochmawati, D. H. (2017). *THE RELATIONSHIP BETWEEN LEVEL STRESS WITH WORKLOAD OF TEACHERS IN EXTRAORDINARY SCHOOL*. *5*, 82–86.

Nursalam. (2020). *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional (Edisi 6).* Jakarta: Salemba Empat.

O'Donnell, E. &. (1986). *Workload Assessment Methodology.* New York: Wiley.

Prihantini. (2007). Analisis Hubungan Beban Kerja dengan Stres Kerja Perawat di Tiap Ruang Rawat Inap RSUD Sidikalang, Medan.

Putra, Y. D., & Sobandi, A. (2019). *Pengembangan sumber daya manusia sebagai faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja (The development of human resources as a*

factor affecting work productivity). *4*(1), 127–133. https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14963

Rangkuti, F. (2004). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis.* Jakarta: PT. Gramedia.

Render, J. H. (2016). *Operation Management: Sustainability and Supply Chain Management.* Jakarta: Salemba Empat.

Renny, C. A. (2020). *MANAGEMENT STRESS KERJA GURU SD TERHADAP BEBAN KERJA PADA MASA PANDEMI COVID-19*. *3*(3), 219–226.

Riggs, J. L. (1987). Production System: Planning, Analysis, and Control.

Riyanto, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik Pendidikan dan Eksperiman.* Yogyakarta: Deepublish.

RJ de Groot, S. B. (2011). *Family Coronaviridae.* Oxford: Elsevier.

Sajiwo, H. B., & Hariastuti, N. L. P. (2021). *Analisis Produktivitas Menggunakan Metode Objective Matrix (OMAX) dan Fault Tree Analysis (FTA) di PT . Elang Jagad*. 292–300.

Sangadji, E. M. (2010). *Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: Andi.

Satrianingrum, A. P., & Prasetyo, I. (2021). *Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD*. *5*(1), 633–640. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.574

Siagian, S. P. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Bumi Aksara.

SKB, S. K. (2021). *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19).* Republik Indonesia.

Stoller, J. K. (2020). A Perspective on the Educational " SWOT " of the Coronavirus Pandemic. *Chest*, *159*(2), 743–748. https://doi.org/10.1016/j.chest.2020.09.087

Sudrajat, J. (2020). *KOMPETENSI GURU DI MASA PANDEMI COVID-19*. *13*(1), 100–110.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Afabeta.

Sunyoto, D. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Yogyakarta: CAPS.

Tarwaka. (2004). *Ergonomi untuk Keselamatan Kesehatan Kerja dan Produktivita* . Universitas Islam Surakarta: UNIBA Press.

Topuz, Ş., Sezer, N. Y., Gönenç, İ. M., Cengiz, H. Ö., & Korucu, E. (2021). *A SWOT analysis of the opinions of midwifery students about distance education during the Covid-19 pandemic a qualitative study*. *103*(7).

https://doi.org/10.1016/j.midw.2021.103161

UNESCO. (2020). Covid-19 Educational Disruption and Response. UNESCO.

UU, N. 6. (2018). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018.* Indonesia.

Wang, J., & Wang, Z. (2020). *Strengths , Weaknesses , Opportunities and Threats (SWOT) Analysis of China ' s Prevention and Control Strategy for the COVID-19 Epidemic. 2019.*

WHO. (2020). *WHO Director-General's remarks at the media briefing on 2019-nCov on 11.*

Yamit, Z. (2007). *Manajemen Produksi dan Operasi.* Yogyakarta: Ekonisia Fakultas Ekonomi UII.

Yuwono. (2020). Profil Kondisi Stres Di Masa Pandemi Covid-19 Sebagai Dasar Intervensi Dalam Prektek Mikrokonseling. *Jurnal Bimbingan dan Konseling,* 132-138.

Lampiran 1: Ketentuan Penilaian Kriteria Produktivitas

a. Sebelum Pandemi

Productivity Criteria guru ideal:

1. Menguasai materi yang akan diberikan (K.1)
2. Dapat berinteraksi dengan baik (K.2)
3. Dapat menciptakan suasana belajar menyenangkan (K.3)
4. Memahami karakteristik siswa (K.3)

Rubik Nilai

Kriteria Nilai	Keterangan
100-81	Sangat Baik
80-61	Baik
60-41	Cukup
40-21	Kurang
20-0	Sangat Kurang

K.1

Nilai	Keterangan
100-81	Menyampaikan materi lancar (tidak melihat buku atau PPT)dan memberikan contoh soal serta memberikan latihan soal. Pada masa pandemi, menyampaikan materi lancar sinkron dan asinkron dan memberikan contoh soal serta memberikan latihan soal melalui media pembelajaran seperti Zoom, Google Meet, Whatsapp, dan *e-learning*.
80-61	Menyampaikan materi cukup lancar hanya sesekali melihat buku atau PPT dan memberikan contoh soal. Pada masa pandemi, menyampaikan materi secara sinkron dan memberikan contoh soal.
60-41	Menyampaikan materi cukup lancar tapi tidak memberikan contoh soal. Pada masa pandemi, menyampaikan materi secara asinkron dan memberikan contoh soal.
40-21	Menyampaikan materi terpaku pada buku atau PPT dan tidak memberikan contoh soal. Pada masa pandemi, menyampaikan materi asinkron dan tidak memberikan contoh soal.
20-0	Tidak menyampaikan materi (hanya diberikan saja pada murid untuk selanjutnya dipelajari secara mandiri). Pada masa pandemi, tidak menyampaikan materi (hanya diberikan saja pada murid untuk selanjutnya dipelajari secara mandiri).

K.2

Kriteria Nilai	Keterangan
100-81	Berinteraksi dengan baik dengan murid, sesama guru, wali murid (ramah, mudah bergaul) sehingga dapat memberikan solusi jika terdapat masalah atau kendala
80-61	Dapat berinteraksi dengan baik namun kurang dapat memberikan solusi jika terdapat masalah
60-41	Kurang dapat berinteraksi dengan baik (berinteraksi hanya saat-saat tertentu)
40-21	Berinteraksi saat ada keperluan saja
20-0	Tidak berinteraksi

K.3

Kriteria Nilai	Keterangan
100-81	Suasana kelas hidup, guru memberi kesempatan pada murid untuk dapat aktif di kelas, terdapat berbagai macam variasi metode pembelajaran
80-61	Suasana kelas hidup, guru kurang memberi kesempatan pada murid untuk berpartisipasi di kelas, metode pembelajaran kurang variatif
60-41	Suasana kelas kurang hidup, guru kurang memberikan kesempatan pada murid untuk aktif di kelas, metode pembelajaran kurang variatif
40-21	Suasana kelas monoton, guru tidak memberikan kesempatan pada murid untuk aktif dikelas, tidak terdapat variasi metode pembelajaran
20-0	Suasana kelas sunyi, guru hanya menyampaikan materi saja

K.4

Kriteria Nilai	Keterangan
100-81	Guru tidak menyamaratakan kemampuan murid, berkenan mendengar keluh kesah murid dan dapat memberikan saran atas permasalahan belajar murid
80-61	Guru tidak menyamaratakan kemampuan murid, kurang berkenan mendengar keluh kesah murid
60-41	Guru kurang memahami kemampuan setiap murid, kurang berkenan mendengar permasalahan yang dialami murid
40-21	Guru menyamaratakan kemampuan murid (mengharuskan dapat nilai yang bagus), tidak berkenan mendengar permasalahan yang dialami murid
20-0	Guru bersikap cuek terhadap murid (hanya mengajar saja, tidak berusaha memahami kondisi muridnya)

b. Saat Pandemi

Productivity Criteria guru ideal:

1. Menguasai materi yang akan diberikan (K.1)
2. Dapat berinteraksi dengan baik (K.2)
3. Dapat menciptakan suasana belajar menyenangkan (K.3)
4. Memahami karakteristik siswa (K.3)

Rubik Nilai

Kriteria Nilai	Keterangan
100-81	Sangat Baik
80-61	Baik
60-41	Cukup
40-21	Kurang
20-0	Sangat Kurang

K.1

Kriteria Nilai	Keterangan
100-81	Menyampaikan materi lancar sinkron dan asinkron dan memberikan contoh soal serta memberikan latihan soal melalui media pembelajaran seperti Zoom, Google Meet, Whatsapp, dan *e-learning*.
80-61	Menyampaikan materi secara sinkron dan memberikan contoh soal
60-41	Menyampaikan materi secara asinkron dan memberikan contoh soal
40-21	Menyampaikan materi asinkron dan tidak memberikan contoh soal
20-0	Tidak menyampaikan materi (hanya diberikan saja pada murid untuk selanjutnya dipelajari secara mandiri)

K.2

Kriteria Nilai	Keterangan
100-81	Berinteraksi dengan baik dengan murid, sesama guru, wali murid (ramah, mudah bergaul) sehingga dapat memberikan solusi jika terdapat masalah atau kendala
80-61	Dapat berinteraksi dengan baik namun kurang dapat memberikan solusi jika terdapat masalah
60-41	Kurang dapat berinteraksi dengan baik (berinteraksi hanya saat-saat tertentu)
40-21	Berinteraksi saat ada keperluan saja
20-0	Tidak berinteraksi

K.3

Kriteria Nilai	Keterangan
100-81	Suasana kelas hidup, guru memberi kesempatan pada murid untuk dapat aktif di kelas, terdapat berbagai macam variasi metode pembelajaran
80-61	Suasana kelas hidup, guru kurang memberi kesempatan pada murid untuk berpartisipasi di kelas, metode pembelajaran kurang variatif
60-41	Suasana kelas kurang hidup, guru kurang memberikan kesempatan pada murid untuk aktif di kelas, metode pembelajaran kurang variatif
40-21	Suasana kelas monoton, guru tidak memberikan kesempatan pada murid untuk aktif dikelas, tidak terdapat variasi metode pembelajaran
20-0	Suasana kelas sunyi, guru hanya menyampaikan materi saja

K.4

Kriteria Nilai	Keterangan
100-81	Guru tidak menyamaratakan kemampuan murid, berkenan mendengar keluh kesah murid dan dapat memberikan saran atas permasalahan belajar murid
80-61	Guru tidak menyamaratakan kemampuan murid, kurang berkenan mendengar keluh kesah murid
60-41	Guru kurang memahami kemampuan setiap murid, kurang berkenan mendengar permasalahan yang dialami murid
40-21	Guru menyamaratakan kemampuan murid (mengharuskan dapat nilai yang bagus), tidak berkenan mendengar permasalahan yang dialami murid
20-0	Guru bersikap cuek terhadap murid (hanya mengajar saja, tidak berusaha memahami kondisi muridnya)

Lampiran 2: Matriks OMAX Masing-Masing Subjek

1) Subjek AB

Sebelum Pandemi				
	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	78	75	70	70
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	7	7	6	6
Weight	40	20	20	20
Value	280	140	120	120
Index	660			

Saat Pandemi				
	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	60	65	60	65
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	5	6	5	6
Weight	40	20	20	20
Value	200	120	100	120
Index	540			

2) Subjek AC

Sebelum Pandemi				
	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	70	80	75	78
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	6	8	7	7
Weight	40	20	20	20
Value	240	160	140	140
Index	680			

Saat Pandemi				
	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	65	65	60	65
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	6	6	5	6
Weight	40	20	20	20
Value	240	120	100	120
Index	580			

3) Subjek AD

Sebelum Pandemi				
	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	75	67	78	66
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	7	6	7	6
Weight	40	20	20	20
Value	280	120	140	120
Index	660			

Saat Pandemi				
	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	70	55	70	50
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	6	5	6	4
Weight	40	20	20	20
Value	240	100	120	80
Index	540			

4) Subjek AE

Sebelum Pandemi				
	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	78	75	70	70
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	7	7	6	6
Weight	40	20	20	20
Value	280	140	120	120
Index	660			

Saat Pandemi				
	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	75	73	72	60
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	7	7	7	5
Weight	40	20	20	20
Value	280	140	140	100
Index	660			

5) Subjek AF

Sebelum Pandemi				
	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	84	75	78	75
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	8	7	7	7
Weight	40	20	20	20
Value	320	140	140	140
Index	740			

Saat Pandemi				
	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	78	74	75	74
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	7	7	7	7
Weight	40	20	20	20
Value	280	140	140	140
Index	700			

6) Subjek AG

Sebelum Pandemi				
	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	86	70	75	70
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	8	6	7	6
Weight	40	20	20	20
Value	320	120	140	120
Index	700			

Saat Pandemi				
	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	78	65	70	65
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	7	6	6	6
Weight	40	20	20	20
Value	280	120	120	120
Index	640			

7) Subjek AH

Sebelum Pandemi				
	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	76	65	75	65
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	7	6	7	6
Weight	40	20	20	20
Value	280	120	140	120
Index	660			

Saat Pandemi				
	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	70	65	70	65
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	6	6	6	6
Weight	40	20	20	20
Value	240	120	120	120
Index	600			

8) Subjek AI

Sebelum Pandemi				
	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	80	75	78	75
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	8	7	7	7
Weight	40	20	20	20
Value	320	140	140	140
Index	740			

Saat Pandemi				
	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	78	75	78	75
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	7	7	7	7
Weight	40	20	20	20
Value	280	140	140	140
Index	700			

9) Subjek AJ

Sebelum Pandemi				
	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	76	80	78	80
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	7	8	7	8
Weight	40	20	20	20
Value	280	160	140	160
Index	740			

Saat Pandemi				
	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	70	76	70	70
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	6	7	6	6
Weight	40	20	20	20
Value	240	140	120	120
Index	620			

10) Subjek AK

Sebelum Pandemi				
	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	70	68	70	68
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	6	6	6	6
Weight	40	20	20	20
Value	240	120	120	120
Index	600			

Saat Pandemi				
	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	68	60	68	60
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	6	5	6	5
Weight	40	20	20	20
Value	240	100	120	100
Index	560			

11) Subjek AL

Sebelum Pandemi				
	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	76	70	70	70
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	7	6	6	6
Weight	40	20	20	20
Value	280	120	120	120
Index	640			

Saat Pandemi				
	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	70	70	65	70
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	6	6	6	6
Weight	40	20	20	20
Value	240	120	120	120
Index	600			

12) Subjek AM

Sebelum Pandemi				
	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	78	70	70	70
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	7	6	6	6
Weight	40	20	20	20
Value	280	120	120	120
Index	640			

Saat Pandemi				
	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	70	65	70	65
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	6	6	6	6
Weight	40	20	20	20
Value	240	120	120	120
Index	600			

13) Subjek AN

Sebelum Pandemi				
	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	81	75	80	75
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	8	7	8	7
Weight	40	20	20	20
Value	320	140	160	140
Index	760			

Saat Pandemi				
	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	74	65	70	65
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	7	6	6	6
Weight	40	20	20	20
Value	280	120	120	120
Index	640			

14) Subjek BA

Sebelum Pandemi				
	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	70	80	75	78
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	6	8	7	7
Weight	40	20	20	20
Value	240	160	140	140
Index	680			

Saat Pandemi				
	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	68	80	70	75
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	6	8	6	7
Weight	40	20	20	20
Value	240	160	120	140
Index	660			

15) Subjek BB

Sebelum Pandemi				
	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	76	65	75	65
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	7	6	7	6
Weight	40	20	20	20
Value	280	120	140	120
Index	660			

Saat Pandemi				
	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	65	60	65	6
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	6	5	6	5
Weight	40	20	20	20
Value	240	100	120	100
Index	560			

16) Subjek BC

Sebelum Pandemi				
	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	76	80	78	80
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	7	8	7	8
Weight	40	20	20	20
Value	280	160	140	160
Index	740			

Saat Pandemi				
	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	70	74	70	76
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	6	7	6	7
Weight	40	20	20	20
Value	240	140	120	140
Index	640			

17) Subjek BD

Sebelum Pandemi				
	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	75	80	78	75
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	7	8	7	7
Weight	40	20	20	20
Value	280	160	140	140
Index	720			

Saat Pandemi				
	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	70	78	76	72
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	6	7	7	7
Weight	40	20	20	20
Value	240	140	140	140
Index	660			

18) Subjek BE

Sebelum Pandemi				
	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	70	68	70	68
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	6	6	6	6
Weight	40	20	20	20
Value	240	120	120	120
Index	600			

Saat Pandemi				
	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	70	60	70	60
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	6	5	6	5
Weight	40	20	20	20
Value	240	100	120	100
Index	560			

19) Subjek BF

Sebelum Pandemi				
	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	76	70	70	70
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	7	6	6	6
Weight	40	20	20	20
Value	280	120	120	120
Index	640			

Saat Pandemi				
	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	70	68	68	65
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	6	6	6	6
Weight	40	20	20	20
Value	240	120	120	120
Index	600			

20) Subjek BG

Sebelum Pandemi				
	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	78	70	70	70
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	7	6	6	6
Weight	40	20	20	20
Value	280	120	120	120
Index	640			

Saat Pandemi				
	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	70	65	70	65
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	6	6	6	6
Weight	40	20	20	20
Value	240	120	120	120
Index	600			

21) Subjek BH

Sebelum Pandemi				
	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	86	70	75	70
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	8	6	7	6
Weight	40	20	20	20
Value	320	120	140	120
Index	700			

Saat Pandemi				
	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	82	65	70	65
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	8	6	6	6
Weight	40	20	20	20
Value	320	120	120	120
Index	680			

22) Subjek BI

Sebelum Pandemi				
	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	81	75	80	75
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	8	7	8	7
Weight	40	20	20	20
Value	320	140	160	140
Index	760			

Saat Pandemi				
	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	75	70	70	68
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	7	6	6	6
Weight	40	20	20	20
Value	280	120	120	120
Index	640			

23) Subjek BJ

Sebelum Pandemi				
	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	76	80	78	80
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	7	8	7	8
Weight	40	20	20	20
Value	280	160	140	160
Index	740			

Saat Pandemi				
	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	70	75	70	75
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	6	7	6	7
Weight	40	20	20	20
Value	240	140	120	140
Index	640			

24) Subjek BK

Sebelum Pandemi				
	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	80	75	78	75
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	8	7	7	7
Weight	40	20	20	20
Value	320	140	140	140
Index	740			

Saat Pandemi				
	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	76	72	75	72
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	7	7	7	7
Weight	40	20	20	20
Value	280	140	140	140
Index	700			

25) Subjek BL

Sebelum Pandemi				
	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	84	75	78	75
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	8	7	7	7
Weight	40	20	20	20
Value	320	140	140	140
Index	740			

Saat Pandemi				
	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	80	73	75	73
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	8	7	7	7
Weight	40	20	20	20
Value	320	140	140	140
Index	740			

26) Subjek BM

Sebelum Pandemi				
	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	75	67	78	66
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	7	6	7	6
Weight	40	20	20	20
Value	280	120	140	120
Index	660			

Saat Pandemi				
	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	72	65	70	64
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	7	6	6	6
Weight	40	20	20	20
Value	280	120	120	120
Index	640			

27) Subjek BN

Sebelum Pandemi				
	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	78	75	70	70
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	7	7	6	6
Weight	40	20	20	20
Value	280	140	120	120
Index	660			

Saat Pandemi				
	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	75	70	75	70
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	7	6	7	6
Weight	40	20	20	20
Value	280	120	140	120
Index	660			

28) Subjek CA

Sebelum Pandemi				
	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	86	70	75	70
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	8	6	7	6
Weight	40	20	20	20
Value	320	120	140	120
Index	700			

Saat Pandemi				
	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	78	65	72	65
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	7	6	7	6
Weight	40	20	20	20
Value	280	120	140	120
Index	660			

29) Subjek CB

Sebelum Pandemi				
	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	76	65	75	65
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	7	6	7	6
Weight	40	20	20	20
Value	280	120	140	120
Index	660			

Saat Pandemi				
	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	72	65	70	65
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	7	6	6	6
Weight	40	20	20	20
Value	280	120	120	120
Index	640			

30) Subjek CC

Sebelum Pandemi				
	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	78	70	70	70
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	7	6	6	6
Weight	40	20	20	20
Value	280	120	120	120
Index	640			

Saat Pandemi				
	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	70	70	70	70
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	6	6	6	6
Weight	40	20	20	20
Value	240	120	120	120
Index	600			

31) Subjek CD

Sebelum Pandemi				
	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	80	75	78	75
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	8	7	7	7
Weight	40	20	20	20
Value	320	140	140	140
Index	740			

Saat Pandemi				
	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	75	70	75	70
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	7	6	7	6
Weight	40	20	20	20
Value	280	120	140	120
Index	660			

32) Subjek CE

Sebelum Pandemi				
	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	75	67	78	66
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	7	6	7	6
Weight	40	20	20	20
Value	280	120	140	120
Index	660			

Saat Pandemi				
	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	72	65	70	65
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	7	6	6	6
Weight	40	20	20	20
Value	280	120	120	120
Index	640			

33) Subjek CF

Sebelum Pandemi				
	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	75	68	70	68
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	7	6	6	6
Weight	40	20	20	20
Value	280	120	120	120
Index	640			

Saat Pandemi				
	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	68	65	68	65
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	6	6	6	6
Weight	40	20	20	20
Value	240	120	120	120
Index	600			

34) Subjek CG

Sebelum Pandemi				
	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	76	70	70	70
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	7	6	6	6
Weight	40	20	20	20
Value	280	120	120	120
Index	640			

Saat Pandemi				
	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	70	70	70	70
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	6	6	6	6
Weight	40	20	20	20
Value	240	120	120	120
Index	600			

35) Subjek CH

Sebelum Pandemi				
	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	81	75	80	75
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	8	7	8	7
Weight	40	20	20	20
Value	320	140	160	140
Index	760			

Saat Pandemi				
	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	80	72	75	72
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	8	7	7	7
Weight	40	20	20	20
Value	320	140	140	140
Index	740			

36) Subjek CI

Sebelum Pandemi				
	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	78	70	70	70
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	7	6	6	6
Weight	40	20	20	20
Value	280	120	120	120
Index	640			

Saat Pandemi				
	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	75	75	70	70
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	7	7	6	6
Weight	40	20	20	20
Value	280	140	120	120
Index	660			

37) Subjek CJ

Sebelum Pandemi				
	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	75	65	75	65
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	7	6	7	6
Weight	40	20	20	20
Value	280	120	140	120
Index	660			

Saat Pandemi				
	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	72	65	70	65
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	7	6	6	6
Weight	40	20	20	20
Value	280	120	120	120
Index	640			

38) Subjek CK

Sebelum Pandemi				
	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	75	80	78	75
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	7	8	7	7
Weight	40	20	20	20
Value	280	160	140	140
Index	720			

Saat Pandemi				
	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	72	75	75	75
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	7	7	7	7
Weight	40	20	20	20
Value	280	140	140	140
Index	700			

39) Subjek CL

Sebelum Pandemi				
	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	84	75	78	75
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	8	7	7	7
Weight	40	20	20	20
Value	320	140	140	140
Index	740			

Saat Pandemi				
	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	80	75	75	70
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	8	7	7	6
Weight	40	20	20	20
Value	320	140	140	120
Index	720			

40) Subjek CM

Sebelum Pandemi				
	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	76	80	78	80
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	7	8	7	8
Weight	40	20	20	20
Value	280	160	140	160
Index	740			

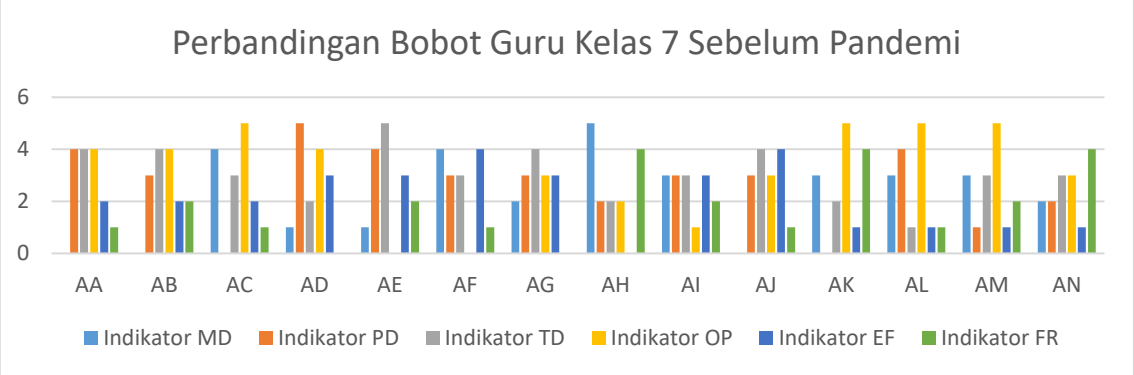
Saat Pandemi				
	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	75	78	75	78
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	7	7	7	7
Weight	40	20	20	20
Value	280	140	140	140
Index	700			

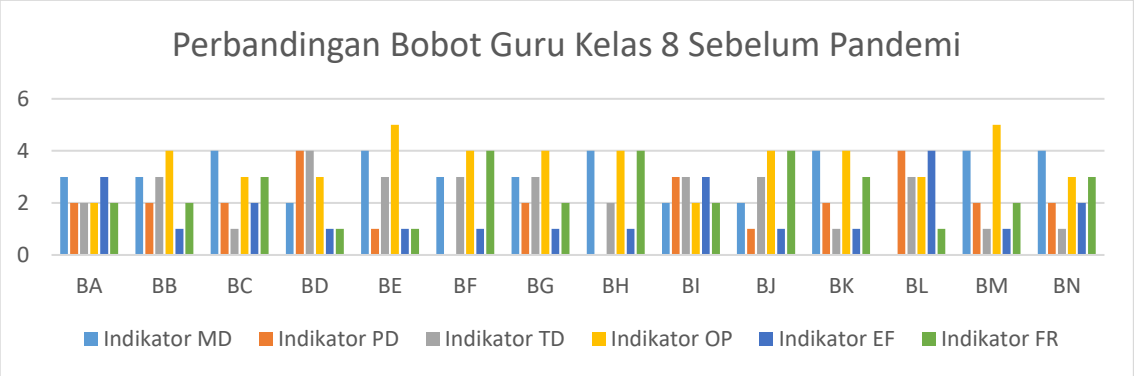
41) Subjek CN

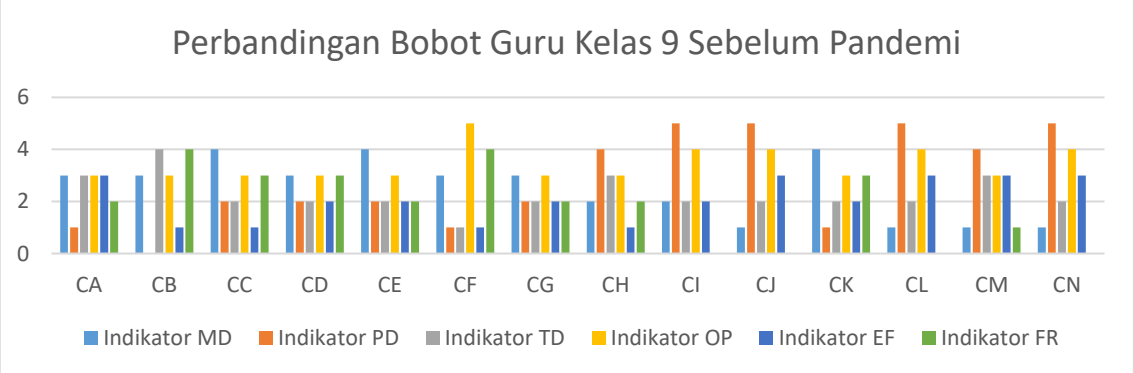
Sebelum Pandemi				
	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	70	80	75	78
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	6	8	7	7
Weight	40	20	20	20
Value	240	160	140	140
Index	680			

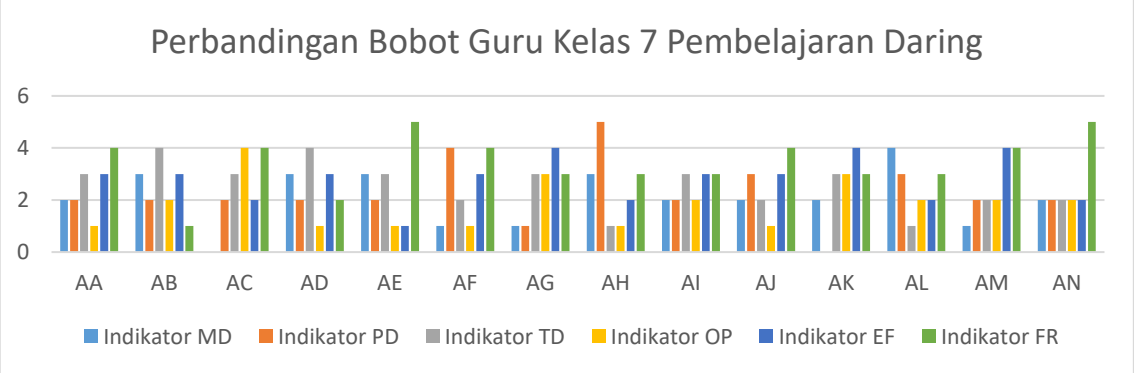
Saat Pandemi				
	Menguasai Materi	**Berinteraksi**	**Suasana Belajar**	**Karakteristik**
Performance	70	78	75	78
10	100	100	100	100
9	91,58	91,58	91,58	91,58
8	83,15	83,15	83,15	83,15
7	74,72	74,72	74,72	74,72
6	66,29	66,29	66,29	66,29
5	57.86	57.86	57.86	57.86
4	49,43	49,43	49,43	49,43
3	41	41	41	41
2	27,34	27,34	27,34	27,34
1	13,67	13,67	13,67	13,67
0	0	0	0	0
Score	6	7	7	7
Weight	40	20	20	20
Value	240	140	140	140
Index	660			

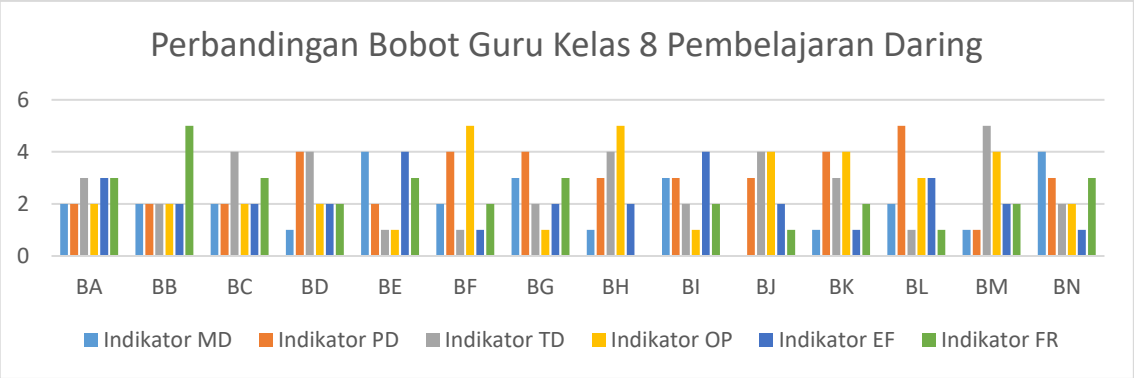
Lampiran 3: Perbandingan Perhitungan NASA-TLX Tiap Subjek

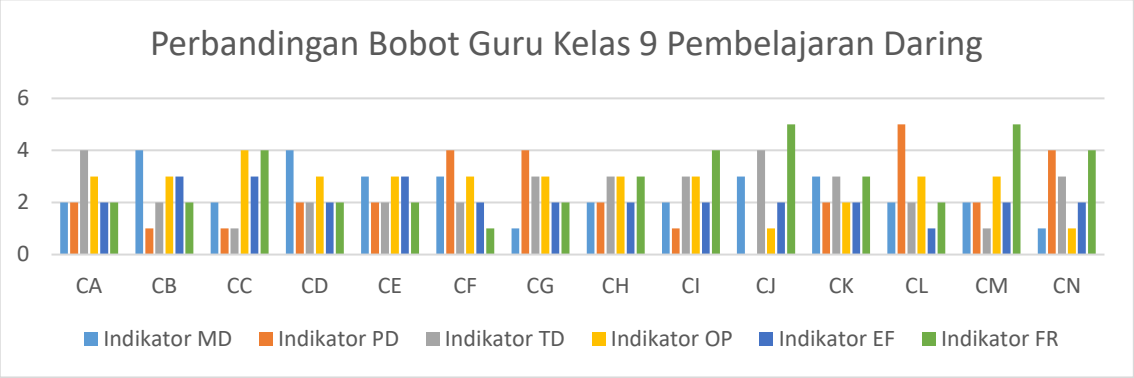


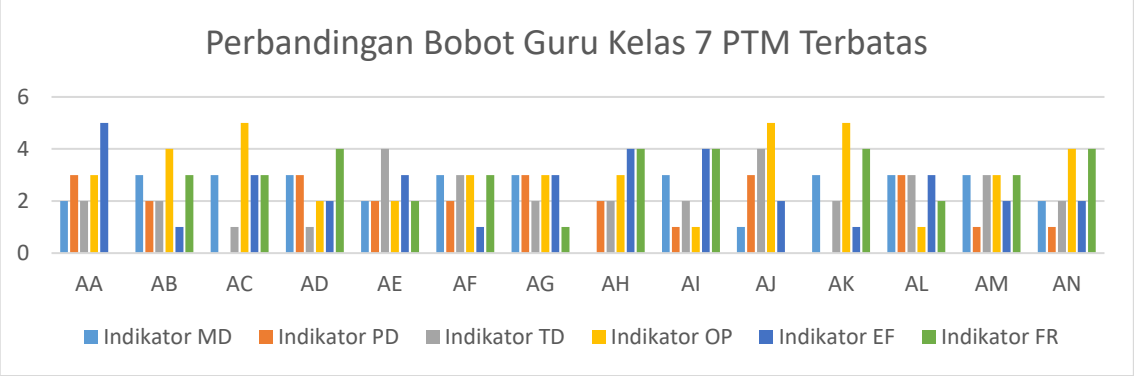


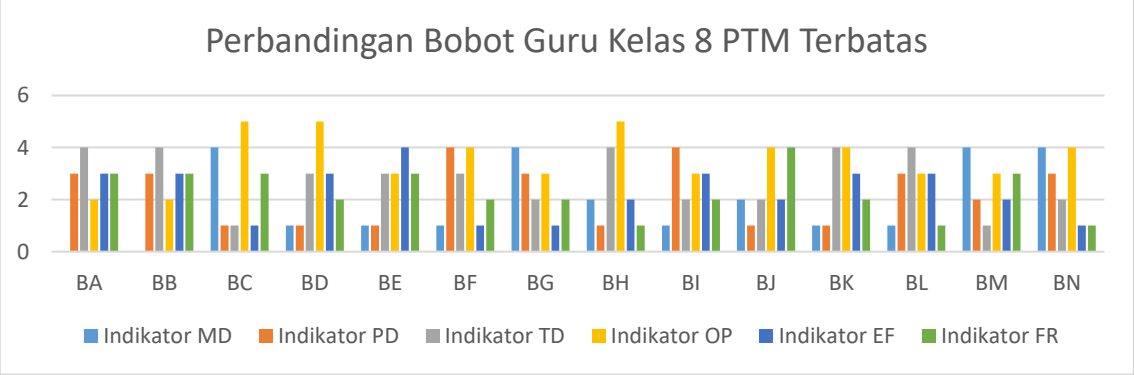


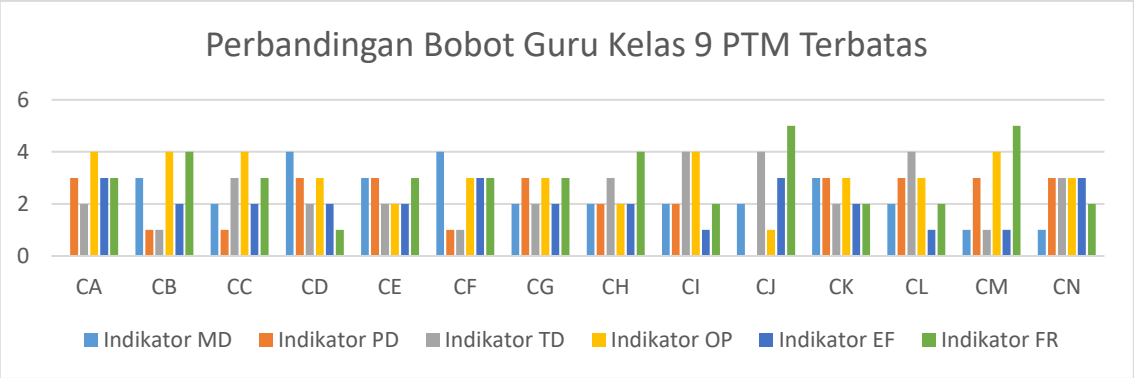


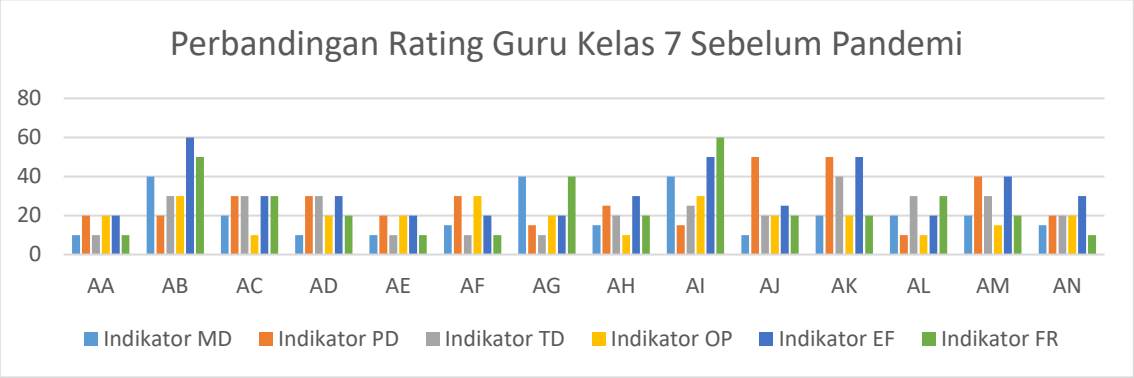

Perbandingan Bobot Guru Kelas 8 Pembelajaran Daring
6
4
2
0
BA BB BC BD BE BF BG BH BI BJ BK BL BM BN
Indikator MD Indikator PD Indikator TD Indikator OP Indikator EF Indikator FR

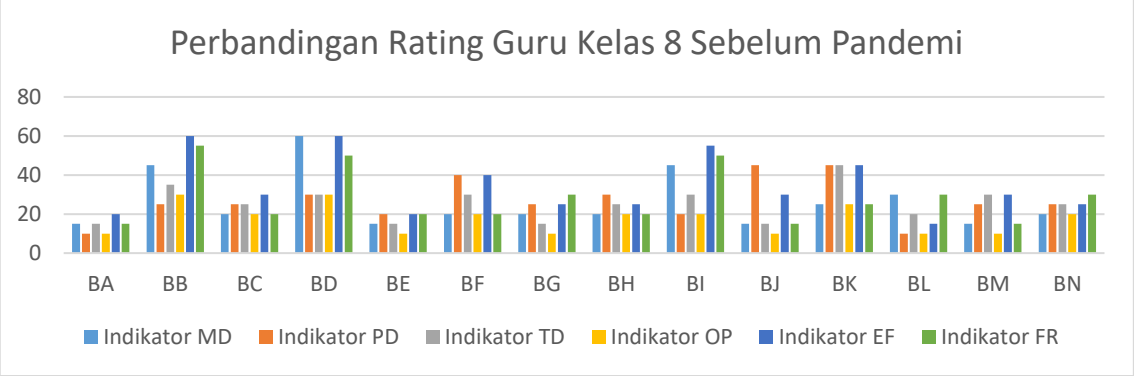

Perbandingan Bobot Guru Kelas 9 Pembelajaran Daring
6
4
2
0
CA CB CC CD CE CF CG CH CI CJ CK CL CM CN
Indikator MD Indikator PD Indikator TD Indikator OP Indikator EF Indikator FR

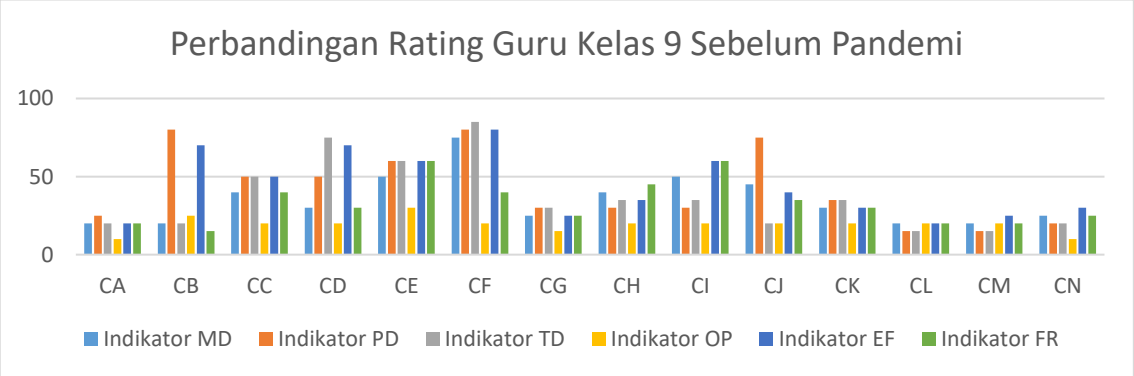

Perbandingan Bobot Guru Kelas 7 PTM Terbatas
6
4
2
0
AA AB AC AD AE AF AG AH AI AJ AK AL AM AN
Indikator MD Indikator PD Indikator TD Indikator OP Indikator EF Indikator FR

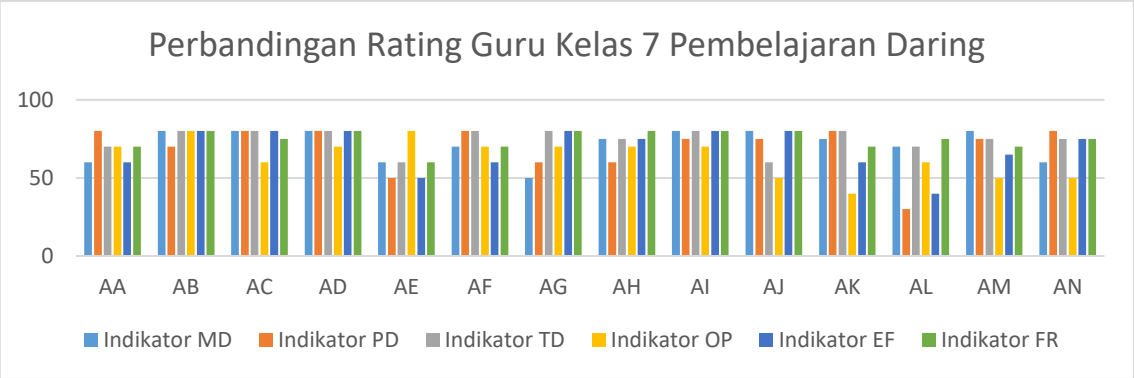

Perbandingan Bobot Guru Kelas 8 PTM Terbatas
6
4
2
0
BA BB BC BD BE BF BG BH BI BJ BK BL BM BN
Indikator MD Indikator PD Indikator TD Indikator OP Indikator EF Indikator FR

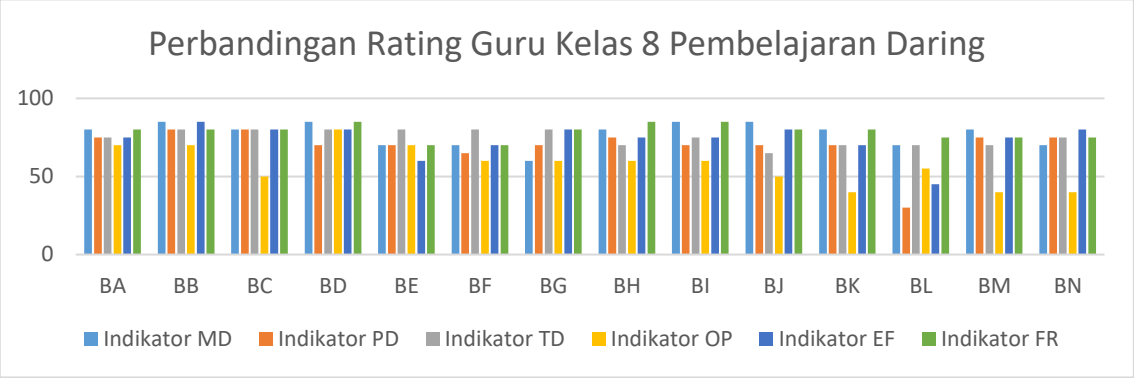

Perbandingan Bobot Guru Kelas 9 PTM Terbatas
6
4
2
0
CA CB CC CD CE CF CG CH CI CJ CK CL CM CN
Indikator MD Indikator PD Indikator TD Indikator OP Indikator EF Indikator FR

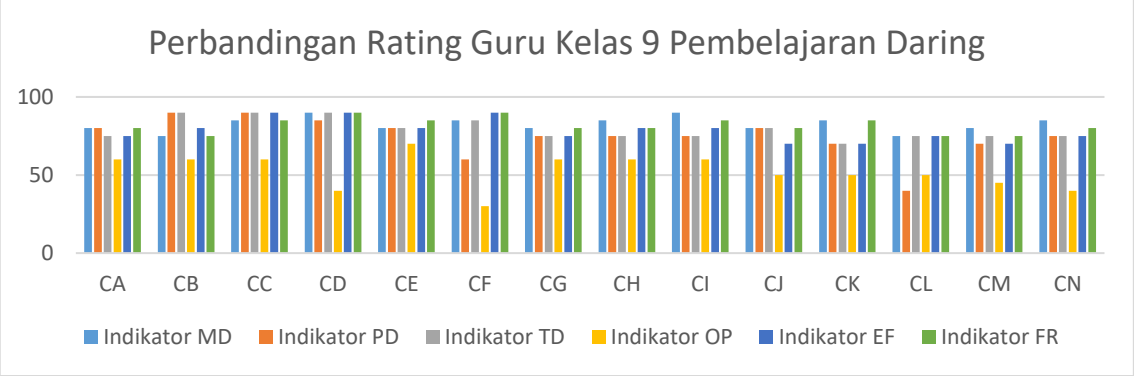

Perbandingan Rating Guru Kelas 7 Sebelum Pandemi
80
60
40
20
0
AA AB AC AD AE AF AG AH AI AJ AK AL AM AN
Indikator MD Indikator PD Indikator TD Indikator OP Indikator EF Indikator FR

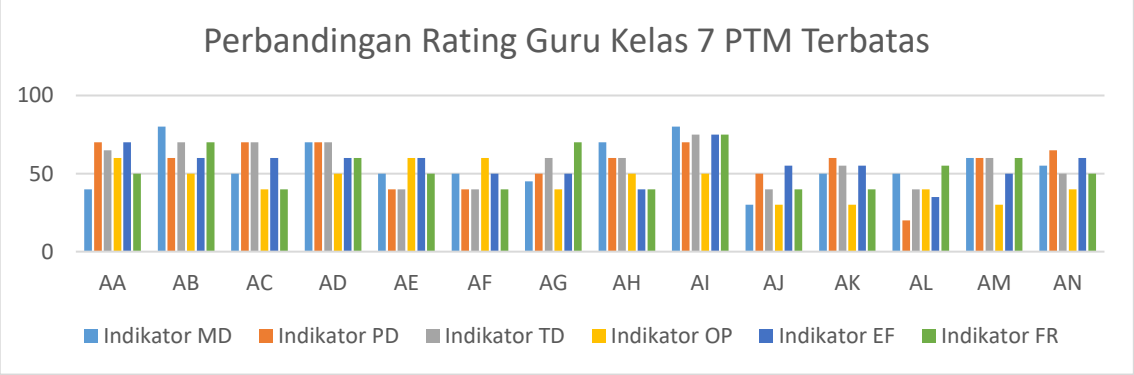

Perbandingan Rating Guru Kelas 8 Sebelum Pandemi
80
60
40
20
0
BA BB BC BD BE BF BG BH BI BJ BK BL BM BN
Indikator MD Indikator PD Indikator TD Indikator OP Indikator EF Indikator FR

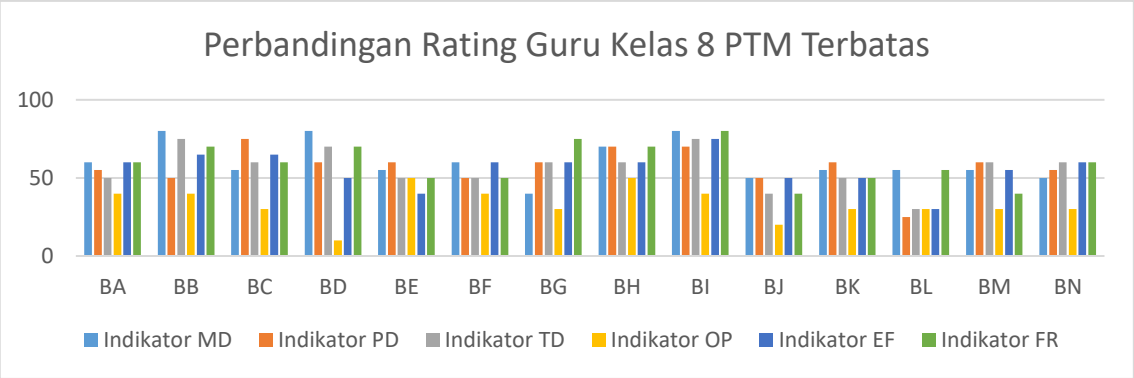

Perbandingan Rating Guru Kelas 9 Sebelum Pandemi
100
50
0
CA CB CC CD CE CF CG CH CI CJ CK CL CM CN
Indikator MD Indikator PD Indikator TD Indikator OP Indikator EF Indikator FR

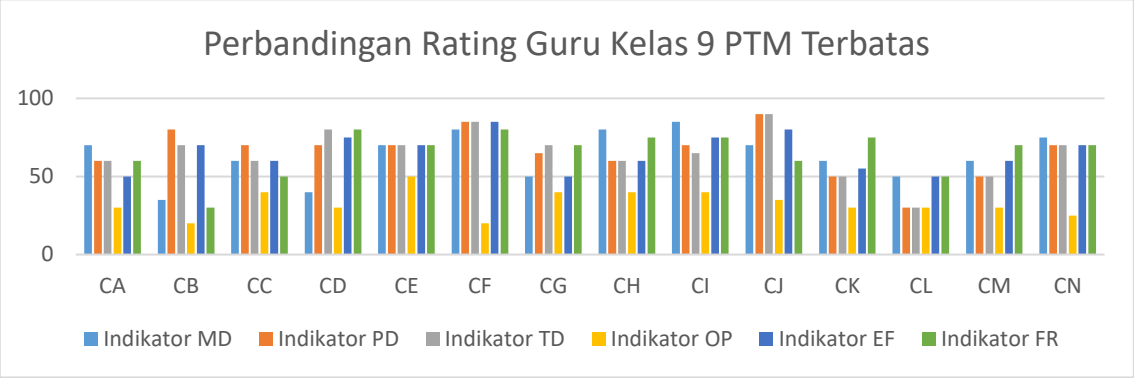

Perbandingan Rating Guru Kelas 7 Pembelajaran Daring
100
50
0
AA AB AC AD AE AF AG AH AI AJ AK AL AM AN
Indikator MD Indikator PD Indikator TD Indikator OP Indikator EF Indikator FR

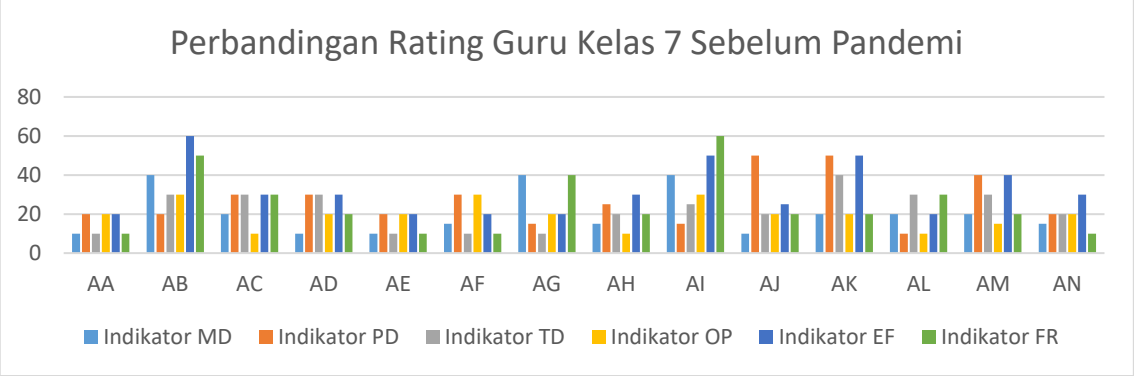

Perbandingan Rating Guru Kelas 8 Pembelajaran Daring
100
50
0
BA BB BC BD BE BF BG BH BI BJ BK BL BM BN
Indikator MD Indikator PD Indikator TD Indikator OP Indikator EF Indikator FR

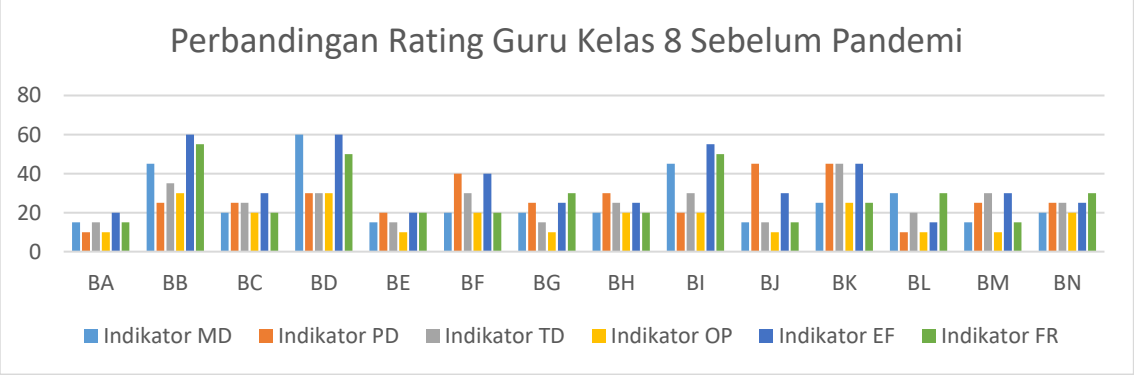

Perbandingan Rating Guru Kelas 9 Pembelajaran Daring
100
50
0
CA CB CC CD CE CF CG CH CI CJ CK CL CM CN
Indikator MD Indikator PD Indikator TD Indikator OP Indikator EF Indikator FR

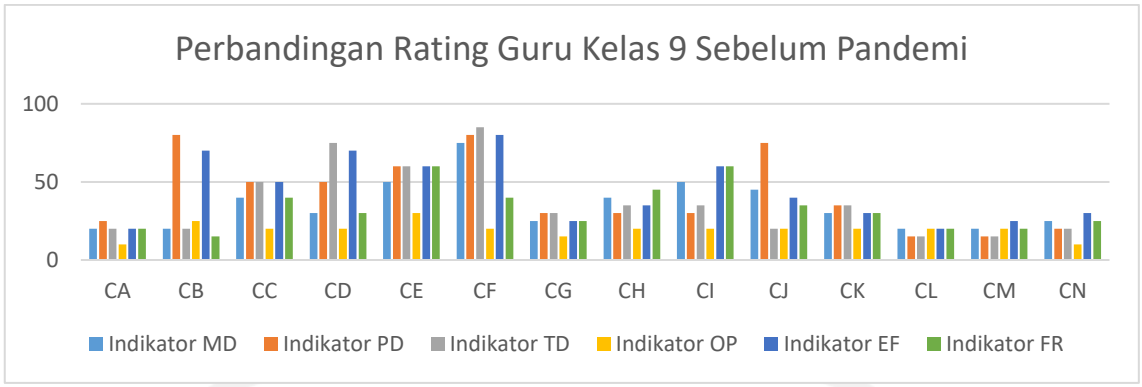

Perbandingan Rating Guru Kelas 7 PTM Terbatas
100
50
0
AA AB AC AD AE AF AG AH AI AJ AK AL AM AN
Indikator MD Indikator PD Indikator TD Indikator OP Indikator EF Indikator FR

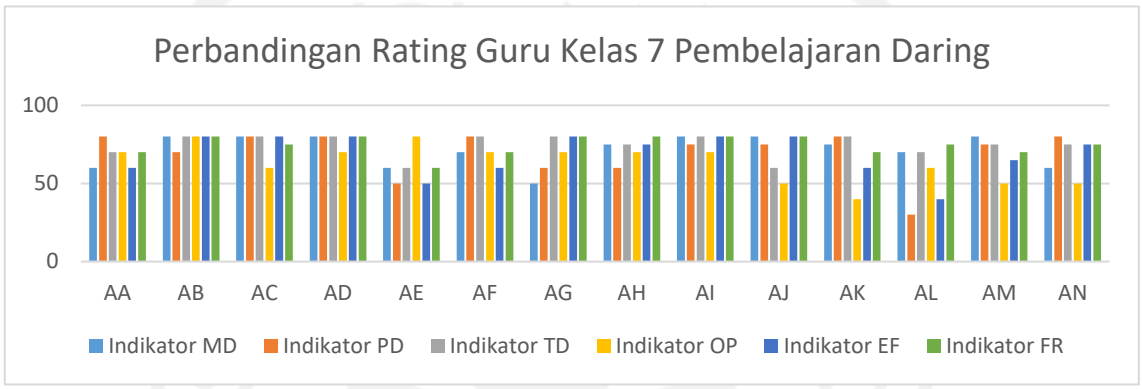

Perbandingan Rating Guru Kelas 8 PTM Terbatas
100
50
0
BA BB BC BD BE BF BG BH BI BJ BK BL BM BN
Indikator MD Indikator PD Indikator TD Indikator OP Indikator EF Indikator FR

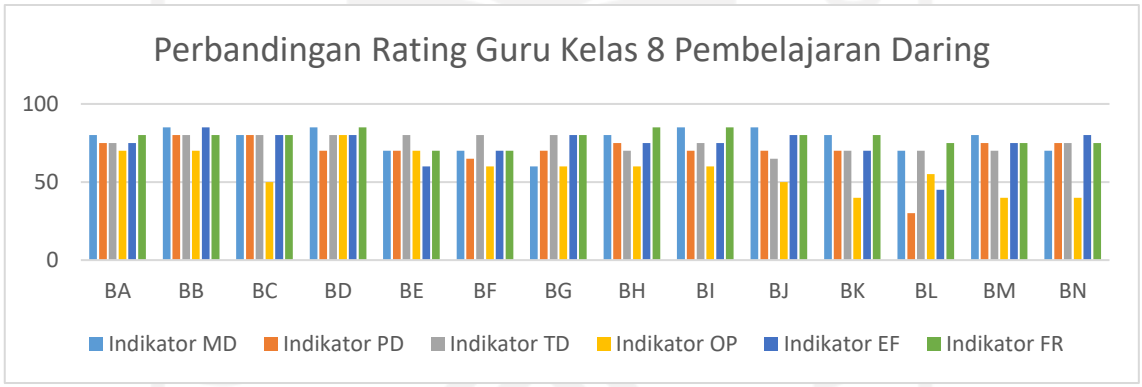

Perbandingan Rating Guru Kelas 9 PTM Terbatas
100
50
0
CA CB CC CD CE CF CG CH CI CJ CK CL CM CN
Indikator MD Indikator PD Indikator TD Indikator OP Indikator EF Indikator FR

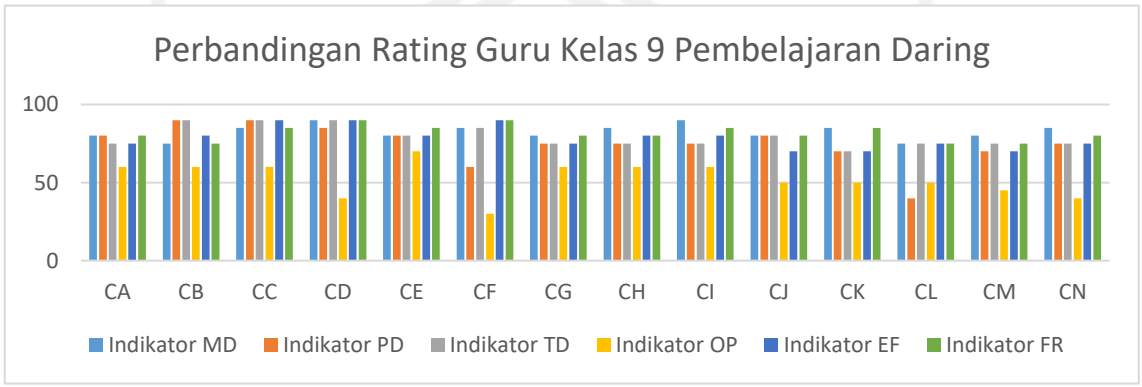

Perbandingan Rating Guru Kelas 7 Sebelum Pandemi
80
60
40
20
0
AA AB AC AD AE AF AG AH AI AJ AK AL AM AN
Indikator MD Indikator PD Indikator TD Indikator OP Indikator EF Indikator FR

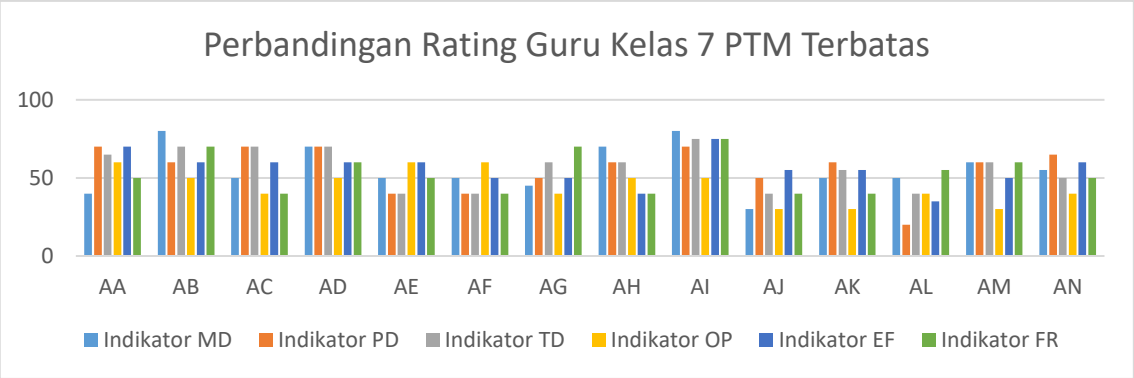

Perbandingan Rating Guru Kelas 8 Sebelum Pandemi
80
60
40
20
0
BA BB BC BD BE BF BG BH BI BJ BK BL BM BN
Indikator MD Indikator PD Indikator TD Indikator OP Indikator EF Indikator FR

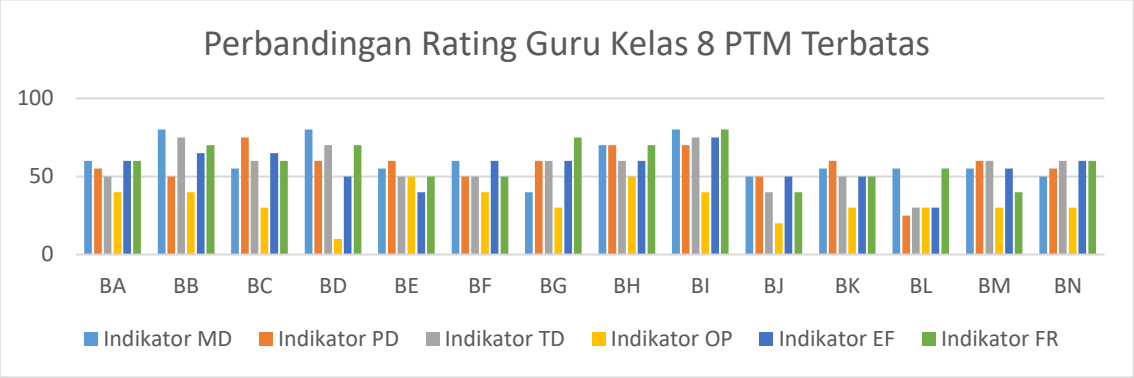

Perbandingan Rating Guru Kelas 9 Sebelum Pandemi
100
50
0
CA CB CC CD CE CF CG CH CI CJ CK CL CM CN
Indikator MD Indikator PD Indikator TD Indikator OP Indikator EF Indikator FR

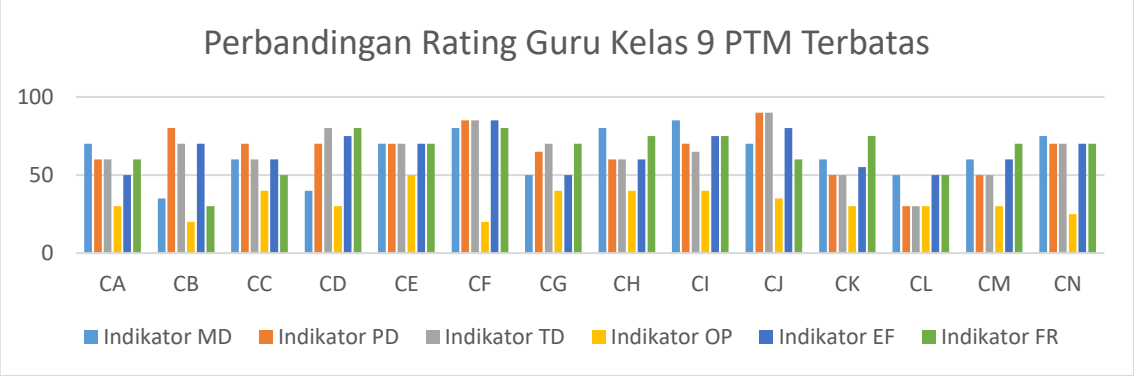

Perbandingan Rating Guru Kelas 7 Pembelajaran Daring
100
50
0
AA AB AC AD AE AF AG AH AI AJ AK AL AM AN
Indikator MD Indikator PD Indikator TD Indikator OP Indikator EF Indikator FR

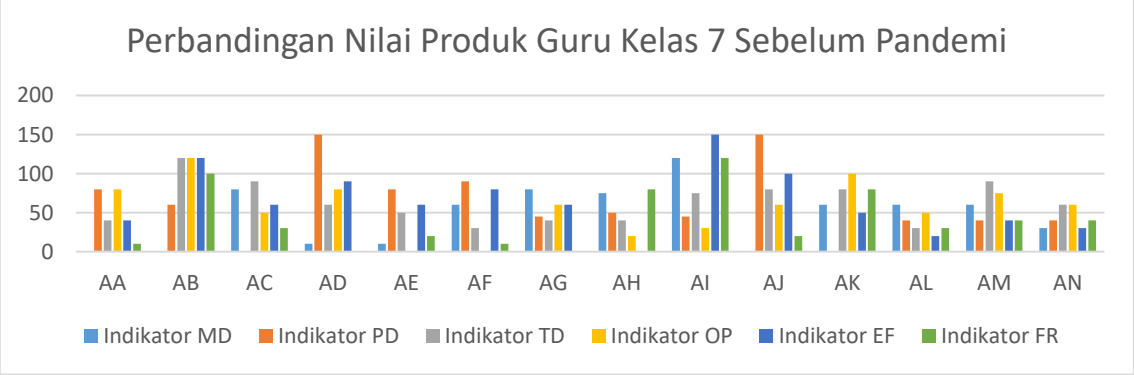

Perbandingan Rating Guru Kelas 8 Pembelajaran Daring
100
50
0
BA BB BC BD BE BF BG BH BI BJ BK BL BM BN
Indikator MD Indikator PD Indikator TD Indikator OP Indikator EF Indikator FR

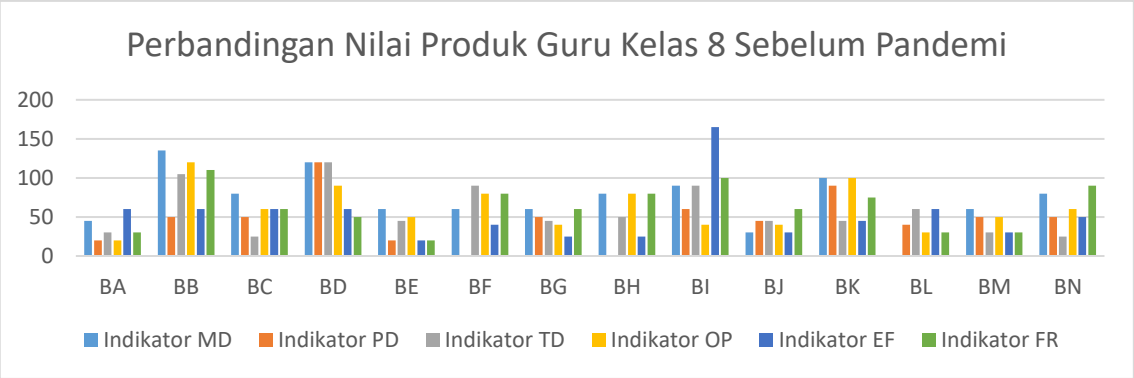

Perbandingan Rating Guru Kelas 9 Pembelajaran Daring
100
50
0
CA CB CC CD CE CF CG CH CI CJ CK CL CM CN
Indikator MD Indikator PD Indikator TD Indikator OP Indikator EF Indikator FR

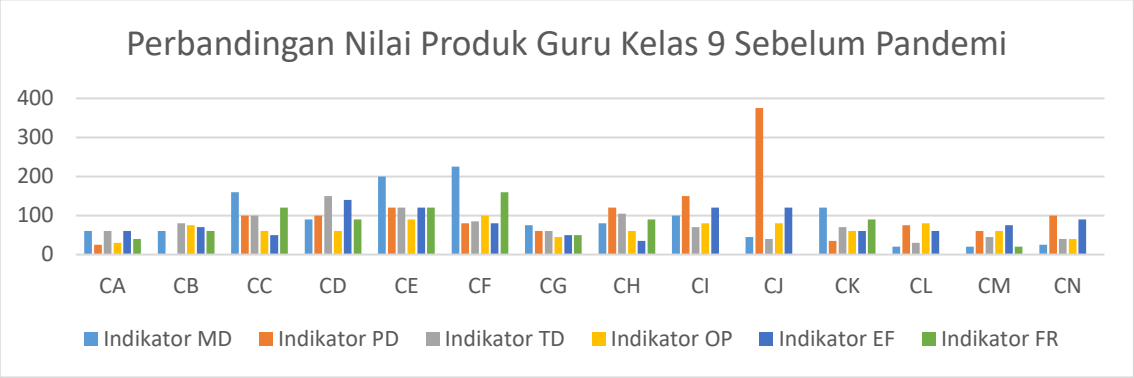

Perbandingan Rating Guru Kelas 7 PTM Terbatas
100
50
0
AA AB AC AD AE AF AG AH AI AJ AK AL AM AN
Indikator MD Indikator PD Indikator TD Indikator OP Indikator EF Indikator FR

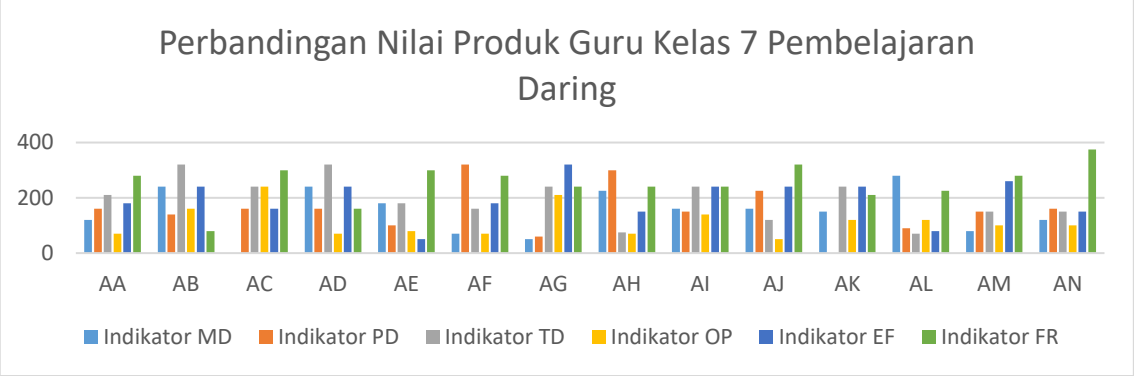

Perbandingan Rating Guru Kelas 8 PTM Terbatas
100
50
0
BA BB BC BD BE BF BG BH BI BJ BK BL BM BN
Indikator MD Indikator PD Indikator TD Indikator OP Indikator EF Indikator FR

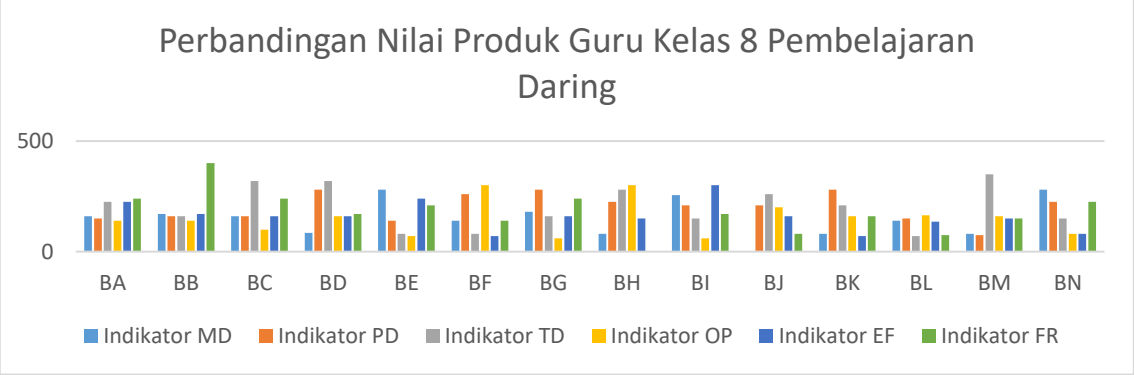

Perbandingan Rating Guru Kelas 9 PTM Terbatas
100
50
0
CA CB CC CD CE CF CG CH CI CJ CK CL CM CN
Indikator MD Indikator PD Indikator TD Indikator OP Indikator EF Indikator FR

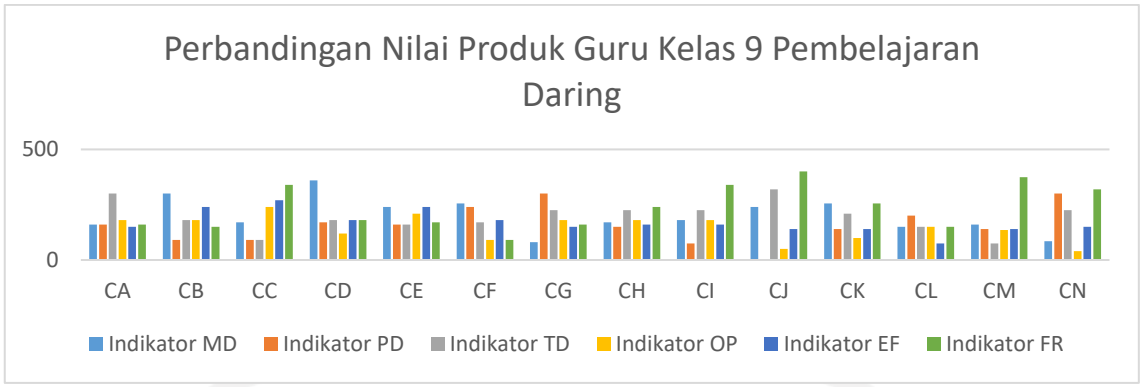

Perbandingan Nilai Produk Guru Kelas 7 Sebelum Pandemi
200
150
100
50
0
AA AB AC AD AE AF AG AH AI AJ AK AL AM AN
Indikator MD Indikator PD Indikator TD Indikator OP Indikator EF Indikator FR

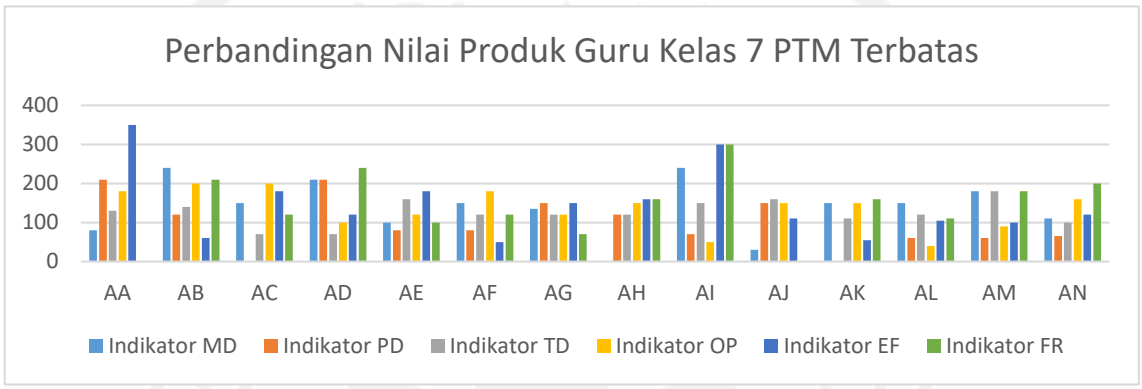

Perbandingan Nilai Produk Guru Kelas 8 Sebelum Pandemi
200
150
100
50
0
BA BB BC BD BE BF BG BH BI BJ BK BL BM BN
Indikator MD Indikator PD Indikator TD Indikator OP Indikator EF Indikator FR

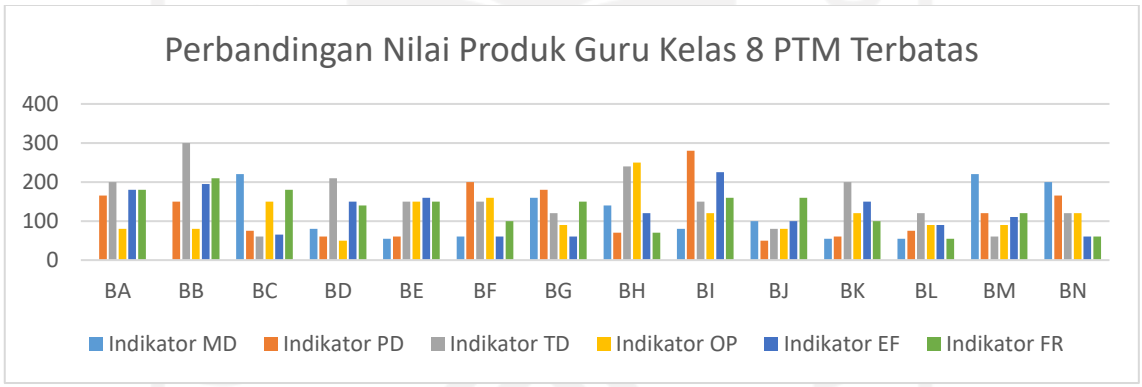

Perbandingan Nilai Produk Guru Kelas 9 Sebelum Pandemi
400
300
200
100
0
CA CB CC CD CE CF CG CH CI CJ CK CL CM CN
Indikator MD Indikator PD Indikator TD Indikator OP Indikator EF Indikator FR

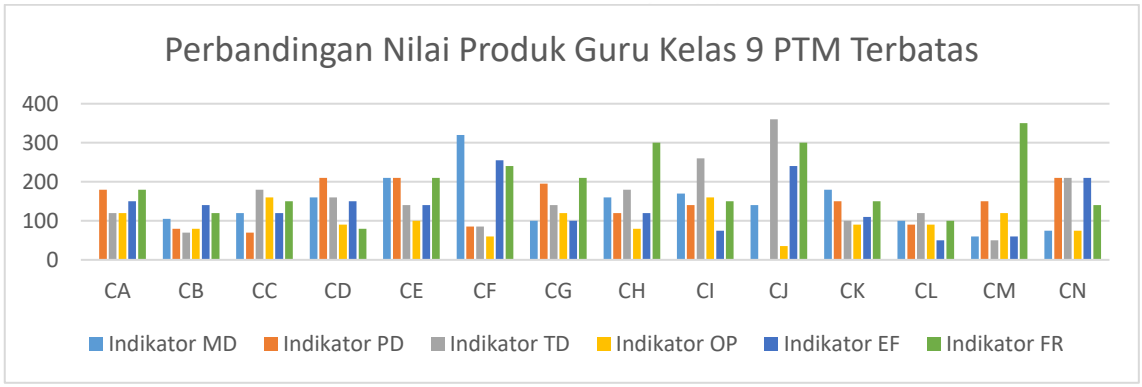

Perbandingan Nilai Produk Guru Kelas 7 Pembelajaran Daring
400
200
0
AA AB AC AD AE AF AG AH AI AJ AK AL AM AN
Indikator MD Indikator PD Indikator TD Indikator OP Indikator EF Indikator FR


Perbandingan Nilai Produk Guru Kelas 8 Pembelajaran Daring
500
0
BA BB BC BD BE BF BG BH BI BJ BK BL BM BN
Indikator MD Indikator PD Indikator TD Indikator OP Indikator EF Indikator FR


Perbandingan Nilai Produk Guru Kelas 9 Pembelajaran Daring
500
0
CA CB CC CD CE CF CG CH CI CJ CK CL CM CN
Indikator MD Indikator PD Indikator TD Indikator OP Indikator EF Indikator FR


Perbandingan Nilai Produk Guru Kelas 7 PTM Terbatas
400
300
200
100
0
AA AB AC AD AE AF AG AH AI AJ AK AL AM AN
Indikator MD Indikator PD Indikator TD Indikator OP Indikator EF Indikator FR


Perbandingan Nilai Produk Guru Kelas 8 PTM Terbatas
400
300
200
100
0
BA BB BC BD BE BF BG BH BI BJ BK BL BM BN
Indikator MD Indikator PD Indikator TD Indikator OP Indikator EF Indikator FR


Perbandingan Nilai Produk Guru Kelas 9 PTM Terbatas
400
300
200
100
0
CA CB CC CD CE CF CG CH CI CJ CK CL CM CN
Indikator MD Indikator PD Indikator TD Indikator OP Indikator EF Indikator FR

Lampiran 4: Dokumentasi



